

**MANAJEMEN KESISWAAN BERBASIS
KONSEP ISLAM RAHMATAN LIL'ALAMIN
DALAM PEMBENTUKAN AKHLAK SISWA
DI SD IT AL-FIRDAUS SEMARANG**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
dalam Ilmu Manajemen Pendidikan Islam



Oleh :

LAELY NOVA YUNITA

NIM : 2103036015

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG**

2025

PERNYATAAN KEASLIAN

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Laely Nova Yunita
NIM : 2103036015
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Program Studi : S1

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

**MANAJEMEN KESISWAAN BERBASIS KONSEP ISLAM RAHMATAN
LIL'ALAMIN DALAM PEMBENTUKAN AKHLAK SISWA DI SD IT AL-FIRDAUS
SEMARANG**

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 17 Februari 2025

Pembuat Pernyataan,



METERAL
TEMPEL
DEC21AMX118870022

Laely Nova Yunita

NIM: 2103036015

PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka Km 2 (024) 7601295 Fax. 7615387 Semarang 50185
Website: <http://frik.walisongo.ac.id>

PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : **Manajemen Kesiswaan Berbasis Konsep Islam Rahmatan
Lil'alamin dalam Pembentukan Akhlak Siswa di SD IT Al-
Firdaus Semarang**

Penulis : Laely Nova Yunita

NIM : 2103036015

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

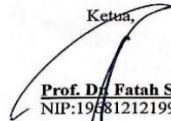
Program Studi : S1

Telah diujikan dalam sidang *munaqasyah* oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Manajemen Pendidikan Islam.

Semarang, 21 April 2025

DEWAN PENGUJI

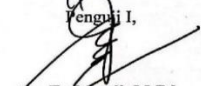
Ketua,


Prof. Dr. Fatah Svukur, M.Ag.
NIP:196812121994031003

Sekretaris,

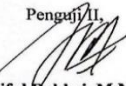

Dr. H. Abdul Wahid, M.Ag.
NIP:196911141994031003

Penguji I,

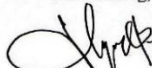

Dr. Fatkhuroji, M.Pd.
NIP:1997704152007011032



Penguji II,


Syaiful Bakhri, M.MSI.
NIP:198810302019031011

Pembimbing,


Drs. Wahyudi, M.Pd.
NIP:196803141995011001

NOTA DINAS

NOTA DINAS

Semarang, 17 Februari 2025

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Walisongo

di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **Manajemen Kesiswaan Berbasis Konsep Islam Rahmatan Lil'alam
dalam Pembentukan Akhlak Siswa di SD IT Al-Firdaus Semarang**

Nama : Laely Nova Yunita

NIM : 2103036015

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Saya memandang bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam sidang munaqasyah

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Pembimbing,



Drs H. Wahyudi, M.Pd

NIP.196803171995031001

ABSTRAK

Judul : **Manajemen Kesiswaan Berbasis Konsep Islam Rahmatan Lil'alamini dalam Pembentukan Akhlak Siswa di SD IT Al-Firdaus Semarang**

Penulis : Laely Nova Yunita

NIM : 2103036015

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana cara sekolah melakukan proses manajemen kesiswaan dengan berpedoman Islam rahmatan lil'alamini mengingat banyaknya kasus penyimpangan, pergaulan bebas, kriminalitas yang terjadi di masa sekarang ini sekolah diharapkan mampu mengelola siswanya melalui manajemen kesiswaan dengan dasar Islam rahmatan lil'alamini agar siswanya senantiasa menjadi manusia berakhlak mulia. Manajemen yang dimaksud yaitu cara sekolah dalam mengelola kesiswaan, mulai dari perencanaan, implementasi, dan evaluasi.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kemudian data tersebut dianalisis melalui reduksi data, penyajian data dan menarik kesimpulan.

Hasil kesimpulan penelitian ini menunjukkan bahwa 1) perencanaan manajemen kesiswaan berbasis konsep Islam rahmatan lil'alamini dalam pembentukan akhlak siswa dimulai dengan diadakan rapat awal tahun yang diikuti seluruh warga sekolah. 2) implementasi manajemen kesiswaan berbasis konsep Islam rahmatan lil'alamini dalam pembentukan akhlak siswa dilakukan dengan metode pembiasaan baik harian, mingguan, bulanan, dan tahunan dalam upaya membentuk akhlak siswa 3) evaluasi manajemen kesiswaan berbasis konsep Islam rahmatan lil'alamini dilakukan dengan rapat mingguan setiap hari Jum'at rapat dan rapat terbesar dilakukan pada saat akhir tahun.

Kata Kunci : *Manajemen Kesiswaan, Islam Rahmatan Lil'alamini, Akhlak Siswa*

TRANSLITERASI ARAB LATIN

Transliterasi Arab-Latin berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor: 158 Tahun 1987 dan Nomor: 0543b/U/1987 diuraikan sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Arab	N a m a
ا	a	ط	<i>t</i>
ب	b	ظ	<u><i>z</i></u>
ت	t	ع	'
ث	<i>s</i>	غ	<i>g</i>
ج	<i>j</i>	ف	<i>f</i>
ح	<i>h</i>	ق	<i>q</i>
خ	kh	ك	<i>k</i>
د	<i>d</i>	ل	<i>l</i>
ذ	<i>z</i>	م	<i>m</i>
ر	<i>r</i>	ن	<i>n</i>
ز	<i>z</i>	و	<i>w</i>
س	<i>s</i>	ه	<i>h</i>
ص	<i>ṣ</i>	ي	<i>y</i>
ض	<i>ḍ</i>		

Bacaan Madd:

$\bar{a}$ = a panjang

$\bar{i}$ = i panjang

$\bar{u}$ = u panjang

Bacaan Diftong

au = اَو

ai = اِي

iy = اِي

MOTTO

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا

Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya” (Q.S Al-Baqarah/3: 286)

Long story short, I Survived

-Taylor Swift

“Bisoho Rumongso, Ojo Rumongso Biso”

-K.H Slamet Zaeny, Muassis Pondok Pesantren Bahrul ‘Ulum Pernalang

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Bismillahirrohmanirrohim

Dengan menyebut nama Allah SWT yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Alhamdulillah, penulis panjatkan puji syukur kehadirat Allah SWT atas limpahan rahmat, taufik, hidayah, serta inayah-Nya sehingga penulis dapat menyusun dan menyelesaikan skripsi dengan judul **“Manajemen Kesiswaan Berbasis Konsep Islam Rahmatan Lil’alamin dalam Pembentukan Akhlak Siswa di SD IT Al-Firdaus Semarang”**. Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan nabi kita, Nabi Muhammad SAW yang telah membawa risalah Islam, yang telah menuntun kita dari zaman jahiliah hingga zaman yang terang benderang seperti sekarang ini, serta kita nanti-nantikan syafaatnya kelak di *yaumul qiyamah*. *Aamiin*

Skripsi ini merupakan tugas dan syarat wajib dipenuhi guna memperoleh gelar sarjana strata satu (S1) di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang. Dalam menyelesaikan skripsi, peneliti telah mendapat banyak bantuan baik moril maupun materil dari beberapa pihak, maka dalam kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Rektor UIN Walisongo Semarang, Bapak Prof. Dr. Nizar Ali, M.Ag.

2. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang, Bapak Prof. Dr. Fatah Syukur, M.Ag,
3. .Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam, Ibu Dr. Nur Asiyah, M.S.I dan Sekretaris Jurusan Manajemen Pendidikan Islam, Ibu Baqiyatush Sholihah, S.Thi, M.S.I.
4. Dosen pembimbing sekaligus wali dosen, Bapak Drs. H. Wahyudi, M.Pd. Yang sudah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan bimbingan, arahan, dan kritikan yang membangun serta sudah mendukung penulis mulai dari mahasiswa baru sampai dengan skripsi ini selesai
5. Seluruh dosen, pengawas, dan civitas akademik UIN Walisongo Semarang yang telah membekali ilmu pengetahuan dan keterampilan selama bangku perkuliahan.
6. Kepala Sekolah SD IT Al-Firdaus Semarang, Waka kesiswaan serta guru yang telah membantu penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
7. Bapak Mustaqim, dan Ibu Nurhikmah Yatni sebagai cinta pertama dan pintu syurga penulis. Terimakasih tidak pernah lelah mengorbankan banyak hal, baik tenaga maupun materi serta tidak pernah lelah mendo'akan di setiap langkah yang penulis tempuh. Keduanya memang tidak sempat menempuh pendidikan sampai sarjana, akan tetapi mampu membawa penulis sampai sejauh ini. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan kesehatan dan panjang umur karena episode menemani penulis masih panjang.

8. Kakak dan adik kandung penulis, Dika Akbar Maulana dan Muhamad Rafi Nursidiq. Terimakasih banyak untuk semua bantuan baik tenaga maupun materi, dukungan, motivasi serta do'a yang selama ini diberikan kepada penulis. Semoga ini adalah awal sebagai bukti penulis selalu berusaha menjadi adik sekaligus kakak yang dapat dibanggakan.
9. Pengasuh Pondok Pesantren Daarun Najaah. Gus Thoriqul Huda, S.H beserta keluarga ndalem yang dengan sabar dan penuh ikhlas membimbing, mengarahkan, serta memotivasi, memberi ilmu dan nasihat penulis selama ini.
10. Pengasuh Pondok Pesantren Bahrul 'Ulum Pemalang. Abah KH. MT Ulul Albab dan Umi Nyai Hj. Annisa Vinsa. Abi KH. Deddy Anandiawan dan Umi Nyai Hj. Irma Millati Asshodiqi Al H. Serta seluruh keluarga besar Pondok Pesantren Bahrul 'Ulum Pemalang yang turut mendo'akan penulis dalam meraih keberhasilan.
11. Teman-teman seperjuangan penulis selama bangku perkuliahan. Parama Jihan Syabila, Aulia Faza Saroya, Putri Salwa Syarifah, Vita Fuadah, Shofia Rima Nabella, Maftukha Julianti Anis, Sri Sundari, dan Umilatul Nurulia. Yang selama ini dengan setia menemani, memberikan motivasi dan dukungan kepada penulis. Terimakasih telah membuktikan bahwa masa kuliah tidak semenyeramkan itu.
12. Teman-teman penulis yang berada di Pondok Pesantren Daarun Najaah, terkhusus kepada teman-teman yang sedari maba

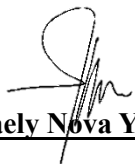
membersamai penulis serta teman kamar aula yang telah memberikan banyak cerita, semangat dan dukungan penuh kepada penulis. Terimakasih telah membuktikan bahwa mondok sambil kuliah tidak seberat itu.

13. Keluarga besar MPI angkatan 2021 terkhusus MPI A, teman-teman PLP 1 dan 2 MA NU Nurul Huda Semarang, teman-teman KKN MIT 18 Posko 71 Kecamatan Gemuh Kendal, yang telah banyak memberikan motivasi dan semangat serta menjadi tempat bertukar pikiran dan informasi dalam penulisan skripsi ini.
14. Kepada diri sendiri, Laely Nova Yunita. Terimakasih telah bertahan sampai di titik ini dan tidak memilih putus asa dalam menyelesaikan pendidikan.
15. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu penulis.

Wassalamualaikum. Wr. Wb

Semarang, 15 Februari 2025

Penulis


Laely Nova Yunita
NIM: 2103036015

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS	iv
ABSTRAK.....	v
TRANSLITERASI ARAB LATIN	vi
MOTTO.....	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian.....	10
D. Manfaat Penelitian.....	11
BAB II MANAJEMEN KESISWAAN BEBASIS KONSEP ISLAM RAHMATAN LIL’ALAMIN DALAM PEMBENTUKAN AKHLAK SISWA	Error! Bookmark not defined.
A. Deskripsi Teori	13
1. Manajemen Kesiswaan	13
2. Konsep Islam Rahmatan Lil’alamin	23
3. Pembentukan Akhlak Siswa.....	32

B.	Kajian Pustaka Relevan.....	43
C.	Kerangka Berpikir.....	52
BAB III METODE PENELITIAN		54
A.	Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	54
B.	Tempat dan Waktu Penelitian	55
C.	Sumber Data.....	55
D.	Fokus Penelitian	56
E.	Teknik Pengumpulan Data	56
F.	Uji Keabsahan Data.....	58
G.	Teknik Analisis Data	60
BAB IV DESKRIPSI DATA DAN ANALISA DATA		63
A.	Deskripsi Lokasi Penelitian.....	63
B.	Analisa Data	89
C.	Keterbatasan Penelitian	101
BAB V PENUTUP.....		103
A.	Kesimpulan.....	103
B.	Saran.....	105
C.	Penutup.....	105
DAFTAR PUSTAKA.....		107
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....		113
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....		155

DAFTAR TABEL

Tabel 4. 1 Daftar Guru SD IT Al-Firdaus.....	65
--	----

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir	54
Gambar 4. 1 Dokumentasi Rapat Kerja Awal Tahun di SD IT Al-Firdaus Semarang.....	73
Gambar 4. 2 Dokumentasi Sholat Dhuha Berjamaah Siswa SD IT Al- Firdaus.....	77
Gambar 4. 3 Dokumentasi Chacarter Building	78
Gambar 4. 4 Dokumentasi Field Trip	79
Gambar 4. 5 Juara Lomba MTQ Siswa SD IT Al-Firdaus	81
Gambar 4. 6 Rapat Kerja Akhir Tahun SD IT Al-Firdaus	86

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Observasi.....	113
Lampiran 2 Pedoman Wawancara	119
Lampiran 3 Transkrip Wawancara Kepala Sekolah SD IT Al-Firdaus..	122
Lampiran 4 Transkrip Wawancara Waka Kesiswaan SD IT Al-Firdaus	128
Lampiran 5 Transkrip Wawancara Guru SD IT Al-Firdaus.....	133
Lampiran 6 Buku Panduan dan Tata Tertib	137
Lampiran 7 Surat Izin Penelitian.....	148
Lampiran 8 Surat Keterangan Penelitian.....	149
Lampiran 9 Dokumentasi	150

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Moral menjadi dasar dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Terjadinya permasalahan global di dunia berawal dari budaya nilai moral yang belum sepenuhnya dipahami oleh seluruh bangsa di dunia. Terdapat faktor-faktor pemicu yang menyebabkan rusaknya moral generasi muda diantaranya perkembangan dan kemajuan zaman, rendahnya iman, pergaulan lingkungan sekitar dan lain sebagainya. Oleh karena itu hendaknya pendidikan moral menjadi landasan dasar bagi negara-negara berkembang agar dapat menghasilkan kualitas sumber daya manusia yang profesional sebagai upaya membangun peradaban manusia yang lebih baik.

Perubahan sosial atau modernisasi merupakan hal yang tidak dapat dihindari pada kehidupan sekarang ini. Perubahan tersebut dapat berdampak positif atau negatif tergantung bagaimana masyarakat menyikapinya. Salah satu dampak negatif dari perubahan sosial pada remaja diantaranya terjadi tawuran antar pelajar, kebebasan seksual, dan kenakalan remaja. Hal tersebut merupakan bukti nyata dari kualitas pendidikan di Indonesia yang masih tergolong belum sempurna. Salah satu faktor pemicu terjadinya penyimpangan sosial yang dilakukan oleh siswa adalah krisis identitas dimana mereka mengalami kebingungan dalam menentukan jati diri.

Pembentukan akhlak siswa merupakan salah satu aspek terpenting dalam proses pendidikan. Selain pengetahuan dan keterampilan, pendidikan karakter menjadi landasan utama dalam mencetak generasi yang berakhlak mulia. Dalam konteks pendidikan di Indonesia akhlak menjadi tujuan utama yang sejalan dengan tujuan pendidikan nasional, yaitu membentuk manusia yang beriman, bertaqwa dan berakhlak mulia. Namun, tantangan dalam pembentukan akhlak siswa semakin kompleks seiring dengan perkembangan zaman yang ditandai oleh kemajuan teknologi dan perubahan sosial.¹

Menurut J.J Rosseau pendidikan adalah memberikan kita perbekalan yang tidak ada pada masa kanak-kanak, tetapi kita akan membutuhkannya pada waktu dewasa. Kemudian Ki Hajar Dewantara berpendapat bahwa pendidikan merupakan setiap usaha, pengaruh, perlindungan dan bantuan yang diberikan kepada anak terhadap pendewasaan anak itu dan membantu anak agar cukup cakap dalam melaksanakan tugasnya sendiri.

Menurut UU Nomor 2 Tahun 1989, "pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan pelatihan lainnya dimasa yang akan datang".² Menurut UU No. 20 Tahun 2003 pendidikan adalah

¹ Rukiyati Rukiyati, "Tujuan pendidikan nasional dalam perspektif Pancasila," *Humanika*, 19.1 (2020), hlm. 68.

² Undang-Undang Nomor. 2 Tahun 1989, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Pasal 1 Ayat (1)

usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.³

Pendidikan yang berkualitas tentu dihasilkan dari proses manajemen sekolah itu sendiri. Salah satu faktor yang memiliki dampak besar dalam hal ini adalah proses manajemen kesiswaan. Manajemen kesiswaan adalah proses pengelolaan siswa atau peserta didik mulai dari masuk sekolah sampai dengan mereka lulus sekolah (Imron & Burhanuddin 2003). Manajemen kesiswaan merujuk pada aktivitas yang dilakukan oleh sekolah sejak awal diterima kemudian diberikan pembinaan dan berakhir pada selesainya proses pembelajaran serta menjadi alumni setelah menyelesaikan pembelajaran (Priharin 2011). Manajemen kesiswaan dapat disimpulkan sebagai kegiatan pengelolaan peserta didik mulai dari input, proses, output, dan menjadi outcome dari satuan pendidikan.⁴

Islam merupakan agama yang terkenal dengan khazanah dalam mengatur kehidupan manusia. Selain itu, Islam merupakan agama yang memerintahkan kepada umatnya untuk menjadikan

³ Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Pasal 1 ayat (1)

⁴ Rusi Rusmiati Aliyyah et al., 'Manajemen Kesiswaan Pada Sekolah Dasar', *DIDAKTIKA TAUHIDI: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 6.1 (2019), hlm. 30.

ajaran dan norma sebagai dasar dari kehidupan sehari-hari. Salah satu misi pendidikan Islam adalah merubah moral (akhlak) peserta didik dari yang tidak baik menjadi lebih baik. Pendidikan Islam bersifat universal, mengatur segala aspek kehidupan manusia. Anas Urbaningrum berpendapat dalam jurnal karya Wulan Say dan Salmiwati bahwa sendi kehidupan yang mana Islam memberi arahan agar kehidupan manusia dapat "selamat" sebagaimana arti dari kata "Islam" itu sendiri.⁵

Islam rahmatan lil 'alamin adalah Islam yang sesuai dengan fitrah manusia, Islam yang kehadirannya membawa kasih sayang, cinta bukan kebencian, perdamaian dan ketenangan. Islam rahmatan lil 'alamin mengantarkan manusia pada kenyamanan bukan kesulitan. Allah SWT mengajarkan kepada manusia untuk saling menghormati, menghargai, dan toleransi dalam menjalankan kehidupan sosial dan budaya. Dalam kehidupan bermasyarakat, Islam membawa berkah dalam kehidupan berkeluarga, lingkungan pendidikan, dan masyarakat.⁶

Konsep Islam rahmatan lil 'alamin sangat berhubungan erat dengan akhlakul karimah dimana dalam Islam rahmatan lil 'alamin mengantarkan manusia kepada kedamaian dan penuh kasih sayang bagi seluruh umat. Sekolah diharapkan mampu mengelola siswanya

⁵ Wulan Say dan Salmiwati, "Irje: jurnal," 3.1 (2022), hlm. 768.

⁶ Aulia Khoirunni aa' Qosiimah et al., "Wujud Rahmatan Lil Alamin Dalam Kehidupan Berbangsa Dan Bernegara," *Jurnal Manajemen dan Pendidikan Agama Islam*, 2.2 (2024), 01–13 hlm. 2

melalui manajemen kesiswaan dengan dasar Islam rahmatan lil ‘alamin agar siswanya senantiasa menjadi manusia yang berbudi pekerti, bermoral, memiliki jiwa yang bersih, bercita-cita tinggi dan berakhlak mulia. Akhlak menjadi sebuah komitmen mengenai langkah-langkah yang seharusnya dilakukan oleh seorang pendidik untuk mengarahkan siswanya kepada pemahaman terhadap nilai-nilai serta kebaikan yang akan membantu mereka menjadi manusia yang baik. Nilai-nilai kedamaian dalam konteks ini terkandung dalam ajaran Islam perlu diungkapkan agar siswa dapat memiliki pemahaman yang mendalam dalam kehidupan sehari-hari.

Konsep pendidikan karakter sudah ada pada saat zaman Rasulullah SAW. Hal ini telah dijelaskan dalam Al-Qur’an bahwa tugas pertama Rasulullah adalah sebagai penyempurna akhlak. Pembahasan mengenai makna pendidikan karakter sama dengan konsep akhlak dalam Islam, keduanya sama-sama membahas mengenai perbuatan dan perilaku manusia. Al-Ghazali menjelaskan bahwa akhlak adalah sikap yang mengakar dalam jiwa manusia sejak lahir dengan berbagai perbuatan tanpa perlu adanya pemikiran terlebih dahulu.⁷

Pendidikan Islam menekankan pada karakter siswa yang dapat diperoleh melalui metode pembiasaan. Pendidikan karakter dalam Islam bertumpu pada dua dasar yaitu pengajaran dan

⁷ Nimim Ali, “Peran Guru Dalam Pembentukan Karakter Siswa Melalui Pendidikan Agama Islam,” *Jurnal Pendidikan Islam Al-Ilmi*, 5.1 (2022), 54 hlm. 55

pembiasaan. Pengajaran adalah pendekatan aspek teoritis kepada siswa. Sedangkan pembiasaan merupakan praktik nyata dalam proses pembentukan akhlak siswa. Pendidikan akhlak wajib dimulai sejak dini karena masa kanak-kanak adalah masa yang paling kondusif untuk menanamkan kebiasaan baik. Kebiasaan ini dapat melalui suri tauladan yaitu Rasulullah yang telah dijelaskan dalam Al-Qur'an. Periode siswa sekolah dasar menjadi salah satu cara yang dapat dilakukan dalam proses pembiasaan agar nilai-nilai yang tertanam pada diri mereka dikemudian hari dapat termanifestasikan dalam kehidupan sehari-hari.⁸

Tujuan pendidikan Islam tidak hanya mendorong peserta didik untuk mampu berkomunikasi tanpa bimbingan orang lain, akan tetapi juga lebih sebagai jiwa atau ruh dari pendidikan tersebut. Sebagaimana pendidikan yang diajarkan Rasulullah yang memberikan penekanan mengenai pentingnya akhlak bagi umatnya.⁹

Penelitian terdahulu mengenai analisis konsep Islam rahmatan lil'alamin pada pembelajaran pendidikan agama islam mengungkapkan bahwa penerapan konsep ini dalam pembelajaran harus dimulai sejak dini agar peserta didik tumbuh menjadi individu berkarakter baik. Islam rahmatan lil'alamin dapat memberikan rahmat, memberikan panduan

⁸ Muhammad Nahdi Fahmi and Sofyan Susanto, 'Implementasi Pembiasaan Pendidikan Islam Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Sekolah Dasar', *Pedagogia : Jurnal Pendidikan*, 7.2 (2018), hlm. 87

⁹ Abdul Wahid, *Model Manajemen Pembelajaran Integratif Pada Sekolah Islam Di Kota Semarang (Studi Kasus SD Hj. Isriati Dan SD Islam Al-Azhar Semarang)*, 2012. hlm 40

bahwa Islam dapat diterapkan di kehidupan sehari-hari, terutama dalam berinteraksi dengan sesama di tengah-tengah keberagaman masyarakat. Nilai-nilai rahmatan lil'alamiin dalam pendidikan dapat dilakukan baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Hal ini perlu dibiasakan secara terus menerus. Penerapan Islam rahmatan lil'alamiin juga dapat menciptakan lingkungan sekolah yang religius, seperti pelaksanaan sholat berjamaah, infaq rutin, membaca dan menghafal Al-Qur'an. Kemudian dilanjutkan dengan pembiasaan akhlak baik seperti makan dan minum sambil duduk, mencium tangan guru saat tiba di sekolah, dan berjabat tangan dengan sesama teman. Implementasi pendidikan Islam rahmatan lil'alamiin memuat tiga tahap yaitu hubungan manusia dengan Allah (*hablumminallah*), hubungan manusia dan sesama (*hablumminannas*) dan hubungan manusia dengan lingkungan sekitar (*hablumminalalam*).

Berdasarkan penelitian terdahulu oleh Miftahul Hasan dan Ainur Rofiq mengenai implementasi konsep islam rahmatan lil'alamiin dalam pendidikan karakter di SDN Seneng 1 Krucil Probolinggo. Penelitian ini melibatkan guru PAI dan kepala sekolah sebagai subjek penelitian. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa implementasi pendidikan islam rahmatan lil'alamiin dapat dilakukan diantaranya kegiatan-kegiatan yang mencerminkan nilai Islam. Kegiatan yang dilakukan di SDN Seneng 1 Krucil Probolinggo yaitu Jum'at bersih, pembacaan ayat Al-Qur'an, bakti sosial, dan diskusi mengenai keberagaman. Dampak positif dari penerapan konsep ini adalah keharmonisan suasana di sekolah. Siswa menjadi lebih disiplin, peduli terhadap lingkungan dan aktif dalam

kegiatan sosial. Kepala sekolah mengungkapkan bahwa dengan penerapan konsep ini dapat membentuk karakter siswa yang toleran dan berbudi pekerti. Islam mengajarkan rahmat bagi seluruh umat manusia dan itu harus tercermin dari perilaku siswa.

Salah satu misi dari Islam rahmatan lil'alamini adalah menganjurkan bagi setiap umat Islam agar bermanfaat bagi sekitarnya. Hal ini sesuai dengan hadits riwayat Ahmad yang artinya "sebaik-baiknya manusia adalah yang paling bermanfaat bagi manusia lain". Dalam hadits ini mengajarkan bahwa sebaik-baik manusia bukan semata-mata dilihat dari ibadahnya, akan tetapi juga seberapa kita sebagai manusia bermanfaat bagi manusia lain. Islam rahmatan lil'alamini bukan hanya sebagai prinsip akan tetapi dibuktikan dengan tindakan nyata sebagai pribadi yang membawa kebaikan, manfaat dan kedamaian dimanapun berada.

Salah satu lembaga pendidikan yang menerapkan pendidikan Islam berbasis rahmatan lil 'alamin adalah SD IT Al-Firdaus Semarang. Permasalahan awal yang terjadi di SD IT Al-Firdaus adalah banyaknya siswa siswi yang pandai sesuai dengan kemampuannya, akan tetapi hanya untuk dirinya sendiri dalam artian kepandaian tersebut belum bermanfaat untuk orang lain maupun alam sekitarnya. Selain itu, terdapat faktor lain yaitu lingkungan sekolah yang sangat dekat dengan gereja sehingga harapan sekolah adalah siswa siswi bisa menjadi generasi yang Islam rahmatan lil'alamini untuk masyarakat sekitar juga dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, SD IT Al-Firdaus memiliki visi menyiapkan generasi berpendidikan yang peka terhadap teknologi

dan mampu menghadapi era kompetensi global serta berpegang teguh pada Al-Qur'an dan Hadits yang diharapkan menjadi generasi yang rahmatan lil'alamin.

Berdasarkan pengamatan dan wawancara pra riset yang dilakukan oleh peneliti, siswa-siswi SD IT Al-Firdaus setiap bertemu dengan guru, mereka langsung mendekat dan menyalami guru tersebut, mereka juga diajarkan untuk saling berbagi ketika memiliki sesuatu yang mana merupakan salah perilaku positif yang dapat diajarkan sejak dini, kemudian tidak terjadinya *bullying* di lingkungan sekitar sekolah yang mencerminkan kedamaian nilai Islam rahmatan lil'alamin. Sarana prasarana yang tergolong layak serta lingkungan sekolah yang bebas dari sampah juga mencerminkan tanggung jawab manusia terhadap lingkungan. Kemudian terdapat beberapa ulasan dari wali murid SD IT Al-Firdaus pada website sekolah yang menyatakan kepuasan mereka karena telah menyekolahkan putra-putrinya di SD IT Al-Firdaus Semarang. Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti akan meneliti lebih lanjut mengenai manajemen kesiswaan berbasis konsep islam rahmatan lil 'alamin dalam pembentukan akhlak siswa di SD IT Al-Firdaus Semarang.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah yang akan penulis angkat adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan manajemen kesiswaan berbasis konsep Islam rahmatan lil'alamina dalam pembentukan akhlak siswa di SD IT Al-Firdaus Semarang?
2. Bagaimana implementasi manajemen kesiswaan berbasis konsep Islam rahmatan lil'alamina dalam pembentukan akhlak siswa di SD IT Al-Firdaus Semarang?
3. Bagaimana evaluasi manajemen kesiswaan berbasis konsep Islam rahmatan lil'alamina dalam pembentukan akhlak siswa di SD IT Al-Firdaus Semarang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus rumusan masalah di atas, tujuan yang akan dicapai dalam penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui perencanaan manajemen kesiswaan berbasis konsep Islam rahmatan lil'alamina dalam pembentukan akhlak siswa di SD IT Al-Firdaus Semarang
2. Untuk mengetahui implementasi manajemen kesiswaan berbasis konsep Islam rahmatan lil'alamina dalam pembentukan akhlak siswa di SD IT Al-Firdaus Semarang
3. Untuk mengetahui evaluasi manajemen kesiswaan berbasis konsep Islam rahmatan lil'alamina dalam pembentukan akhlak siswa di SD IT Al-Firdaus Semarang

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah literatur tentang pembentukan akhlak siswa melalui pendekatan Islami yang tidak hanya mencakup aspek individual, tetapi juga sosial dan universal. Konsep rahmatan lil 'alamin yang menekankan kasih sayang dan keadilan universal akan menjadi landasan penting dalam pengembangan teori pembentukan karakter.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Peneliti dapat memperdalam pemahaman konsep Islam rahmatan lil'alamin dalam manajemen pendidikan khususnya terkait dengan pembentukan akhlak siswa dan menambah kontribusi keilmuan di bidang manajemen pendidikan serta memberikan solusi yang relevan untuk pembentukan akhlak siswa

b. Bagi Sekolah

Penelitian diharapkan membantu sekolah dalam meningkatkan kualitas akhlak siswa melalui pendekatan yang lebih terarah dan memperkuat visi misi sekolah dalam mencetak generasi yang berakhlak mulia dan memiliki kepedulian sosial.

c. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman kepada siswa terhadap islam yang mengajarkan toleransi dan kepedulian terhadap sesama serta membangun kepribadian siswa yang lebih matang, baik dalam konteks agama maupun sosial.

d. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat menguatkan sinergi antara lembaga pendidikan, orang tua, dan masyarakat dalam membina generasi yang berakhlak mulia.

BAB II

MANAJEMEN KESISWAAN BERBASIS KONSEP ISLAM RAHMATAN LIL'ALAMIN DALAM PEMBENTUKAN AKHLAK SISWA

A. Deskripsi Teori

1. Manajemen Kesiswaan

a. Pengertian Manajemen Kesiswaan

Manajemen berasal dari bahasa Prancis yaitu *'menegement'* yang berarti seni untuk mengelola dan mengatur sesuatu. Dalam bahasa Inggris, kata *'manage'* memiliki arti mengendalikan atau mengelola. Secara umum, manajemen dapat diartikan sebagai proses yang mengatur suatu kegiatan untuk mencapai tujuan yang baik.

Manajemen dapat didefinisikan sebagai kemampuan atau keterampilan untuk memperoleh suatu hasil dalam rangka pencapaian tujuan melalui kegiatan-kegiatan orang lain. Dengan demikian pula dapat dikatakan bahwa manajemen merupakan pelaksana utama administrasi.¹⁰

Secara etimologi, manajemen berarti seni untuk mengarahkan orang lain untuk mencapai tujuan utama sebuah organisasi. Manajemen adalah seni yang diterapkan oleh seorang pemimpin dalam mengelola tim dan mengarahkan

¹⁰Triningsih, "Pengembangan Ilmu Manajemen Pendidikan," *Widyaiswara Madya Pusdiklat Industri*, 01.1 (2016). hlm. 2

anggotanya untuk mencapai tujuan bersama.¹¹ Dalam proses manajemen, terdapat beberapa tahapan diantaranya perencanaan, pengorganisasian, pengelolaan, pengawasan dan evaluasi. Fungsi manajemen menurut Henry Fayol dan GR Terry menyebutkan terdapat empat fungsi manajemen, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian.¹² Salah satu fungsi manajemen yaitu perencanaan, yang mana dalam Al-Quran telah disebutkan dalam surah Al-Anfal ayat 60:

وَأَعِدُّوا لَهُمْ مَا اسْتَطَعْتُمْ مِنْ قُوَّةٍ وَمِنْ رِبَاطِ الْخَيْلِ تُرْهِمُونَ بِهِ عَدُوَّ اللَّهِ وَعَدُوَّكُمْ
وَالْآخَرِينَ مِنْ دُونِهِمْ لَا تَعْلَمُوهُمْ اللَّهُ يَعْلَمُهُمْ وَمَا تُنْفِقُوا مِنْ شَيْءٍ فِي سَبِيلِ
اللَّهِ يُوَفِّ إِلَيْكُمْ وَأَنْتُمْ لَا تُظْلَمُونَ

Dan persiapkanlah dengan segala kemampuan untuk menghadapi mereka dengan kekuatan yang kamu miliki dan dari pasukan berkuda yang dapat menggetarkan musuh Allah, musuhmu dan orang-orang selain mereka yang kamu tidak mengetahuinya; tetapi Allah mengetahuinya. Apa saja yang kamu infakkan di jalan Allah niscaya akan dibalas dengan cukup kepadamu dan kamu tidak akan dizalimi (Q.S Al-Anfal/10: 60)¹³

Ayat di atas menjelaskan bahwa segala sesuatu harus dipersiapkan dengan baik. Sebagai contoh dalam ayat tersebut adalah peperangan juga perlu manajemen yang baik untuk mencapai sebuah kemenangan. Perencanaan atau planning telah

¹¹ Abd. Rohman, *Dasar-Dasar Manajemen*, I (Malang: Inteligensia Media, 2016). hlm. 6

¹² Mulyadi dan Widi Winarso, *pengantar manajemen* (Purwokerto: pena persada, 2020), hlm. 3.

¹³ Nahdatul Ulama, Al-Qur'an. (<https://quran.nu.or.id/al-anfal/60>)

diperintahkan oleh Allah kepada kaum mukminin untuk mempersiapkan diri dalam menghadapi peperangan dengan kaum kafir dan munafik.¹⁴

Dalam dunia pendidikan, manajemen berperan penting dalam rangka mewujudkan pendidikan secara optimal, efektif, dan efisien. Manajemen pendidikan pada dasarnya adalah sebuah alat yang diperlukan dalam mencapai tujuan pendidikan. unsur manajemen dalam pendidikan merupakan prinsip-prinsip manajemen dalam bidang pendidikan.¹⁵ Kementerian Pendidikan

Dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar menjelaskan tujuan manajemen kesiswaan adalah mengatur kegiatan siswa dalam proses pembelajaran di sekolah untuk pencapaian tujuan sekolah dan tujuan pendidikan yang optimal.

Sedangkan pengertian peserta didik menurut Undang-Undang No 20 Tahun 2003 adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang dan jenis pendidikan tertentu.¹⁶ Manajemen kesiswaan atau pengelolaan peserta didik adalah cara mengatur siswa mulai awal diterima

¹⁴ Asnil Aidah Ritonga et al., "Planning dalam Al-Qur'an," *Pendidikan Tambusai*, 5.3 (2021), hlm. 10597 .

¹⁵ Utari Langeningtias et al., 'Manajemen Pendidikan Berbasis Madrasah', *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 2.7 (2021), hlm 1270

¹⁶ Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, Pasal 1, ayat (4)

sampai dengan siswa tersebut menjadi alumni. Dengan demikian, manajemen kesiswaan adalah suatu penataan atau pengaturan segala aspek aktivitas yang berkaitan dengan peserta didik, yaitu dari mulai masuknya peserta siswa sampai keluarnya siswa tersebut dari suatu sekolah atau suatu lembaga pendidikan.

b. Tujuan dan Fungsi Manajemen Kesiswaan

Secara umum, tujuan manajemen kesiswaan adalah sebagai sarana bagi siswa untuk mengembangkan diri baik dari segi kepribadian, sosial, apresiasi, kebutuhan, dan potensi diri mereka. Tujuan manajemen kesiswaan [Imron. A & Burhanudin : 2003] antara lain:

- 1) Meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan psikomotorik siswa
- 2) Mendidik dan membina kemampuan, bakat, dan minat
- 3) Mencapai kebahagiaan kesejahteraan hidup, belajar dengan baik dan mencapai cita-cita.¹⁷

Fungsi manajemen kesiswaan adalah sarana bagi siswa untuk mengembangkan diri semaksimal mungkin. Baik secara individu, kelompok, kebutuhan dan potensi lainnya. Hal ini sesuai dengan penjelasan Imron bahwa manajemen kesiswaan adalah sebagai wahana pengembangan diri baik segi

¹⁷ Mutia Putri et al., 'Manajemen Kesiswaan Terhadap Hasil Belajar', *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, 6.2 (2021), hlm119

individualitas, sosial, kebutuhan dan potensi siswa.¹⁸ Manajemen kesiswaan bukan semata-mata kegiatan pencatatan siswa, akan tetapi mencakup segala upaya yang dilakukan oleh lembaga pendidikan dalam rangka pengembangan siswa melalui proses pendidikan.

Secara operasional, manajemen kesiswaan dapat digunakan untuk membantu upaya pertumbuhan dan perkembangan siswa melalui proses pendidikan.¹⁹ Manajemen kesiswaan di setiap lembaga pendidikan harus dikelola dengan baik, karena peserta didik menjadi bagian dari mutu sekolah yang menghasilkan lulusan yang memenuhi standar kompetensi. Dapat disimpulkan bahwa sekolah mampu menciptakan siswa dengan capaian kompetensi yang unggul dan berkualitas jika pengelolaan siswa ditangani secara tepat.

c. Prinsip-Prinsip Manajemen Kesiswaan

Pengembangan diri siswa salah satunya dapat dilakukan dengan cara mengetahui terlebih dahulu potensi yang dimiliki oleh siswa. Kemudian sekolah hendaknya menyiapkan program sebagai upaya pengembangan diri siswa tersebut. Prinsip manajemen kesiswaan yang menjadi landasan utama sekolah antara lain:

¹⁸ Elis Trisnawati and Siti Mahfudhoh, 'Manajemen Kesiswaan Sekolah', *Jurnal ElMadrasa: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2.1 (2022), 25–39. hlm. 29

¹⁹ Rosyid et al., 'Implementasi Standar Penjaminan Mutu Bidang Kesiswaan', *JHIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7.3 (2024), hlm. 2946

- 1) Siswa hendaknya diperlakukan sebagai subjek, artinya ia harus didorong untuk berperan dalam perencanaan dan pengambilan keputusan kegiatan yang diikuti mereka
- 2) Setiap siswa memiliki wadah untuk berkembang secara optimal sesuai dengan aspek fisik, intelektual, sosial ekonomu, minat dan bakat mereka. Oleh karena itu kegiatan yang dilakukan oleh sekolah harus beragam sebagai upaya wadah pengembangan potensi siswa.
- 3) Pembelajaran harus dapat memotivasi siswa, karena siswa akan termotivasi belajar apabila menyenangkan apa yang diajarkan.
- 4) Pengembangan potensi siswa tidak hanya menyangkut aspek kognitif akan tetapi juga ranah afektif dan psikomotorik.²⁰

Pengembangan potensi siswa yang menitikberatkan ranah kognitif akan berakibat pada *output* yang tidak sesuai dengan tuntutan masyarakat. Dengan adanya penekanan segala aspek mulai dari kognitif, afektif dan psikomotorik diharapkan dapat menghasilkan *output* siswa yang memiliki pengetahuan yang luas dan juga memiliki sikap dan kepribadian yang baik. Sementara itu, prinsip manajemen peserta didik (kesiswaan)

²⁰ Fadhilah, "Prinsip-Prinsip Dasar Manajemen Kesiswaan di Sekolah," *SERAMBI TARBAWI Jurnal Studi Pemikiran, Riset dan Pengembangan Pendidikan Islam*, 7.2 (2019), hlm. 166.

yang dijelaskan oleh Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan adalah sebagai berikut:

- 1) Manajemen peserta didik dipandang sebagai bagian dari keseluruhan manajemen sekolah
- 2) Segala bentuk dari manajemen peserta didik harus ditujukan untuk mengemban misi pendidikan dalam rangka mendidik peserta didik
- 3) Manajemen peserta didik diupayakan sebagai kegiatan yang mempersatukan peserta didik yang memiliki berbagai latar belakang dan keragaman perbedaan
- 4) Kegiatan peserta didik diupayakan sebagai pengaturan terhadap pembimbingan kepada peserta didik
- 5) Manajemen peserta didik harus didorong dan memacu kemandirian peserta didik
- 6) Manajemen peserta didik harus fungsional bagi kehidupan peserta didik, baik di sekolah terlebih di masa yang akan datang
- 7) Penyelenggaraan peserta didik diantaranya mengetahui karakter peserta didik, intelektual, minat, bakat, kebutuhan peserta didik, pengalaman pribadi serta keadaan fisik peserta didik.²¹

²¹ Muhammad Rifa'i, *Manajemen Peserta Didik, CV. Widya Puspita* (Medan, 2018), LIII, hlm. 11.

Selanjutnya, menurut Imam Tabroni, prinsip-prinsip manajemen kesiswaan diantaranya sebagai berikut:

- 1) Manajemen peserta didik merupakan bagian dari kerja organisasional lembaga pendidikan secara keseluruhan. Oleh karena itu, peserta didik memiliki peran penting dan menjadi elemen utama dalam proses pembelajaran. Hal ini menjadi salah satu urgensi tujuan manajemen peserta didik agar tidak melenceng dari tujuan pendidikan secara keseluruhan.
- 2) Manajemen peserta didik harus mengandung orientasi pendidikan yang ditujukan kepada peserta didik.
- 3) Manajemen peserta didik sebagai upaya pelampauan batas perbedaan yang terdapat pada lembaga pendidikan.
- 4) Kegiatan manajemen peserta didik hendaknya memperhatikan upaya pengelolaan dengan melakukan bimbingan dan konseling terhadap peserta didik.
- 5) Manajemen peserta didik harus mendorong kemandirian sikap yang dimiliki oleh peserta didik.
- 6) Aktivitas pengelolaan peserta didik harus berfungsi bagi kehidupan siswa baik di sekolah maupun di luar sekolah.²²

d. Ruang Lingkup Manajemen Kesiswaan

Di setiap sekolah pengelolaan kesiswaan memerlukan kegiatan perencanaan, pengorganisasian, koordinasi,

²² Imam Tabroni, *Manajemen Pendidikan, Manajemen Pendidikan* (Purbalingga: Media Aksara, 2023), hlm.121

pengarahan/bimbingan, kontrol, perencanaan dan administrasi kesiswaan. Sebagai manajer di sekolah, kepala sekolah juga bertanggungjawab terhadap perkembangan anak (siswa). Manajemen kesiswaan selalu terlaksana pada setiap lembaga pendidikan baik itu negeri ataupun swasta dan yang membedakan diantara keduanya ialah bagaimana manajemen kesiswaan di suatu sekolah dapat berlangsung dengan baik dan efektif sehingga mampu menciptakan peserta didik yang unggul dalam prestasi dan karakter baik.²³

Menurut Nasihin dan Sururi, ruang lingkup manajemen peserta didik (kesiswaan) antara lain:

1) Analisis Kebutuhan Peserta Didik

Langkah awal yang dilakukan dalam kegiatan ini adalah menganalisis kebutuhan yaitu penetapan peserta didik yang dibutuhkan oleh lembaga pendidikan. Kegiatan yang dilakukan adalah merencanakan jumlah peserta didik yang akan diterima dan menyusun program peserta didik

2) Rekrutmen Peserta Didik

Kegiatan ini dilakukan dalam rangka proses pencarian, penentuan dan menarik perhatian calon peserta didik yang mampu menjadi peserta didik di lembaga pendidikan (sekolah) yang bersangkutan

²³ Ria Siti Ariska, 'Manajemen Kesiswaan', *Manajer Pendidikan: Jurnal Ilmiah Manajemen Pendidikan Program Pascasarjana*, 13.3 (2019), hlm. 289

3) Seleksi Peserta Didik

Kegiatan dalam rangka pemilihan calon peserta didik untuk menentukan diterima atau tidaknya calon peserta didik yang mampu untuk menjadi peserta didik di lembaga pendidikan yang bersangkutan

4) Orientasi Peserta Didik

Orientasi peserta didik adalah kegiatan penerimaan peserta didik baru dalam rangka mengenalkan situasi dan kondisi sekolah tempat peserta didik memperoleh pendidikan.

5) Penempatan Peserta Didik

Sebelum peserta didik diterima di lembaga pendidikan, maka perlu terlebih dahulu dikelompokkan dalam kelompok belajar yang biasanya dilakukan melalui sistem kelas.

6) Pembinaan dan Pengembangan Peserta Didik

Pada proses ini berbagai kegiatan yang dilakukan peserta didik agar menjadi manusia sesuai dengan tujuan pendidikan. Dalam hal ini bakat dan minat peserta didik harus ditumbuhkembangkan secara optimal melalui kegiatan kurikuler dan ekstrakurikuler.

7) Pencatatan dan Pelaporan

Kegiatan pencatatan dan pelaporan peserta didik dimulai sejak peserta didik diterima sampai mereka tamat atau meninggalkan sekolah yang bersangkutan.

8) Kelulusan dan Alumni

Proses kelulusan merupakan kegiatan paling akhir dari manajemen peserta didik. Peserta didik yang dinyatakan lulus disebut dengan alumni. Hubungan antara sekolah dengan alumni dapat dipelihara lewat pertemuan yang diselenggarakan oleh alumni atau sekolah yang biasanya disebut dengan reuni.²⁴

Terdapat tiga tugas atau kegiatan utama dalam bidang manajemen kesiswaan untuk mencapai tujuan pendidikan yaitu perencanaan penerimaan peserta didik, kegiatan implementasi pembinaan kepada peserta didik dan evaluasi peserta didik.

2. Konsep Islam Rahmatan Lil'alam

Secara bahasa Islam rahmatan lil'alam terdiri dari dua kata yaitu Islam dan Rahmatan lil'alam. Islam berasal dari kata *salima/salama* yang mempunyai arti damai, keamanan, kenyamanan, dan perlindungan. Agama Islam adalah sebuah harapan damai itu sendiri. Islam cenderung mendorong manusia untuk hidup saling toleransi, penuh kebaikan, kesabaran dan keseimbangan. Kata selanjutnya yaitu *rahmat* yang memiliki makna kelembutan dan kasih sayang. Kemudian dalam kamus besar bahasa Indonesia diartikan sebagai belas kasih, karunia, dan kerahiman (Allah). Dalam pemahaman yang disampaikan

²⁴ Muhammad Rifa'i, *Manajemen Peserta Didik, CV. Widya Puspita* (Medan, 2018), LIII, hlm. 17.

oleh Ibnu Faris, kata *rahima* bermakna hubungan kerabat, persaudaraan dan ikatan darah.²⁵

Islam merupakan agama yang sempurna, dan merupakan agama penyempurna agama-agama terdahulu. Islam merupakan agama yang diridhoi Allah SWT. Karena dalam Islam mengajarkan nilai-nilai kesucian, kejujuran, keterbukaan, toleransi, dan perdamaian yang dapat diterima oleh masyarakat. Islam memiliki prinsip sebagai agama yang rahmatan lil'amin yang mengatur kehidupan manusia secara keseluruhan baik manusia dengan Tuhan-Nya, antar sesama mereka, dan juga antara manusia dengan makhluk hidup yang lain.²⁶

Rahmatan lil'amin merupakan prinsip agama Islam yang mengajarkan bahwa keberadaan Islam membawa nilai-nilai kedamaian, kesejahteraan dan ketenangan bagi seluruh umat di alam semesta. Kehadiran Islam bukan sebagai bencana melainkan untuk kebahagiaan manusia baik secara lahir, batin, maupun secara bersama dalam masyarakat. Islam diibaratkan sebagai tumpuan harapan manusia dalam rangka membebaskan manusia yang hina menjadi mulia, memerdekakan manusia, melepaskan manusia dari perbudakkan dan sebagainya.

²⁵ Muhammad Nur Jamaluddin, "Wujud Islam Rahmatan Lil Âlamin Dalam Kehidupan Berbangsa Di Indonesia," *ADLIYA: Jurnal Hukum dan Kemanusiaan*, 14.2 (2021), 271–394 hlm 276

²⁶ Ais Mariya Ulva and others, 'Pelaksanaan Konsep Islam Rahmatan Lil 'Alamin', *Al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 4.2 (2021), 459–74.

Pemahaman Islam rahmatan lil'alamin diambil dari Al-Qur'an, Surah Al-Anbiya' ayat 107:

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ

Dan kami tidak mengutus kamu (Muhammad) melainkan untuk (menjadi) rahmat bagi semesta alam (Q.S. Al-Anbiya'/17:107)²⁷

Secara kontekstual, ayat di atas dapat dijabarkan bahwa makna dari kata "kamu" bukan hanya tertuju pada Nabi Muhammad SAW. akan tetapi juga merupakan pesan langsung dari Allah kepada seluruh umat Nabi Muhammad. Rahmat merupakan sifat Allah yang dimiliki Nabi Muhammad serta seluruh umat muslim yang juga meruoakan rahmat bagi alam sekitar.²⁸

Ayat ini menjelaskan bahwa agama Islam adalah agama untuk semua makhluk yang ada di muka bumi, tidak terbatas oleh suku, geografi, bangsa, maupun ras. Bahkan agama Islam juga diserukan kepada bangsa jin. Wujud dari pemahaman ini adalah pemeluk agam Islam yang memiliki pribadi rahmatan lil'alamin, dengan teladan Nabi Muhammad SAW.²⁹

²⁷ Nahdatul Ulama, Al-Qur'an (<https://quran.nu.or.id/al-anbiya/107>)

²⁸ Raya Mangsi dan Abdurahman Halim, "Kurikulum pai yang rahmatan lilalamin; aman dan sehat bagi perkembangan ruhani peserta didik (," V.September (2017), 30–35.

²⁹ Lukman, "Tafsir Ayat Rahmatan lil Alamin Menurut Penafsir Ahlu Sunnah, Muktazilah, Syiah, dan Wahabi," Millah, Vol. XV, N (2016), hlm 228.

Konsep Islam sebagai agama yang rahmatan lil'alamin juga berkaitan dengan surah Ar-Rum: 41 yang berbunyi:

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ
يَرْجِعُونَ

Telah tampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia. Allah menghendaki agar mereka merasakan sebagian (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar) (Q.S Ar-Rum/21: 41)³⁰

Ayat di atas menjelaskan tentang kerusakan lingkungan terjadi disebabkan oleh perbuatan manusia yang serakah ingin menguasai dunia. Oleh karena itu Allah menghukumnya dengan mengirimkan bencana yang menimpa manusia agar manusia dapat merenung dan merefleksikan diri setelah melakukan perbuatan yang merusak alam semesta.³¹ Hal ini sangat berkaitan dengan Islam rahmatan lil'alamin dalam konteks tanggung jawab manusia terhadap bumi dan ciptaan Allah. Islam sangat menuntut umatnya untuk menjadi penjaga keseimbangan, pelindung bumi. Kedua hal tersebut mengajarkan bahwa Islam menjunjung tinggi nilai kelestarian dan keberlangsungan seluruh makhluk yang ada di alam semesta.

³⁰ Nahdatul Ulama, Al-Qur'an (<https://quran.nu.or.id/ar-rum/41>)

³¹ Safira Azmy Rifzika, 'Studi Analisis Tafsir Surah Ar-Rum Ayat 41 Tentang Kerusakan Lingkungan', 9.2 (2024), 254–98. hlm 277-278

Islam rahmatan lil'alamin memiliki prinsip ajaran membawa kedamaian, menghargai dan merangkul perbedaan yang ada. Dengan prinsip Islam rahmatan lil'alamin, setiap umat muslim di dunia mampu kehidupan lebih menyatu dan menjadikannya menjadi satu kesatuan yang utuh sehingga dapat membawa dampak kemajuan bagi dunia dan semesta alam.³²

Islam tidak pernah mengajarkan permusuhan antar umat atau kebencian. Tidak ada satupun ajaran yang merusak dalam Islam. Semua ajaran Islam ditujukan untuk kelahiran manusia yang bermanfaat. Para ulama mengatakan bahwa hukum Islam memiliki tujuan abadi oleh karena itu Islam disebut agama rahmatan lil'alamin. Akan tetapi, sekarang ini nilai-nilai rahmatan lil'alamin tidak dipahami dengan baik oleh sebagian umat Islam sehingga mengakibatkan konflik dan prasangka agama, sosial dan budaya. Dalam hal ini, pendidikan memegang peran penting dalam menciptakan kualitas hidup manusia.³³

Pendidikan Islam di masa sekarang dihadapkan dengan perubahan yang mendasar terutama dalam rangka mempersiapkan generasi yang mampu hidup dengan masyarakat yang pluralistik. Upaya membangun pendidikan Islam dengan

³² Mohamad Yamin, et al., "Konsep Rahmatan Lil'alamin dalam Pendidikan Islam Mohamad," *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 4 (2022), 509–17 hlm. 513).

³³ Hasmi Rafsanjani et al., "Penanaman Nilai Islam Rahmatan Lil 'Alamin di Pondok Pesantren," *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5.12 (2022), hlm. 5526.

visi rahmatan lil'alamin dapat dilakukan melalui *grand project* yaitu dengan pendidikan Islam memiliki sumber daya manusia yang mampu menganalisis isu yang sedang berkembang serta mampu menengahi pemahaman keagamaan Islam yang radikal.³⁴

Pemahaman yang mendalam mengenai pendidikan Islam rahmatan lil'alamin menjadi pendorong dalam melahirkan tindakan sosial individu melalui beberapa pendekatan antara lain:

- a. Meneruskan pesan sistem nilai sosial berupa ketauhidan, toleransi, keadilan, persaudaraan ke dalam kurikulum dalam pendidikan Islam. Kurikulum dianggap menjadi salah satu bagian penting yang dapat mempengaruhi perilaku dan tindakan seseorang.
- b. Mengedepankan metode pembelajaran dialog. Tidak hanya mengedepankan *transforms of knowledge* melainkan *transforms of attitude*
- c. Menghilangkan paradigma pembagian antara ilmu umum dengan ilmu agama. Karena pada hakikatnya ilmu tidak bebas nilai, melainkan bebas dinilai, mengajarkan agama lewat ilmu pengetahuan, tidak hanya mengajarkan sisi tradisional melainkan juga rasionalitas.

³⁴ Dakir and Ahmad Fauzi, 'Epistemologi Pendidikan Islam Rahmatan Lil 'Alamin Di Era Revolusi Industri 4.0; Sebuah Kajian Paradigmatik', *Jurnal Pendidikan Islam*, 3.2 (2019), hlm. 94

- d. Memberikan ruang bagi setiap individu untuk berpikir secara kritis, dinamis, dan inovatif.³⁵

Pendekatan tersebut diharapkan mampu membangun pendidikan Islam rahmatan lil'alamina dan menyiapkan generasi yang mampu membuka diri ditengah keberagaman masyarakat indonesia, karena pada hakikatnya peran pendidikan Islam melahirkan individu dengan memiliki wawasan yang luas dan menerima keberagaman sehingga tidak ada lagi klaim membenarkan diri dan menyalahkan kelompok lain.

Pendidikan Islam Rahmatan lil'alamina terdiri atas 10 aspek yang harus ditanamkan pada setiap individu peserta didik yang mengedepankan nilai-nilai kedamaian dan toleransi untuk mencapai tujuan kedamaian dan kasih sayang meskipun dengan latar belakang peserta didik yang berbeda. Adapun 10 aspek yang disebutkan antara lain:

- a. Beradab (*Ta'addub*)

Siswa mampu menjunjung tinggi akhlak dan karakter mulia dalam kehidupan. Sekolah hendaknya membina siswa sebagai generasi yang berkembang baik secara emosional maupun sosial serta meningkatkan wawasan siswa.

³⁵ Dakir and Fauzi. Epistemologi Pendidikan Islam Rahmatan Lil 'Alamina Di Era Revolusi Industri 4.0; Sebuah Kajian Paradigmatik', *Jurnal Pendidikan Islam*, 3.2 (2019)

b. Teladan (*Qudwah*)

Siswa mampu menjadi manusia yang berjiwa inspiratif dalam melakukan kebaikan, memberikan keteladanan, dan menjadi petunjuk dalam kebaikan dengan nilai-nilai rahmatan lil'alam

c. Kewarganegaraan (*Mutawatanah*)

Siswa diharapkan mampu menerima keberadaan agama dengan sikap nasionalisme dan patriotisme yang mana menjadi kewajiban setiap warga negara, taat pada hukum negara, serta ikut serta melestarikan budaya Indonesia

d. Mengambil Jalan Tengah (*Tawassut*)

Siswa memiliki pemahaman agama yang proporsional artinya tidak ekstrim maupun tidak mengabaikan. Dengan kata lain tidak menyalahkan ketika terdapat perbedaan pemahaman serta selalu mengedepankan persaudaraan.

e. Berimbang (*Tawazun*)

Siswa memiliki wawasan dan pengalaman yang luas baik secara duniawi maupun ukhrawi. Selalu selaras saat mengajarkan ajaran agama serta mempraktikkan dalam kehidupan sehari-hari.

f. Lurus, Adil dan Konstitensi (*I'tidal*)

Siswa dapat menempatkan sesuatu pada bagiannya dan mengambil hak serta menunaikan apa yang menjadi tanggung jawabnya sehingga diharapkan dapat dihormati serta dipercaya lingkungan sekitarnya.

g. Kesetaraan (*Musawah*)

Siswa diharapkan memiliki pemahaman yang setara atau seimbang sehingga tidak berperilaku diskriminatif pada perbedaan pemahaman. Lingkungan belajar dengan prinsip Islam rahmatan lil'alamın diharapkan mampu menjadikan siswa saling menghormati satu sama lain

h. Musyawarah

Siswa diharapkan mampu menghadapi berbagai persoalan melalui jalan musyawarah untuk mencapai mufakat

i. Toleransi (*Tasamuh*)

Siswa memiliki cara pandang serta mengakui adanya perbedaan pemahaman, tradisi, adat istiadat, maupun keagamaan serta mampu menghargai seluruh individu yang memiliki latar belakang yang tidak sama dengan mereka

j. Dinamis dan Inovatif (*tathawur wa ibtikar*)

Siswa mampu beradaptasi sesuai dengan perkembangan zaman serta berinovasi demi kesejahteraan umat. Dengan pendidikan berbasis Islam rahmatan lil'alamın, siswa akan menjadi kelompok pembaharu dan selalu berkontribusi terhadap perkembangan zaman yang ada. ³⁶

³⁶ Muhammad Yudistira Nugraha et al., 'Konsep Profil Pelajar Rahmatan Lil'alamın Dalam Pendidikan Islam Menurut Perspektif Q.S Al-Anbiya Ayat 107', *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 7 (2024), 13953–62

3. Pembentukan Akhlak Siswa

a. Akhlak

1) Pengertian Akhlak

Akhlak berasal dari bahasa arab yang dalam bahasa Indonesia berarti budi pekerti, adab, sopan santun dan tata krama. Dalam kamus Istilah Agama Islam (KIAI) disebutkan bahwa akhlak menurut bahasa ialah tindak-tanduk atau kebiasaan. Allah berfirman dalam Al-Qur'an Surah Al-Qalam ayat 4:

إِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

Dan sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung (Q.S. Al-Qalam/29:4)³⁷

Diantara sekian banyak jenis makhluk ciptaan Allah hanya manusia yang diberi bekal dengan akhlaq. Allah berfirman:

إِنَّا عَرَضْنَا الْأَمَانَةَ عَلَى السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَالْجِبَالِ فَأَبَيْنَ أَنْ يَحْمِلْنَهَا وَأَشْفَقْنَ مِنْهَا وَحَمَلَهَا الْإِنْسَانُ ۖ إِنَّهُ كَانَ ظَلُومًا جَهُولًا

Sesungguhnya kami Telah mengemukakan amanat kepada langit, bumi dan gunung-gunung, maka semuanya enggan untuk memikul amanat itu dan mereka khawatir akan mengkhianatinya, dan dipikullah amanat itu oleh manusia.

³⁷ Nahdatul Ulama, Al-Qur'an, (<https://quran.nu.or.id/al-qalam/4>)

Sesungguhnya manusia itu amat zalim dan amat bodoh (Q.S. Al-Ahzab/22:72)³⁸

Dengan bekal itu Allah berharap dapat dijadikan pedoman, landasan dan petunjuk untuk berbuat, demi kebaikan seluruh makhluk ciptaan-Nya. Tidak ada aspek kehidupan manusia yang tidak dinaungi dengan petunjuk yang jelas tentang bagaimana manusia harus berbuat dan bertindak, mengatur, dan membina hubungan baik kepada Tuhan-Nya, kepada sesama manusia dan kepada alam sekitarnya.³⁹

2) Dasar-Dasar Akhlak

Al-Qur'an dan As-Sunnah telah menyebutkan beberapa ayat yang berkaitan dengan akhlak, seperti dalam surah Al-Ahzab ayat 21:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ
الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut nama Allah (Q.S. Al-Ahzab/21:21)⁴⁰

Ayat di atas menunjukkan bawa akhlak dipahami sebagai perilaku terpuji seseorang dalam kehidupannya. Akhlak memegang peran penting dalam segala aspek kehidupan manusia, karena dengan akhlak seseorang dapat mencapai

³⁸ Nahdatul Ulama, Al-Qur'an (<https://quran.nu.or.id/al-ahzab/72>)

³⁹ Suhayib Suhayib, *Studi Akhlak*, ed. oleh Nurcahaya (Kalimedia, 2015)

⁴⁰ Nahdatul Ulama, Al-Qur'an (<https://quran.nu.or.id/al-ahzab/21>)

derajat yang tinggi baik di hadapan Allah maupun manusia. Seseorang yang memiliki akhlakul karimah akan selalu disukai oleh siapapun.⁴¹

Salah satu hadits menyebutkan pentingnya pembentukan akhlak pada anak yang artinya:

”Dari ‘Amar bin Syuaib, dari ayahnya dari kakeknya ra, ia berkata: Rasulullah SAW. Bersabda: “perintahlah anak-anakmu mengerjakan shalat ketika berusia tujuh tahun, dan pukuliah mereka karena meninggalkan shalat bila berumur sepuluh tahun, dan pisahlah tempat tidur mereka (laki-laki dan perempuan)!”. (H.R .Abu Daud).

Hadits diatas menjelaskan bahwa pembentukan akhlak hendaknya melalui tahapan-tahapan yang dimulai ketika anak masih kanak-kanak, bahkan Ketika masih berbentuk janin dalam kandungan ibunya.

3) Ruang Lingkup Akhlak

Secara umum, pembagian akhlak dalam islam terbagi menjadi dua yaitu akhlak terpuji (*akhlakul mahmudah*) dan akhlak tercela (*akhlakul madzmumah*). Akhlak terpuji adalah akhlak yang harus kita terapkan dalam kehidupan sehari-hari dan akhlak tercela adalah akhlak yang harus kita jauhi dan jangan sampai dipraktekkan dalam kehidupan. Dilihat dari

⁴¹ Nurdin, “Substantia, Volume 21 Nomor 1, April 2019 <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/substantia>,” *Substantia*, 21.April (2019), hlm. 41–60.

ruang lingkupnya akhlak dalam Islam dibagi menjadi dua bagian, yaitu akhlak terhadap sang Khaliq (Allah SWT) dan akhlak terhadap makhluk. Akhlak terhadap makhluk terbagi lagi menjadi beberapa macam, seperti akhlak terhadap sesama manusia, akhlak terhadap makhluk selain manusia yaitu tumbuhan dan binatang.⁴²

Ajakan Nabi Muhammad SAW. yang menganjurkan agar manusia berakhlak mulia dan sabar terhadap keburukan yang menimpa dirinya terdapat dalam Hadits Riwayat Tirmidzi yang berbunyi:

عَنْ أَبِي ذَرٍّ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ اتَّقِ اللَّهَ حَيْثُمَا كُنْتَ وَأَتِيعِ السَّيِّئَةَ الْحَسَنَةَ تَمَحُّهَا، وَخَالِقِ النَّاسَ بِخُلُقٍ حَسَنٍ (رَوَاهُ التِّرْمِذِيُّ)

Bertaqwalah kepada Allah dimana saja kamu berada, dan ikutilah keburukkan dengan kebaikan niscaya ia akan menghapus keburukan tersebut, dan pergaulilah manusia dengan akhlak yang baik.” (HR Tirmidzi

Hadits tersebut merupakan perintah Rasulullah kepada Abi Dzar untuk bertakwa kepada Allah dimanapun ia berada. Hal tersebut dapat terwujud karena keimanan dan akidah Abi Dzar yang sepenuhnya. Akhlak yang mulia juga dapat menghapus dosa dan kesalahan. Semakin banyak kebaikan

⁴² Marzuki, *Prinsip Dasar Akhlak Mulia* (Yogyakarta: Wahana Press, 2015).

yang dilakukan kepada orang lain maka akan menghapus dosa dan kesalahannya di masa lalu.⁴³

b. Pembentukan Akhlak

1) Tujuan Pembentukan Akhlak

Proses pembentukan akhlak pada dasarnya memiliki tujuan ingin mencapai pada kebaikan dan meninggalkan keburukan, baik dalam kehidupan individu, masyarakat, bangsa dan negara. Akhlak biasanya terbentuk melalui proses pembiasaan sehingga menjadikan karakter yang selaras dengan nilai agama dan sosial. Hal ini menunjukkan terdapat faktor-faktor apa saja yang berperan dalam proses pembentukan akhlak.⁴⁴

Proses pendidikan akhlak tidak hanya mempunyai tujuan agar siswa memiliki kecerdasan dan keterampilan tertentu, akan tetapi diharapkan siswa memiliki kepribadian yang berakhlak mulia. Pembentukan akhlak secara sederhana memiliki tujuan untuk memperbaiki perilaku siswa serta menanamkan secara mendalam agar dorongan untuk memiliki perilaku yang baik.⁴⁵

Tujuan lain dari pembentukan akhlak pada siswa adalah untuk membangun nilai dan budi pekerti yang dimiliki siswa, bertindak laku sesuai norma masyarakat dan adat istiadat

⁴³ Amryn Hasibuan, “Nilai Tasawuf Dalam Al-Qur’an dan Hadits Restorasi Pemikiran Dakwah,” *Jurnal Hikmah*, 2017, hlm. 86.

⁴⁴ Mega Samsiahtul Hasanah and others, ‘Pembentukan Akhlak Siswa di SMK Informatika (2023), 43–58.

⁴⁵ Rudi Ahmad Suryadi, ‘Tujuan Pendidikan Akhlak’, *Jurnal Al-Azhary*, 7.2 2021 (2021), 108–10.

berdasarkan ajaran agama Islam serta mampu menerima kebaikan dan keburukan dengan hati yang ikhlas. Tindakan yang dilakukan dengan ikhlas akan mengantarkan kepada perbuatan terpuji dan terhindar dari perbuatan tercela seperti lebih mementingkan kehidupan dunia dibandingkan kepentingan akhirat.⁴⁶

2) Metode Pembentukan Akhlak

Pendidikan agama terutama pendidikan akhlak tidak sekedar menyampaikan materi kepada peserta didik, melainkan juga menumbuhkan komitmen untuk mengamalkan ajaran tersebut. Hal tersebut tentu berbeda dengan mata pelajaran lainnya yang lebih fokus dengan penguasaan materi. Dalam pendidikan akhlak, pengetahuan dan pengamalan harus berjalan beriringan dan seimbang.⁴⁷

Sekolah merupakan tempat yang memiliki peran penting dalam rangka pendidikan akhlak siswa setelah keluarga. Guru di sekolah merupakan orang tua kedua setelah ayah dan ibu dalam sebuah keluarga. Pendidikan akhlak yang dapat dilaksanakan di sekolah antara lain:

- a) Sekolah diusahakan menjadi tempat yang baik bagi pertumbuhan dan perkembangan mental siswa di samping

⁴⁶ Novela Aditiya dan Sutrisno, "Penanaman Nilai-Nilai Akhlak Berbasis Kegiatan Sunnah Rasulullah Di Sekolah Dasar," *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 6.2 (2022), 74 Hal. 4.

⁴⁷ Fatah Syukur, 'Reorientasi Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Deradikalisme Agama', 23 (2015), 113–30. hlm. 116

pemberian pengetahuan, pendidikan keterampilan dan pengembangan bakat dan kecerdasan siswa.

- b) Pendidikan agama di sekolah hendaknya dilakukan dengan sungguh-sungguh agar ilmu yang diperoleh siswa dapat dirasakan oleh siswa. Karena apabila hal ini diremehkan maka pendidikan agama yang telah diperoleh siswa ketika di rumah tidak akan berkembang.
- c) Segala sesuatu yang berkaitan dengan pendidikan harus dipersiapkan dengan matang karena dengan demikian tentunya akan membawa siswa kepada pembinaan mental yang sehat dan moral yang tinggi.
- d) Pemberian ajaran kesenian, olahraga dan rekreasi bagi siswa harus mengikuti peraturan moral dan nilai agama. Sehingga dalam pelaksanaan baik teori maupun praktik dapat memelihara moral dan kesehatan siswa.
- e) Pergaulan siswa harus mendapat perhatian dan bimbingan dari guru secara langsung agar usaha pembinaan tersebut berjalan dengan maksimal.
- f) Sekolah hendaknya memberikan bimbingan kepada siswa dalam pengisian waktu luang dengan memberikan aktivitas yang menyenangkan akan tetapi tidak menyimpang dengan ajaran agama.

- g) Sekolah hendaknya memiliki minimal satu kantor bimbingan dan penyuluhan yang menampung dan memberikan tuntunan khusus bagi siswa yang membutuhkan.⁴⁸

Beberapa metode pembentukan akhlak yang dapat dilakukan sekolah diantaranya:

a) Metode *Ta'lim*

Metode pembentukan akhlak ini dilakukan melalui *transfer of knowledge*, yaitu memberikan pengetahuan kepada siswa mengenai apa saja yang termasuk akhlak yang terpuji atau tercela. Pada metode ta'lim terdapat beberapa komponen pokok diantaranya pendidik, peserta didik (siswa), bahan ajar, proses pembelajaran, metode dan evaluasi. Seluruh komponen pada metode ta'lim ini harus sesuai dengan standar seperti pendidik yang mempunyai kemampuan mengajar yang baik, siswa yang memiliki kesungguhan dalam belajar, bahan ajar luas dan isinya sesuai dengan kebutuhan siswa, metode pembelajaran dan evaluasi disesuaikan dengan bahan ajar yang menarik serta proses pembelajaran yang baik sehingga membuahkan hasil pembelajaran yang maksimal.

b) Metode Pembiasaan

⁴⁸ Nurjanah et al., "Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Menjaga Nilai Moral Remaja," *HAWARI: Jurnal Pendidikan Agama dan Keagamaan Islam*, 4.1 (2023), 72–92 Hal. 85.

Metode pembiasaan merupakan lanjutan dari metode ta'lim. Melalui pembiasaan yang baik maka dalam diri siswa akan tertanam kebiasaan yang baik juga. Pembiasaan ini sangat berpengaruh terhadap kepribadian siswa. Metode pembiasaan yang dilakukan adalah melakukan kegiatan nyata apa yang diperoleh siswa dari metode ta'lim. Sesuatu yang baik akan tetapi tidak dibiasakan, maka akan sulit membentuk akhlak siswa.

c) Metode Latihan

Metode ini hampir sama dengan metode pembiasaan, yang membedakan adalah unsur paksaan dari dalam diri siswa misalnya bangun di pagi hari untuk melaksanakan sholat shubuh. Dalam pelaksanaan metode latihan harus ada dorongan yang kuat dalam diri siswa.

d) Metode Mujahadah

Metode ini tumbuh dalam diri seseorang untuk melakukan perbuatan baik dan disertai oleh perjuangan batinnya artinya seseorang sudah memiliki tekad untuk melakukan suatu hal. Metode mujahadah ini lebih tinggi dibandingkan dengan metode latihan. Misalnya siswa yang bangun tengah malam untuk melaksanakan sholat tahajud. Bagi siswa yang tidak terbiasa maka hal tersebut akan terasa berat, akan tetapi bagi siswa yang sudah terbiasa melakukannya hal demikian menjadi ringan dan mendatangkan nikmat

tersendiri. Dengan demikian pembentukan akhlak ini ada pada diri siswa melalui proses perjuangan batin.⁴⁹

Sebagai seorang pendidik, guru memiliki peran penting dalam pembentukan akhlak siswa. Salah satunya yaitu mengikuti tuntunan Rasulullah SAW diantaranya:

- a) Mengajarkan siswa kepada ketaatan dengan pencipta dan ketaatan kepada orang tua
- b) Mengajarkan *husnul mu'asyarah* yang artinya pergaulan yang baik dan benar yang dibangun atas keyakinan dan kelak pada hari kebangkitan pergaulan tersebut bukan memiliki akar kepalsuan melainkan kebenaran.
- c) Menanamkan nilai-nilai *takwallah*
- d) Menumbuhkan kepribadian siswa yang memiliki ketaatan kepada Allah yang kuat diantaranya dengan mendirikan sholat.
- e) Menumbuhkan rasa kepedulian sosial yang tinggi dalam diri siswa.
- f) Membentuk kejiwaan siswa yang kokoh.
- g) Menumbuhkan sifat rendah hati serta menjauhkan sifat sombong.

⁴⁹ Haidar Putra Daulay and Nurussakinah Daulay, *Pembentukan Akhlak Mulia Tinjauan Pendidikan Agama Islam Dan Psikologi Islam* (Medan: Perdana Publishing, 2022).

- h) Mengajarkan kesopanan dalam setiap ucapan maupun perbuatan siswa.⁵⁰

3) Faktor Yang Mempengaruhi Pembentukan Akhlak

Faktor yang mempengaruhi terbentuknya akhlak dapat dibedakan menjadi dua yaitu adat istiadat hidup bermasyarakat dan adat kebiasaan seseorang. Adat istiadat adalah bentuk perilaku yang timbul dari lingkungan sosial yang akan mempengaruhi perilaku seseorang. Adat istiadat memiliki kekuatan tersendiri dari kebiasaan sosial yang muncul dari orang-orang terdahulu di masyarakat tersebut. Perilaku manusia juga dipengaruhi oleh naluri manusia sejak lahir. Pendapat lain menyebutkan bahwa faktor-faktor yang dapat membentuk akhlak setiap manusia, yaitu:

- 1) Faktor pembawa naluriyah. Sebagai makhluk biologis, faktor bawaan sejak lahir menjadi salah satu pendorong setiap perbuatan manusia. Hal ini disebut dengan naluri atau tabiat.
- 2) Faktor sifat keturunan. Sifat keturunan adalah sifat yang diwariskan oleh orang tua kepada anak dan keturunannya.

Faktor yang mempengaruhi pembentukan akhlak pada siswa ada dua, yaitu dari dalam diri yang dibawa oleh siswa sejak lahir dan faktor dari luar dalam hal ini meliputi kedua orang

⁵⁰ Nixson Husin, "Hadits-hadits Nabi SAW. Tentang Pembinaan Akhlak," *An-Nur*, 4.1 (2015), 15 Hal. 24.

tua, guru, serta lingkungan siswa. Melalui kerja sama yang baik antara ketiganya maka aspek kognitif (pengetahuan), afektif, dan psikomotorik (pengalaman).⁵¹

B. Kajian Pustaka Relevan

Penelitian terdahulu ini bertujuan sebagai bahan analogi atau sebagai bahan acuan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu. Bukan hanya dalam perbandingan penelitian ini berfungsi sebagai menghindari adanya kesamaan dalam penelitian. Dibawah ini akan membahas hasil penelitian terdahulu diantaranya sebagai berikut:

a. Miftahul Hasan dan Ainur Rofiq Sofa, 2025

Jurnal karya Miftahul Hasan dan Ainur Rofiq Sofa mahasiswa program magister Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Zainul Hasan Probolinggo dalam jurnal Al-Tarbiyah : Jurnal Ilmu Pendidikan Islam yang berjudul “Implementasi Konsep Islam Rahmatan Lil’alamin dalam Pendidikan Karakter di SDN Seneng 1 Krucil Probolinggo”. Hasil penelitian menyebutkan bahwa kegiatan implementasi penerapan konsep Islam rahmatan lil’alamin di SDN Seneng 1 probolinggo berjalan sesuai dengan nilai-nilai Islam. Implementasi dengan menetapkan beberapa strategi diantaranya kegiatan Jum’at bersih, pembacaan ayat-ayat Al-Qur’an, bakti

⁵¹ Warasto Hestu Nugroho, “Kata Kunci:,” *Jurnal Mandiri: Ilmu Pengetahuan dan Teknologi*, 2.1 (2018), Ha 65–86.

sosial, dan diskusi mengenai beberapa keberagaman. Melalui kegiatan positif tersebut, sekolah dapat menanamkan nilai toleransi, peduli dan kebersihan lingkungan serta pembentukan akhlak mulia siswa. Beberapa faktor yang tidak kalah penting dalam keberhasilan penerapan konsep ini adalah kolaborasi serta peran kepala sekolah, guru agama, siswa, serta orang tua.

Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter berbasis Islam menjadi salah satu metode efektif dalam menciptakan lingkungan sekolah yang penuh kasih sayang dan keadilan bagi semua pihak, baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan yang lebih luas.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu peneliti menemukan kesamaan dengan penelitian ini yaitu implementasi pendidikan yang menjadikan Islam rahmatan lil'alam sebagai fokus penelitian, disebutkan bahwa implementasi konsep Islam rahmatan lil'alam dalam pendidikan Islam dilakukan melalui kegiatan positif seperti Jumat bersih, pembacaan Al-Qur'an serta beberapa kegiatan yang mengandung nilai-nilai Islami. Kemudian perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah proses manajemen kesiswaan yang mana dalam penelitian terdahulu hanya berfokus pada strategi yang digunakan

sedangkan penelitian ini berfokus mulai dari proses perencanaan, implementasi dan evaluasi manajemen kesiswaan.⁵²

b. Ulfa Ulinuha dan Aksin, 2021

Jurnal karya Ulfa Ulinuha dan Aksin dari Institut Agama Islam Negeri Ponorogo dalam Jurnal of Islamic Education & Management, dengan judul “Strategi Pembinaan Kesiswaan Untuk Meningkatkan Mutu Karakter Santri Di Pondok Pesantren Darul Rohmah Man 2 Kota Madiun”. Hasil penelitian menyebutkan bahwa kegiatan perencanaan pembinaan kesiswaan yang ada di Pondok Pesantren Darul Rohmah diselenggarakan pada awal tahun pembelajaran. Pondok Pesantren Darul Rohmah menggunakan visi dan misi sebagai dasar dan acuan pertimbangan pembuatan rencana pembinaan kesiswaan untuk mencapai tujuan pondok pesantren Darul Rohmah yaitu mewujudkan santri yang berkarakter. Kemudian tahapan pembinaan yang dapat meningkatkan mutu karakter siswa antara lain dengan pengawasan dan pemantauan terhadap karakter santri baik dalam asrama maupun diluar asrama. Strategi dalam pendidikan karakter yang ada di Pondok Pesantren Darul Rohmah untuk menghadapi beberapa karakter yang berbeda sesuai dengan latar belakang pendidikan mereka masing-masing kemudian dituangkan dalam pengembangan budaya atau pembiasaan kegiatan harian dan kegiatan yang ada di intra maupun ekstrakurikuler.

⁵² Miftahul Hasan and Ainur Rofiq Sofa, ‘Implementasi Konsep Islam Rahmatan Lil ‘Alamin Dalam Pendidikan Karakter Di SDN Seneng 1 Krucil Probolinggo’, 1, 2025.

Selain itu, terdapat kegiatan yang ditujukan untuk pembinaan kesiswaan yaitu kegiatan harian. Dengan adanya kegiatan ini mereka bisa menumbuhkan, dan mengelola kehidupan mereka secara mandiri. Pada tahapan evaluasi, Pondok Pesantren Darul Rohmah melakukan evaluasi pembinaan kesiswaan dengan teknis kontrol dari pengasuh secara harian baik melalui pengamatan ataupun dengan daftar hadir guna untuk mempertanggungjawabkan kehadiran santri selama status santri berada di pondok pesantren Darul Rohmah. Kegiatan ini secara manajerial diadakan secara rutin yang diikuti oleh pihak pengeola, pihak pengasuh, dan ustadz-ustadzah.

Berdasarkan penelitian tersebut, peneliti menemukan kesamaan yaitu proses manajemen kesiswaan yang dilakukan penelitian terdahulu mulai dari strategi pembinaan dan visi misi menjadi acuan dalam proses pembinaan akhlak atau karakter siswa hingga evaluasi yang digunakan. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yang dilakukan di jenjang sekolah dasar sedangkan penelitian terdahulu dilakukan di lingkungan pondok pesantren ⁵³

c. Anaas Tri Ridlo Dina Yuliana, Dkk, 2023

⁵³ Ulfa Ulinuha and Aksin, 'Strategi Pembinaan Kesiswaan Untuk Meningkatkan Mutu Karakter Santri Di Pondok Pesantren Darul Rohmah Man 2 Kota Madiun', *Excelencia: Journal of Islamic Education & Management*, 1.02 (2021), 157–65

Artikel karya Anaas Tri Ridlo Dina Yuliana, ddk Universitas Ahmad Dahlan yang berjudul "Implementasi Manajemen Kesiswaan dalam Membentuk Akhlak Siswa". Observasi dalam penelitian ini dilakukan di MAN 4 Bantul dengan hasil bahwa implementasi manajemen kesiswaan dalam membentuk akhlak siswa diperoleh melalui pembiasaan hal-hal positif dan karakter karimah di lingkungan sekolah. Tahapan perencanaan kurang lebih sama dengan manajemen kesiswaan pada umumnya yaitu penerimaan siswa baru, pembinaan siswa, serta pemetaan program kegiatan siswa. Kemudian tahapan pelaksanaan kegiatan untuk merealisasikan perencanaan sebelumnya. Kegiatan pelaksanaan berkaitan dengan proses pengembangan diri, pembentukan akhlak dan kepribadian siswa, serta peningkatan prestasi. Selama pelaksanaan kegiatan berlangsung dimonitoring oleh kepala madrasah dengan harapan kegiatan dapat berjalan sesuai perencanaan. Implementasi manajemen kesiswaan dalam membentuk akhlak siswa di MAN 4 Bantul dilakukan dengan penerapan beberapa kebiasaan seperti program 5S, pembiasaan sholat dhuha, sholat dhuhur berjamaah, pembiasaan asmaul husna dan tadarus pagi, kajian Al-Qur'an Hadits. Setelah itu dilakukan evaluasi secara berkala dan bertahap agar semua tahapan tidak terlewat, serta aman dalam kendali. Kemudian tahap pelaporan yang dituangkan dalam administrasi kesiswaan yang diperkasai oleh Waka Kesiswaan dan dibantu oleh Tim Riset MAN 4 Bantul.

Berdasarkan penelitian tersebut, peneliti menemukan kesamaan yaitu proses manajemen kesiswaan dalam membentuk akhlak mulia siswa dengan strategi dan metode pembiasaan yang dilakukan setiap hari. Sedangkan perbedaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dan penelitian terdahulu adalah pada acuan atau dasar yang digunakan yaitu pada penelitian ini yang lebih spesifik membahas mengenai manajemen kesiswaan berbasis Islam rahmatan lil'alam.⁵⁴

d. Agiel Laksamana Putra, Dkk, 2023

Jurnal karya Agiel Laksamana Putra, dkk dari Universitas Muhammadiyah Surabaya dalam Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam At-Tajdid yang berjudul "Pembentukan Karakter Siswa Peduli Lingkungan Berbasis Islam Rahmatan Lil'alam SMP SAIM. Hasil penelitian menyatakan bahwa implementasi pembentukan karakter siswa peduli lingkungan berbasis Islam rahmatan lil'alam diawali dengan pembentukan karakter Misi islam rahmatan lil alamin yang sejalan dengan konsep pendidikan SAIM yaitu sekolah yang menumbuhkan nilai islami. Sekolah Alam Insan Mulia Surabaya sebagai lembaga pendidikan yang berbasis agama, oleh karena itu pendidikan agama islam diajarkan secara berkaitan dan integratif dengan mata pelajaran. Kemudian tujuan sekolah

⁵⁴ Anaas Tri Ridlo Dina Yuliana and Dkk, 'Implementasi Manajemen Kesiswaan Dalam Membentuk Akhlak Siswa', 2023, 15–23.

yaitu menjadikan generasi yang memiliki kematangan emosional, berkepribadian mandiri, jujur, bertanggung jawab, serta peduli terhadap lingkungan dan sesama. Tahapan selanjutnya adalah program sekolah tahunan yaitu *Bravery Survival*. Program tersebut dilakukan di alam seperti di gunung atau pantai untuk membangun jiwa kepemimpinan, kepedulian terhadap sesama. Materi pembentukan karakter yang digunakan yaitu materi PAI. Faktor yang mempengaruhi pembentukan karakter peduli lingkungan yaitu guru dan siswa.

Berdasarkan penelitian hasil ditemukan kesamaan dengan penelitian terdahulu yaitu pembentukan karakter Islam rahmatan lil'alamina yang mana dilakukan diluar lingkungan sekolah untuk mengajarkan kepada siswa rasa cinta terhadap alam semesta. Sedangkan perbedaannya terletak pada proses manajemen kesiswaan pada penelitian yang dilakukan peneliti adalah dimulai dari perencanaan, implementasi kemudian evaluasi manajemen kesiswaan.⁵⁵

e. Siti Rochmah Fitria, Dkk, 2022

Jurnal karya Siti Rochmah Fitria, dkk dari Universitas Sebelas Maret Surakarta dalam Jurnal Ilmiah Kependidikan Kalam Cendekia yang berjudul "Analisis Implementasi Budaya Sekolah dalam Membentuk Karakter Siswa Kelas V SD Negeri Kembaran Tahun

⁵⁵ Agiel Laksamana Putra, Asrori, and Rusman, 'Pembentukan Karakter Siswa Peduli Lingkungan Berbasis Islam Rahmatan Lil 'alamin SMP SAIM', *AT-TAJDID: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*, 07.02 (2023), 492–500.

Ajaran 2021/2022". Hasil penelitian mengenai analisis implementasi budaya sekolah dalam membentuk karakter siswa kelas V SD Negeri Kembaran tahun ajaran 2021/2022, bahwa implementasi budaya sekolah dalam membentuk karakter siswa kelas V SD Negeri Kembaran sudah terlaksana dengan baik. Karakter siswa yang terbentuk dalam implementasi budaya sekolah religius, nasionalis, mandiri, gotong royong dan integritas. Karakter yang mulai membudaya yaitu karakter religius dan karakter nasionalis, sedangkan karakter yang berkembang yaitu karakter mandiri, gotong royong dan integritas. Kendala implementasi budaya sekolah dalam membentuk karakter siswa kelas V SD Negeri Kembaran diantaranya rendahnya tingkat kesadaran siswa dalam mengikuti pembiasaan, kemudian kurangnya motivasi dalam melaksanakan budaya sekolah, serta siswa yang mudah lupa tentang karakter yang diajarkan guru. Kemudian, upaya yang telah dilakukan oleh guru kelas V dalam mengatasi kendala pelaksanaan budaya sekolah yaitu menumbuhkan kesadaran siswa akan manfaat kegiatan pembiasaan, memotivasi siswa untuk melaksanakan budaya sekolah, dan bekerja sama dengan orang tua dalam membentuk nilai karakter siswa di sekolah dan di rumah.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu ditemukan kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu pembentukan akhlak mulia siswa kemudian perbedaannya terletak pada objek penelitian yang mana penelitian terdahulu

hanya pada siswa kelas V sedangkan objek penelitian yang dilakukan peneliti adalah seluruh siswa SD IT Al-Firdaus Semarang kemudian perbedaan proses manajemen kesiswaan yang mana penelitian ini berfokus mulai dari perencanaan sedangkan penelitian terdahulu hanya proses implementasi budaya sekolah.⁵⁶

f. Asriani Amir, 2020

Jurnal karya Asriani Amir dari Institut Agama Islam Negeri Palopo, Indonesia dalam Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran yang berjudul "Manajemen Budaya Religius Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di SMA Negeri 15 Luwu". Berdasarkan hasil penelitian menyebutkan bahwa pelaksanaan manajemen berbasis budaya religius terlaksana dengan baik, para guru sangat antusias dalam menerapkan budaya religius di sekolah. Mereka selalu berusaha melakukan yang terbaik dalam melaksanakan kegiatan yang berbasis budaya religius diantaranya disiplin datang dan mengajar tepat waktu, membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sebelum proses pembelajaran, mendampingi peserta didik dalam melaksanakan shalat secara berjamaah, serta selalu menjaga kebersamaan antar para guru dalam menjalankan tugas-tugasnya. Dalam hal tersebut, kepala sekolah melakukan beberapa langkah yaitu mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan.

⁵⁶ Siti Rochmah Fitria, Dkk, "Analisis Implementasi Budaya Sekolah Dalam Membentuk Karakter Siswa Kelas V SD Negeri Kembaran Tahun Ajaran 2021/2022," *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 10.3 (2022)

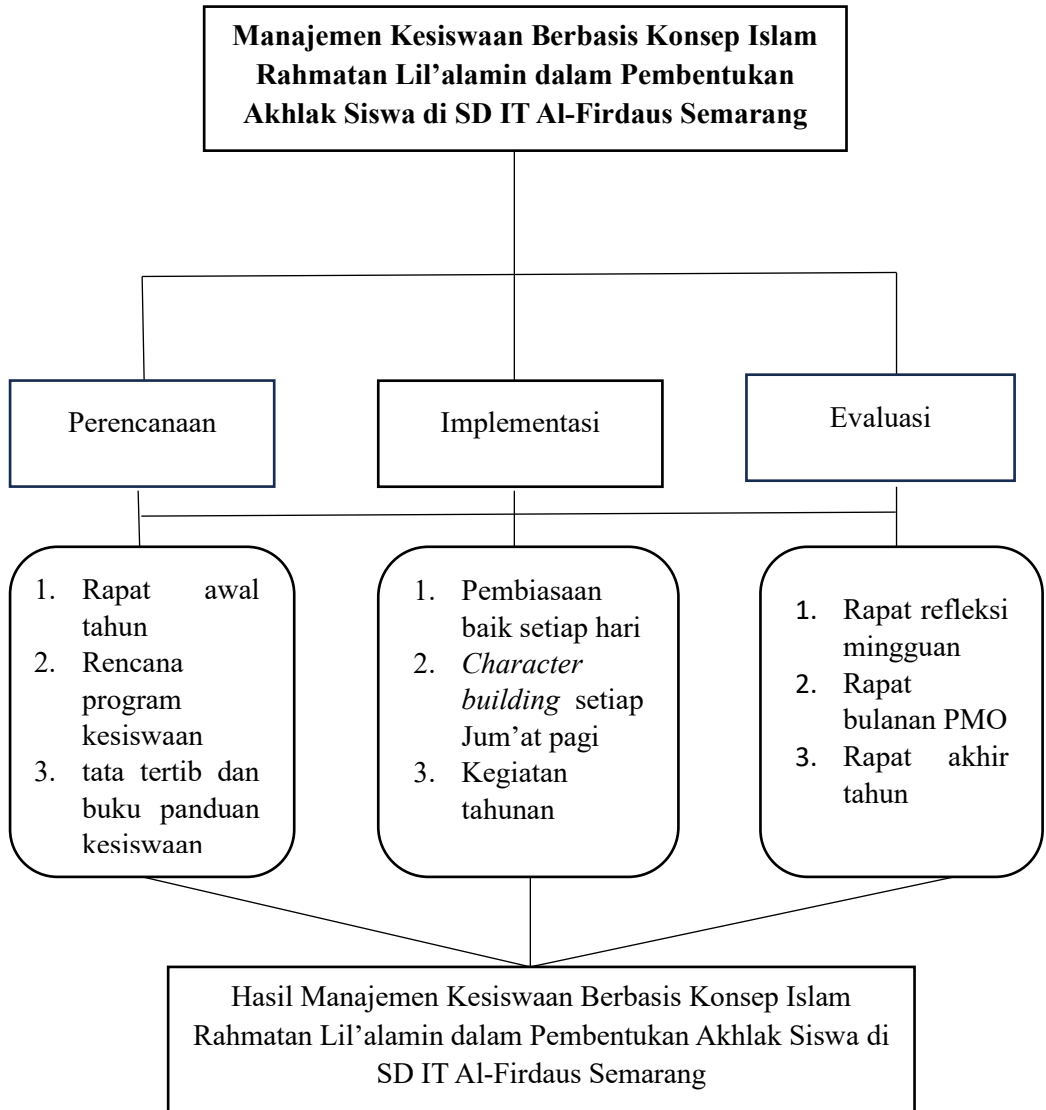
Berdasarkan hasil penelitian ditemukan kesamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu manajemen budaya religius kemudian perbedaannya terletak pada objek penelitian terdahulu yaitu guru yang sangat antusias sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti lebih mengarah dan ditujukan kepada perubahan akhlak siswa.⁵⁷

C. Kerangka Berpikir

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana manajemen kesiswaan berbasis konsep Islam rahmatan lil'alam yang diterapkan oleh SD IT Al-Firdaus sesuai dengan visi misi dan tujuan sekolah. Akhlak menjadi salah satu hal terpenting yang harus dimiliki oleh setiap individu. Dengan akhlak yang baik maka akan menjadi benteng dalam kehidupan sehingga seseorang tidak melakukan perbuatan dosa. Menanamkan akhlak terpuji sejak dini akan membantu anak dalam bersosialisasi dengan lingkungan. Sekolah sebagai salah satu lembaga yang diharapkan mampu mengelola siswa melalui manajemen kesiswaan dengan dasar Islam rahmatan lil 'alamin agar menjadikan siswa senantiasa menjadi manusia yang berbudi pekerti, bermoral, memiliki jiwa yang bersih, bercita-

⁵⁷ Asriani Amir, 'Manajemen Berbasis Budaya Religius Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Di SMA Negeri 15 Luwu', *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 3.2 (2020), Hal 254

cita tinggi dan berakhlak mulia. Berikut kerangka berpikir yang akan disajikan.



Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis dan pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian dilakukan dengan mendeskripsikan secara menyeluruh dan mendalam terhadap objek dengan konteks khusus yang bertujuan agar peneliti paham mengenai fenomena kondisi secara langsung di lapangan, dituangkan dengan deskriptif dalam bentuk kalimat dan bahasa dengan secara runtut berdasarkan metode alamiah.⁵⁸

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif analisis. Dalam hal ini, peneliti menggambarkan dan menganalisis kondisi nyata di sekolah, mencakup bagaimana manajemen kesiswaan berbasis Islam rahmtan lil'alamin dalam pembentukan siswa di SD IT Al-Firdaus Semarang.

⁵⁸ Amtai Alasan et al., *Metode Penelitian Kualitatif* (Tasikmalaya: Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia, 2023).

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat objek penelitian skripsi ini adalah SD IT AL-Firdaus Semarang yang terletak di Jl. Pleburan Barat No.9, Pleburan, Kec. Semarang Selatan, Kota Semarang, Jawa Tengah 50241. Kemudian waktu penelitian ini dilakukan mulai tanggal 18 November-18 Desember 2024.

C. Sumber Data

Peneliti menggunakan dua jenis sumber data yaitu sumber data primer dan data sekunder.

a. Sumber data primer.

Data primer adalah yang diperoleh dari sumber-sumber primer atau sumber asli yang memuat informasi atau data penelitian. Sumber asli yang dimaksud adalah sumber data pertama di lokasi penelitian atau objek penelitian. Dalam penelitian ini sumber data primer yaitu kepada sekolah, waka kesiswaan dan guru di SD IT Al-Firdaus Semarang.

b. Sumber data sekunder.

Data sekunder adalah sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua atau sumber sekunder dari data yang dibutuhkan.⁵⁹ Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya peraturan tata tertib sekolah, program kerja bidang kesiswaan, modul dan panduan

⁵⁹ Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian, Journal of Physics A: Mathematical and Theoretical*, 2011

pengembangan akhlak siswa serta jurnal yang berkaitan dengan penelitian.

D. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini bermanfaat untuk pembatasan mengenai objek penelitian, Hal ini dilakukan dengan cara membatasi proses pengumpulan data lapangan guna memilih data yang relevan dengan apa yang dikaji oleh peneliti. Fokus penelitian menggunakan metode deskriptif analisis. Peneliti memiliki fokus penelitian yaitu lebih fokus objek pengamatan manajemen kesiswaan berbasis Islam rahmatan lil'alamini yang dilakukan oleh SD IT Al-Firdaus Semarang.

E. Teknik Pengumpulan Data

Data merupakan salah satu bagian terpenting dalam suatu proses penelitian. Data diperoleh dari suatu proses yang dinamakan pengumpulan data. Pengumpulan data merupakan proses suatu pengumpulan data yang di dapat dari hasil penelitian dengan menggunakan metode tertentu.⁶⁰ Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif ini dilakukan dengan menggunakan teknik observasi, wawancara terstruktur dan dokumentasi.

⁶⁰ Ulber Silalahi, "Metode Penelitian," *Jurnal Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan*, 2006, Hal 216.

a. Observasi

Observasi dapat diartikan sebagai pengamatan terhadap suatu objek penelitian dengan melibatkan seluruh panca indera untuk mendapatkan data. Observasi merupakan pengamatan secara langsung dengan menggunakan penglihatan, pendengaran dan perabaan. Observasi dalam penelitian kualitatif digunakan untuk melihat secara langsung onjek penelitian sehingga peneliti dapat mengamati secara langsung objek penelitian dan peneliti mampu mencatat data yang diperlukan.⁶¹ Observasi yang dilakukan pada penelitian ini yaitu mengamati secara langsung manajemen kesiswaan berbasis konsep Islam rahmatan lil'alam in dalam pembentukan akhlak siswa di SD IT Al-Firdaus Semarang.

b. Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dua orang atau lebih untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab yang dilakukan peneliti ini untuk mendapatkan informasi atau keterangan. Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam melakukan wawancara diantaranya subjek dan responden harus memiliki hubungan, responden harus benar dan dapat dipercaya, serta responden harus paham betul apa yang

⁶¹ M Teguh Saefuddin and others, 'Teknik Pengumpulan Data Kuantitatif Dan Kualitatif Pada Metode Penelitian', *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 2.6 (2023), 784–808.

ditanyakan oleh peneliti.⁶² Penelitian ini menggunakan teknik wawancara struktur yang berguna agar peneliti memperoleh informasi secara mendalam dari responden. Teknik ini digunakan untuk mencari tahu secara mendalam mengenai manajemen kesiswaan berbasis Islam rahmatan lil'alamina yang diterapkan SD IT Al-Firdaus Semarang.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah unsur dari penelitian yang terdapat pada penelitian yang bersifat kualitatif maupun kuantitatif. Dokumentasi merupakan sebuah kegiatan dimana mengumpulkan, menganalisis dan menelaah dokumen yang relevan dengan penelitian.

F. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data ini dilakukan sebagai bukti pertanggungjawaban oleh peneliti. Teknik pengujian keabsahan data yang dilakukan oleh peneliti dalam hal ini yaitu uji kredibilitas. Langkah yang dapat dilakukan diantaranya memperpanjang pengamatan, meningkatkan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, dan menggunakan bahan referensi.

a. Perpanjangan Pengamatan

Tujuan dari perpanjangan pengamatan ini yaitu agar peneliti tersebut dapat memperoleh data secara maksimal,

⁶² Syafrida Hafni Sahir, *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Penerbit KBM Indonesia, 2022).

karena telah mengenal narasumber dengan baik. Dengan adanya perpanjangan pengamatan ini peneliti mengecek kembali apakah data yang telah diperoleh masih kurang atau sudah cukup. Dalam melakukan perpanjangan pengamatan untuk menguji kredibilitas dalam penelitian sebaiknya peneliti memfokuskan pada pengujian terhadap data yang telah diperoleh.

b. Meningkatkan Ketekunan

Melaksanakan penelitian dengan lebih runtut dan saling berkesinambungan. Pada dasarnya meningkatkan ketekunan itu diibaratkan seperti mengecek soal yang telah dikerjakan. Jadi dengan adanya peningkatan ketekunan ini, peneliti dapat lebih mengecek kembali hasil penelitian yang telah dilakukan.

c. Triangulasi.

Triangulasi merupakan pengecekan data dari berbagai sumber yang didapat dan berbagai waktu dengan berbagai cara. Triangulasi bisa dikategorikan sebagai metode pengecekan keabsahan informasi yang menggunakan sesuatu yang lain. Informasi tersebut digunakan sebagai keperluan pengecekan atau pembandingan terhadap informasi yang lain.

d. Menggunakan bahan referensi.

Referensi yang dimaksud yaitu pendukung untuk membuktikan data yang telah ditentukan oleh peneliti. Jadi dalam hal ini bahan referensi digunakan sebagai bahan

pendukung misalnya seperti data hasil wawancara perlu didukung dengan adanya rekaman wawancara, data tentang interaksi manusia perlu didukung oleh foto-foto kegiatan interaksi tersebut.⁶³

G. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain (Sugiyono, 2016). Aktivitas dalam analisis data kualitatif ada tiga yaitu:

a. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Kegiatan merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dan mencari tema dan polanya Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran lebih jelas dan memudahkan untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencari apabila diperlukan. Temuan yang dipandang asing, tidak dikenal, dan belum memiliki pola, maka hal itulah yang dijadikan perhatian karena penelitian kualitatif bertujuan mencari pola dan makna yang tersembunyi dibalik pola dan data yang nampak . Dalam reduksi data difokuskan pada proses manajemen kesiswaan mulai dari perencanaan, implementasi,

⁶³ Sugiyono, Metode Penelitian Kualitatif (Bandung: Alfabeta, 2018)

dan evaluasi yang diterapkan di SD IT Al-Firdaus Semarang. Lalu dilanjut dengan ringkasan, pengkodean dan menemukan tema yang sesuai dengan fokus penelitian. Reduksi data berlangsung selama penelitian di lapangan sampai pelaporan penelitian selesai.

b. Penyajian Data (*Display Data*)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian kuantitatif, penyajian data dapat dilakukan dengan menggunakan tabel, grafik, pictogram, dan sebagainya. Dengan adanya penyajian data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Penyajian data digunakan untuk lebih meningkatkan pemahaman kasus dan sebagai acuan mengambil tindakan berdasarkan pemahaman dan analisis sajian data. Hal tersebut dapat memudahkan bagi peneliti untuk menarik kesimpulan.

c. Penarikan kesimpulan dan verifikasi (*consclusion drawing/verifying*)

Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi Langkah ketiga dalam analisis data dalam penelitian kualitatif menurut Miles dan Huberman (2014) adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan mengalami perubahan apabila tidak

ditemukan buktibukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.⁶⁴

⁶⁴ Sirajuddin Saleh, *Analisis Data Kualitatif, Analisis Data Kualitatif* (Bandung: Pustaka Ramadhan, 2017),

BAB IV

DESKRIPSI DATA DAN ANALISA DATA

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Deskripsi Data Umum

a. Profil SD IT Al-Firdaus Semarang

Nama Sekolah	: SD Islam Terpadu Al-Firdaus
Alamat	: Jl. Pleburan Barat No.9
Kelurahan	: Pleburan
Kecamatan	: Semarang Selatan
Kota	: Semarang
Provinsi	: Jawa Tengah
Status Sekolah	: Swasta
Bentuk	: Sekolah Dasar
Akreditasi	: A
Kurikulum	: Kurikulum Merdeka Belajar, Kurikulum Departemen Agama & Kurikulum Qiroati
SK Pendirian	: SK.I4.II/70/.64
Izin Operasional	: 420/15258/2021

Kepemilikan : Yayasan

Situs Web : <https://sditalfirdaus.sch.id>

b. Visi dan Misi SD IT Al-Firdaus Semarang

Visi

Menyiapkan generasi berpendidikan yang peka terhadap teknologi serta mampu menghadapi era kompetensi global dan generasi yang selalu berpegang teguh pada Al-Quran dan Al Hadits yang diharapkan menjadi generasi yang Rahmatan Lil'alam.

Misi

- 1) Mendidik peserta didik berjiwa Qur'ani
- 2) Mendidik peserta didik berilmu amaliah dan beramal ilmiah
- 3) Mendidik peserta didik yang mampu bersosialisasi dengan masyarakat
- 4) Mendidik peserta didik yang dapat menerapkan IPTEK yang bermanfaat untuk kemaslahatan
- 5) Mendidik peserta didik yang potensial dan tanggap terhadap perkembangan IPTEK
- 6) Mendidik peserta didik yang dapat menggali sumber-sumber dan kemampuan diri pribadi agar dapat berkompetensi di era globalisasi

- 7) Mendidik peserta didik yang dapat menghargai, menghormati dan mewarisi jiwa patriotik para pahlawan, syuhada dan pendahulu yang berjasa untuk Negara, Bangsa dan Agama
- 8) Mendidik peserta didik berakhlaqul Karimah.⁶⁵

c. Daftar Guru SD IT Al-Firdaus

Tabel 4. 1 Daftar Guru SD IT Al-Firdaus

No.	Nama Guru	Jabatan
1.	Kaid Fitani, M.Pd	Kepala Sekolah
2.	Zumrotun Nasichah, S.Ag	Waka Kesiswaan dan Wali Kelas 1 A
3.	Hana Musfiana Nikmah, S.Pd	Wali Kelas 1 B
4.	Anindita Berliana Mirfax, S.Pd	Wali Kelas 1 C
5.	Zumroti Trihastuti, S.Ag	Wakil Kepala Sekolah dan Wali Kelas 2 A
6.	Komariyah, S.Pd	Wali Kelas 2 B
7.	Sunardi, S.Ag	Wali Kelas 3 A
8.	Alfina Irmayanti, S.Pd	Wali Kelas 3 B
9.	Athoillah, S.Pd.I	Wali Kelas 3 C

⁶⁵ Profil SD Islam Terpadu Al-Firdaus, Pleburan, Semarang, Internet : <https://sdit-alfirdaus.sch.id>

10.	Riski Widya Pnandita, S.S., M. Hum	Waka Kurikulum dan Wali Kelas 4 A
11.	Reykan Nurul Setyorini, S.Pd	Wali Kelas 4 B
12.	Kholil Mujib, S.Pd	Wali Kelas 4 C
13.	Rohmatun Nikmah, S.Pd	Wali Kelas 5 A
14.	Risa Widiawati, S.Pd	Wali Kelas 5 B
15.	Gunawan, S.E	Wali Kelas 5 C
16.	Eni Miharti, S.Pd	Wali Kelas 6 A
17.	Nur Aini Alfi Ulyatin, S.Pd	Wali Kelas 6 B
18.	Otto Fadli Utama, S.Pd., M.Pd	Guru PJOK
19.	Nurul Makhmudah, S.S	Guru PAI
20.	Eka Novi Ratnasari, S.Pd.I	Guru PAI
21.	Ahmad Sirojudin, S.Sos	Guru TIK
22.	Ibnu Mubarak, S.Pd.I	Guru Bahasa Arab
23.	Liya Rofyani, S.Pd	Guru Bahasa Inggris
24.	Yusmalisa Ariani	Koordinator BTAQ
25.	Siti Muzaroah	Guru BTAQ
26.	Dina Amelia Edhyputri	Guru BTAQ
27.	Widya Murniyati, S.Pd.I	Guru BTAQ
28.	Izul Konaah	Guru BTAQ
29.	Mariyatul Kibtiyah, S.H	Guru BTAQ
30.	Siti Liya Maisarah	Guru BTAQ
31.	Siti Mustofiah	Guru BTAQ

32.	Fitri Ariana Putri, S.Sos	Guru BTAQ
33.	Mega Ajeng Sayekti Edhyputri	Guru BTAQ
34.	Siti Mutmainnah, S.H	Staff Administrasi dan Operator Sekolah
35.	Siti Chasna Oktaviani, S.Pd.I	Staff Administrasi
36.	Siti Azizaturrofiah, S.E	Staff Administrasi
37.	Zumaroh, S.Pd.I	Staff Administrasi
38.	Lailatul Fajriyah	Staff Koperasi Sekolah
39.	Hariyanto Pranoto	Koordinator 5 K
40.	Muhammad Faza Farizqi, S.H	Anggota 5 K

d. Data Siswa

Jumlah total siswa SD IT Al-Firdaus 541 siswa, terdiri dari 287 siswa laki-laki dan 254 siswa Perempuan yang mana jumlah siswa laki-laki lebih banyak dibandingkan dengan jumlah siswa perempuan.⁶⁶

2. Deskripsi Data Khusus

⁶⁶ Hasil Wawancara dengan Kaid Fitani M.Pd, selaku Kepala Sekolah SD IT Al-Firdaus Semarang, 19 November 2024

Pada penelitian ini, peneliti fokus membahas mengenai manajemen kesiswaan berbasis konsep Islam rahmatan lil'alam in dalam pembentukan akhlak siswa di SD IT Al-Firdaus Semarang yang meliputi perencanaan, implementasi, dan evaluasi yang akan dijabarkan secara rinci sebagai berikut:

a. Perencanaan Program Kesiswaan Berbasis Islam Rahmatan Lil'alam in dalam Pembentukan Akhlak Siswa di SD IT Al-Firdaus Semarang

Pertama, kegiatan yang dilakukan oleh suatu lembaga pendidikan dalam mencapai tujuan lembaga adalah perencanaan. Hal ini juga dilakukan oleh SD IT Al-Firdaus dalam rangka pengelolaan manajemen kesiswaan. Sesuai dengan tujuan sekolah menciptakan generasi yang rahmatan lil alamin sekolah sangat memperhatikan kegiatan yang dilakukan oleh siswa. Konsep Islam rahmatan lil 'alamin menjadi bidikan utama sekolah yang mengharapkan siswa siswinya menjadi pribadi yang berakhlak mulia. Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan Ibu Kaid Fitani selaku kepala sekolah SD IT Al-Firdaus mengenai pemahaman Islam rahmatan lil'alam in beliau mengungkapkan

”Menurut saya, Islam rahmatan Lil'alamin itu Islam yang benar-benar memasyarakat. Karena kehadiran Islam itu harus benar-benar bisa memberi rahmat kepala alam semesta, alam semesta itu ada yang hidup, ada yang

tidak hidup dan itu semua merupakan harapan kami yang tertuang dalam visi misi kita”⁶⁷

Pandangan sekolah mengenai konsep Islam rahmatan lil’alamin juga diungkapkan oleh waka kesiswaan sebagai berikut:

”Konsep Islam Rahmatan lil’alamin sangat bagus sekali jika diterapkan di SD IT Al-Firdaus yang merupakan salah satu pendidikan tingkat dasar. Kalau saya sendiri kan mengajar di kelas 1, itu dasar-dasar keislamannya, dasar-dasar agamanya itu memang harus diterapkan sejak dini”⁶⁸

Begitu juga pandangan Ibu Zumroti selaku guru SD IT Al-Firdaus mengenai Islam rahmatan lil’alamin. Beliau mengungkapkan:

”Islam itu hadir untuk memberi kesejahteraan, memberi kedamaian sehingga dimanapun terdapat orang Islam di sebuah tempat, baik itu di instansi, di sekolah, atau di masyarakat setidaknya itu dapat memberi kebaikan, menularkan kebaikan”⁶⁹

⁶⁷ Wawancara dengan Kaid Fitani, M.Pd, selaku Kepala Sekolah SD IT Al-Firdaus Semarang, 19 November 2024

⁶⁸ Wawancara dengan Zumrotun Nasichah, S. Ag, selaku Waka Kesiswaan SD IT Al-Firdaus Semarang, 19 November 2024

⁶⁹ Wawancara dengan Zumroti Trihastuti, S.Ag, selaku Guru SD IT Al-Firdaus Semarang, 19 November 2024

Tujuan manajemen kesiswaan berbasis Islam Rahmatan lil'alamin tidak lain adalah dalam rangka mencetak generasi yang islami. Sekolah tidak hanya berfokus kepada pencapaian akademik, akan tetapi juga pada pembentukan akhlak, karakter, dan kepribadian siswa yang sesuai dengan nilai-nilai Islam yang pada hakikatnya membawa rahmat bagi seluruh alam. Hal ini senada dengan ungkapan kepala sekolah:

"Tujuannya ya untuk membentuk karakter-karakter akhlakul karimah siswa, karena memang sesuai dengan motto kami yaitu beriman, berbudi, dan berprestasi. Maka, rahmatan lil'alamin itu menjadi bidikan utama kita untuk putra putri kita" ⁷⁰

Hal senada juga diungkapkan waka kesiswaan, beliau mengungkapkan:

"Tujuannya yang pasti adalah membentuk generasi yang islami, biar nanti mereka saat sudah bermasyarakat, nantinya jadi apapun tidak akan lupa dengan konsep atau dasar-dasar agamanya" ⁷¹

Perencanaan program kesiswaan di suatu lembaga pendidikan menjadi salah satu hal yang wajib dilakukan. Perencanaan menjadi acuan kegiatan yang akan dilaksanakan

⁷⁰ Wawancara dengan Kaid Fitani, M.Pd, selaku Kepala Sekolah SD IT Al-Firdaus Semarang, 19 November 2024

⁷¹ Wawancara dengan Zumrotun Nasichah, S. Ag, selaku Waka Kesiswaan SD IT Al Firdaus Semarang, 19 November 2024

dikemudian hari. Dengan perencanaan yang maksimal diharapkan dapat mencapai tujuan lembaga pendidikan. Perencanaan program kesiswaan hendaknya melibatkan seluruh warga sekolah tanpa terkecuali sebagaimana wawancara dengan kepala sekolah sebagai berikut:

”Kalau kita itu perencanaannya mulai dari awal rapat kerja. Rapat kerja tahunan, kemudian nanti akan *dibreakdown* melalui bulanan. Kemudian di harian itu nanti menjadi suatu kebiasaan sehingga akan melekat pada diri siswa itu sendiri, dan benar-benar menjadi budaya sekolah Al-Firdaus. Pada saat rapat kerja itu semua pihak dilibatkan Seluruh warga sekolah. Disitu ketika raker, kita semua untuk guru karyawan terlibat. kemudian ada komite, kemudian juga ada siswanya juga kita libatkan. termasuk orang tua yang memang sekiranya bisa menghadiri atau bisa kita ajak diskusi begitu”⁷²

Perencanaan program kesiswaan dilakukan dengan mengadakan rapat kerja tahun ajaran baru. Kegiatan ini bertujuan merancang program yang akan mendukung pembinaan siswa selama satu tahun kedepan. Pembahasan saat rapat kerja diantaranya adalah evaluasi program tahun lalu, mengidentifikasi program yang dilanjutkan atau diperbaiki. Peran waka kesiswaan dalam hal ini adalah menyusun program kerja meliputi pembinaan karakter, kedisiplinan, serta minat dan bakat

⁷² Wawancara dengan Kaid Fitani, M.Pd, selaku Kepala Sekolah SD IT Al-Firdaus Semarang, 19 November 2024

siswa. Hal ini sebagaimana diungkapkan waka kesiswaan sebagai berikut:

”Sebelum tahun ajaran baru, biasanya kita mengevaluasi tata tertib yang sudah ada, nah ya sebelum tahun ajaran baru, setiap tahunnya kita mesti mengevaluasi, nah apa saja yang tidak sesuai atau yang perlu diperbaiki, kita perbaiki.”⁷³

Rapat awal tahun yang dilakukan sekolah juga membahas mengenai keselarasan visi dan misi sekolah, memastikan bahwa kegiatan yang akan dilakukan nantinya selaras dengan visi, misi, dan nilai-nilai sekolah dan mengatur setiap pembagian tugas antara kepala sekolah, wakil kepala bidang kesiswaan, guru dan staff terkait.

⁷³ Wawancara dengan Zumrotun Nasichah, S. Ag, selaku Waka Kesiswaan SD IT Al-Firdaus Semarang, 19 November 2024



Gambar 4. 1 Dokumentasi Rapat Kerja Awal Tahun di SD IT Al-Firdaus Semarang

Berdasarkan hasil dokumentasi diatas, dijelaskan bahwa setiap akan memasuki tahun ajaran baru, SD IT Al-Firdaus melakukan rapat kerja (raker). Kegiatan ini diikuti oleh seluruh stakeholder sekolah. Termasuk orang tua siswa dan beberapa siswa kelas atas. Disampaikan langsung oleh Ibu Kaid Fitani, M.Pd selaku kepala sekolah dan kesiswaan sekolah yaitu Ibu Zumrotun Nasichah, S.Ag.⁷⁴

⁷⁴ Hasil Dokumentasi, Rapat Kerja Awal Tahun 2024/2025 SD IT Al-Firdaus Semarang

Perencanaan program kesiswaan ini akan menghasilkan tata tertib atau pedoman yang nantinya harus ditaati seluruh warga sekolah, sebagaimana wawancara dengan kepala sekolah sebagai berikut:

”Kalau kita untuk pedoman program kesiswaan kita disini pakainya tata tertib. Jadi ada tata tertib yang kita bahas dari awal, dimunculkan mulai raker itu tadi.”⁷⁵

Berdasarkan pembahasan mengenai perencanaan manajemen kesiswaan berbasis Islam Rahmatan Lil’alamin di SD IT Al-Firdaus peneliti mengambil kesimpulan bahwa kegiatan perencanaan diawali dengan rapat awal tahun yang dihadiri oleh seluruh warga sekolah termasuk orang tua siswa yang mewakili. Rapat awal tahun diawali dengan evaluasi program tahun lalu, kemudian penetapan program kesiswaan yang sesuai dengan visi, misi sekolah. Rapat kerja kemudian menghasilkan pedoman atau tata tertib yang nantinya harus dilaksanakan seluruh warga sekolah selama satu tahun kedepan.

⁷⁵ Wawancara dengan Kaid Fitani, M.Pd, selaku Kepala Sekolah SD IT Al-Firdaus Semarang, 19 November 2024

b. Implementasi Manajemen Kesiswaan Berbasis Konsep Islam Rahmatan Lil'alamin dalam Pembentukan Akhlak Siswa di SD IT Al-Firdaus Semarang

Implementasi manajemen kesiswaan di sekolah melibatkan berbagai kegiatan yang bertujuan untuk mengelola siswa secara efektif mulai dari penerimaan siswa, pembentukan akhlak, pengembangan bakat dan minat siswa sampai dengan siswa tersebut lulus. Strategi dalam rangka pembentukan akhlak siswa dalam hal ini sangat diperhatikan.

Implementasi manajemen kesiswaan yang dilakukan di SD IT Al-Firdaus berbasis Islam Rahmatan Lil'alamin sesuai dengan visi dan misi sekolah. Strategi yang digunakan dalam rangka pembentukan akhlak siswa sesuai dengan konsep Islam ini adalah metode pembiasaan. Sebagaimana wawancara dengan kepala sekolah, beliau mengungkapkan:

”Kalau strategi yang kami menggunakan konsep atau metode pembiasaan nah yang dilakukan itu banyak, mulai dari kegiatan harian, mingguan, bulanan, bahkan tahunan. Nah kalau harian itu misalnya dari awal anak masuk kelas do’a belajar, hafalan surah, kemudian sholat dhuha, kita juga ajari anak untuk saling berbagi, sholat dhuhur berjamaah.” ⁷⁶

⁷⁶ Wawancara dengan Kaid Fitani, M.Pd selaku Kepala Sekolah SD IT Al-Firdaus Semarang, 19 November 2024

Hal ini juga diungkapkan oleh waka kesiswaan SD IT Al-Firdaus, Ibu Zumrotun beliau mengungkapkan:

”Strategi pembentukan akhlak yang paling utama kami lakukan ya dimulai dari hal-hal kecil seperti pembiasaan anak seperti doa, sholat berjamaah, hafalan surah. Itu nantinya InsyaaAllah akan tertanam sendiri lama-lama jika sudah menjadi kebiasaan baik siswa” ⁷⁷

Hal tersebut juga di ungkapkan salah satu guru SD IT Al-Firdaus, beliau menyebutkan:

”Kalau kita tuh dari anak pagi datang sampai anak pulang itu semua pembiasaan baik semua. Mulai dari pertama datang salim, kedua doa bersama, ketiga murojaah kemudian dilanjut hafalan, sholat dhuha, keempat pelajaran, istirahat pun juga bagian dari proses belajar anak. bagaimana mereka cara makan, bagaimana cara berbagi, bagaimana yang harus dilakukan kalau kelas kotor, itu pembiasaan semua. Itu sekolah itu tidak hanya ketika dia di kelas belajar, guru mengajar kemudian anak mendengarkan akan tetapi dari dua arah. ya dari datang sampai pulang itulah proses pembelajaran.” ⁷⁸

Pernyataan tersebut diperkuat dengan hasil observasi dan dokumentasi penulis sebagai berikut:

⁷⁷ Wawancara dengan Zumrotun Nasichah, S. Ag, selaku Waka Kesiswaan SD IT Al-Firdaus Semarang, 19 November 2024

⁷⁸ Wawancara dengan Zumroti Trihastuti, S.Ag, selaku Guru SD IT Al-Firdaus Semarang, 19 November 2024



Gambar 4. 2 Dokumentasi Sholat Dhuha Berjamaah Siswa SD IT Al-Firdaus

Berdasarkan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti, SD IT Al-Firdaus melakukan pembiasaan sholat dhuha berjamaah sebagai upaya pembentukan akhlak siswa. Dengan pembiasaan ini, diharapkan dapat melatih siswa untuk konsisten dan disiplin yang mana merupakan salah satu akhlak penting dalam kehidupan sehari-hari.⁷⁹

Kegiatan pembentukan akhlak siswa diluar pembiasaan setiap hari juga rutin dilakukan seperti kegiatan mingguan, bulanan maupun tahunan. Kegiatan ini merupakan rangkaian dari proses pembentukan akhlak yang sudah direncanakan sebelumnya. Sebagaimana wawancara dengan kepala sekolah:

⁷⁹ Hasil Dokumentasi di SD IT Al-Firdaus Semarang, 4 Desember 2024

”Kemudian kegiatan mingguan itu ada *character buidiling* dilakukan setiap Jum’at pagi terus ada mabit di pondok pesantren, khotmil qur’an setiap tahun, kemudian ada *field trip* ke tempat-tempat yang sekiranya sesuai dengan apa yang kita bidik. Karakter yang kita tuju itu ada makanya kita ajak anak-anak keluar”⁸⁰

Pernyataan tersebut diperkuat oleh hasil dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti sebagai berikut.



Gambar 4. 3 Dokumentasi *Character Building*

Berdasarkan hasil dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti, SD IT Al-Firdaus melakukan *character building* atau pembentukan karakter setiap Jum’at pagi. Salah satu *character building* yang dilakukan yaitu kegiatan Jum’at bersih.

⁸⁰ Wawancara dengan Kaid Fitani, M.Pd, selaku Kepala Sekolah SD IT Al-Firdaus Semarang, 19 November 2024

Kebersihan memiliki hubungan erat dengan konsep Islam sebagai agama yang rahmatan lil'alamini karena dalam Islam menekankan pentingnya menjaga lingkungan sebagai bagian dari tanggung jawab manusia dengan Allah.⁸¹

Hal tersebut juga diperkuat oleh temuan dokumentasi oleh peneliti sebagai berikut:



Gambar 4. 4 Dokumentasi *Field Trip*

Berdasarkan hasil temuan dokumentasi peneliti, SD IT Al-Firdaus melakukan *field trip* atau pembelajaran di luar lingkungan sekolah yang mana dilakukan penanaman tumbuhan oleh siswa siswi SD IT Al-Firdaus yang dilakukan dalam rangka pengajaran kepada siswa mengenai pentingnya menjaga

⁸¹ Hasil Dokumentasi di SD IT Al-Firdaus Semarang, 6 Desember 2024

lingkungan dan pengamalan sebaik-baiknya manusia adalah ia yang bermanfaat.⁸²

Selain itu terdapat program kesiswaan berupa ekstrakurikuler yang menyisipkan nilai-nilai Islam dan mendukung program kesiswaan berbasis Islam Rahmatan lil'alamina diantaranya yaitu penulisan khat, seni baca Al-Qur'an, dan rebana sebagaimana wawancara dengan waka kesiswaan beliau mengungkapkan:

"Untuk ekstrakurikuler itu disini ada penulisan khat, rebana, baca tulis qur'an itu semua kan bernuansa islami, nah itu kita benar-benar menggali kemampuan anak yang mana nantinya bisa disetorkan untuk mewakili sekolah. Biasanya kan ada lomba maksi nanti ada yang dilombakan yang hafalannya ataupun tartilannya"⁸³

Hal tersebut diperkuat oleh temuan dokumentasi oleh peneliti sebagai berikut:

⁸² Hasil Dokumentasi, Field Trip SD IT Al-Firdaus Semarang, Tahun 2022

⁸³ Wawancara dengan Zumrotun Nasichah, S. Ag, selaku Waka Kesiswaan SD IT Al-Firdaus Semarang, 19 November 2024



Gambar 4. 5 Juara Lomba MTQ Siswa SD IT Al-Firdaus

Sumber: Instagram

Berdasarkan hasil temuan dokumentasi peneliti, terdapat salah satu siswa SD IT Al-Firdaus berprestasi dalam lomba musabaqah tilawah qur'an kota Semarang. Hal menunjukkan keberhasilan sekolah dalam mengasah bakat dan minat siswa.⁸⁴

Implementasi manajemen kesiswaan berbasis Islam rahmatan lil'alamin di SD IT Al-Firdaus juga tidak terlepas dari peran guru sebagai tauladan siswa. Guru merupakan figur yang diamati dan ditiru siswa. Perilaku, sikap, dan perkataan guru menjadi contoh nyata bagi siswa. Oleh karena itu dalam proses manajemen kesiswaan berbasis konsep Islam ini guru

⁸⁴ SD IT Al-Firdaus (@sdit.al-firdaus) Selamat dan Sukses Atas Prestasi Ananda Zidan Azzam Nur Samudera (6B), 23 Desember 2024, <https://www.instagram.com/p/DD6A1jIPjsJ/?igsh=MTlvamJncWNjcJ6cA==>

harus menunjukkan akhlak yang baik. Sebagaimana wawancara dengan salah satu guru SD IT Al-Firdaus Semarang, beliau menyebutkan:

”Implementasi kesiswaan itu ya dimulai dari guru dulu yang memperbaiki, mencontohkan. Guru itu sebagai panutan, sebagai suri teladan yang baik atau biasanya disebut *uswatun khasanah*. Untuk strateginya kan sudah tadi dijelaskan panjang lebar, nah dari kita sebagai guru itu harus bisa menerapkan, nah pastinya anak-anak itu akan mengikuti. Coba kalau gurunya tidak punya akhlak yang baik, nanti bisa dilihat *output* muridnya seperti apa.”⁸⁵

Berdasarkan pembahasan mengenai implementasi manajemen kesiswaan berbasis konsep Islam rahmatan lil’alamin dalam pembentukan akhlak siswa peneliti mengambil kesimpulan bahwa terdapat beberapa strategi dalam pembentukan akhlak siswa salah satunya menggunakan metode pembiasaan kegiatan sehari-hari di sekolah. Selain itu terdapat kegiatan rutin program kesiswaan sekolah seperti kegiatan mingguan, bulanan dan tahunan. Siswa tidak hanya mendapatkan materi mengenai akhlak akan tetapi juga menerapkan dalam kehidupan sehari-hari. Terdapat juga kegiatan ekstrakurikuler yang menanamkan nilai-nilai Islam

⁸⁵ Wawancara dengan Zumroti Trihastuti, S.Ag, selaku Guru SD IT Al-Firdaus Semarang, 19 November 2024

seperti tilawah Al-Qur'an dan kaligrafi. Peran guru dalam hal ini juga sangat diperhatikan karena seorang guru juga menjadi teladan bagi siswa.

c. Evaluasi Manajemen Kesiswaan Berbasis Konsep Islam Rahmatan Lil'alamin dalam Pembentukan Akhlak Siswa di SD IT Al-Firdaus Semarang

Evaluasi merupakan kegiatan yang harus dilakukan untuk membantu mengetahui seberapa berjalan program yang direncanakan sebelumnya. Dengan evaluasi, lembaga pendidikan dapat memperbaiki tentang gambaran sejauh mana kebutuhan siswa. Kegiatan evaluasi di SD IT Al-Firdaus dilakukan dengan cara rapat koordinasi mingguan sebagaimana wawancara dengan kepala sekolah SD IT Al-Firdaus, beliau mengungkapkan

”Evaluasi yang dilakukan biasanya kita selalu adakan rapat koordinasi kemudian refleksi, tidak hanya program kesiswaan, akan tetapi juga lainnya seperti kurikulum, sarpras dan lain sebagainya dilakukan setiap hari jum’at sepulang sekolah”⁸⁶

Hal senada juga diungkapkan waka kesiswaan sebagai berikut:

”Untuk evaluasinya kita lakukan setiap jumat sepulang sekolah. Nah disitu kita akan membahas segala sesuatu yang terjadi di sekolah. Kalau untuk evaluasi kepada

⁸⁶ Wawancara dengan Kaid Fitani, M.Pd, selaku Kepala Sekolah SD IT Al-Firdaus Semarang, 19 November 2024

siswa, biasanya kita langsung sampaikan kepada anaknya. Seumpama dia tidak sopan terhadap guru nanti kalau kasusnya seperti itu langsung kita bilangin ke anaknya, dikasih pengertian terlebih dahulu”⁸⁷

Setiap kegiatan pasti terdapat kendala yang dihadapi, begitu juga kendala SD IT Al-Firdaus dalam melaksanakan program kesiswaan yang dijelaskan sebagai berikut:

”Kendala pasti ada ya, terutama kendala tabrakan dengan jadwal lain yang datangnya dari luar. Karena memang secara kedinasan kita juga masuknya ke lingkungan dinas, sehingga kita ketika ada program kedinasan yang harus masuk, program rutin kita di sekolah kadang-kadang ke distrak solusi yang biasa dilakukan ya harus kita reschedule. Nah itu nantinya program tersebut kita lakukan dihari lain atau mungkin waktu pulang siswa yang nanti lebih lama”⁸⁸

SD IT Al-Firdaus merupakan salah satu sekolah penggerak yang mana setiap bulannya diadakan PMO (*Project Management Office*) yang bertujuan untuk mengevaluasi, merefleksi dan merancang program pembelajaran. Kegiatan ini tidak hanya mengevaluasi kurikulum akan tetapi dengan program kesiswaan yang telah dilaksanakan sebagaimana

⁸⁷ Wawancara dengan Zumrotun Nasichah, S. Ag, selaku Waka Kesiswaan SD IT Al-Firdaus Semarang, 19 November 2024

⁸⁸ Wawancara dengan Kaid Fitani, M.Pd, selaku Kepala Sekolah SD IT Al-Firdaus Semarang, 19 November 2024

wawancara dengan Kepala Sekolah SD IT Al-Firdaus, beliau mengungkapkan:

”Selain refleksi setiap minggunya, kita juga ada rapat bulanan, kemudian ada kegiatan PMO, itu juga merupakan refleksi program kesiswaan yang rutin dilakukan oleh program sekolah penggerak, jadi yang sekiranya bisa kita perbaiki bisa langsung di perbaiki, kemudian rapat terbesar itu ada di raker akhir tahun jadi kita tidak hanya merancang program apa yang akan dilaksanakan tahun depan akan tetapi evaluasi program tahun sebelumnya.”⁸⁹

Hal tersebut diperkuat dengan adanya dokumentasi yang ditemukan oleh peneliti sebagai berikut:

⁸⁹ Wawancara dengan Kaid Fitani, M.Pd, selaku Kepala Sekolah SD IT Al-Firdaus Semarang, 19 November 2024



Gambar 4. 6 Rapat Kerja Akhir Tahun SD IT Al-Firdaus

Berdasarkan hasil dokumentasi tersebut, SD IT Al-Firdaus melakukan rapat akhir tahun guna mengevaluasi kegiatan yang telah dilaksanakan. Dalam kegiatan tersebut terdapat masukan dari guru, siswa dan orang tua mengenai program-program yang sudah berjalan.⁹⁰

Capaian atau indikator keberhasilan program manajemen kesiswaan berbasis konsep Islam rahmatan lil'alamin ini mencakup beberapa aspek seperti perubahan perilaku,

⁹⁰ Hasil Dokumentasi, Rapat Kerja Akhir Tahun 2022/2023 SD IT Al-Firdaus Semarang

kepribadian, dan hubungan sosial. Sebagaimana wawancara dengan kepala sekolah sebagai berikut:

”Indikator keberhasilan dari kesiswaan kami ya tidak lain adalah akhlak siswanya, perubahan karakter siswa. Jadi, karakter-karakter yang belum ada di siswa SD IT Al-Firdaus akhirnya bisa kita dapati dan bisa dilaksanakan secara continue”⁹¹

Hal senada juga diungkapkan oleh salah satu guru SD IT Al-Firdaus, beliau menyebutkan:

”Bisa dilihat untuk perubahan akhlak siswanya misal di kelas 1 masih seperti anak yang susah diatur kemudian nanti dia naik ke kelas 2 sudah mulai bisa dikontrol, yang awalnya teriak-teriak natinya juga akan paham. Karena belajar itu suatu proses yang artinya tidak bisa langsung oh anak ini menjadi baik itu tidak akan tetapi setidaknya bisa dilihat oh anak itu sekarang akhlaknya semakin baik, dia tahu cara menempatkan diri, dia tahu cara berbicara dengan yang lebih tua mungkin seperti itu”⁹²

Manajemen kesiswaan berbasis konsep Islam rahmatan lil’alamin dalam pembentukan akhlak siswa di SD IT Al-Firdaus sudah cukup baik dan terlaksana sesuai dengan

⁹¹ Wawancara dengan Kaid Fitani, M.Pd, selaku Kepala Sekolah SD IT Al-Firdaus Semarang, 19 November 2024

⁹² Wawancara dengan Zumroti Trihastuti, S.Ag, selaku Guru SD IT Al-Firdaus Semarang, 19 November 2024

perencanaan sebagaimana wawancara dengan waka kesiswaan sebagai berikut:

”Alhamdulillah untuk proses kesiswaan ini sudah berjalan dengan apa yang kita harapkan. Mungkin sudah 95% artinya tetap masih ada kurangnya akan tetapi akan senantiasa kami perbaiki”⁹³

Hal senada juga disampaikan oleh kepala sekolah SD IT Al-Firdaus, beliau menuturkan:

”Ya, alhamdulillah sudah sesuai dengan apa yang kita rencanakan dan sesuai dengan apa yang kita bidik. Agar tujuan kita menjadikan anak-anak rahmatan lil’alamin itu terwujud dan perlu digaris bawahi rahmatan lil’alamin tidak serta merta dilihat dari saat ini, akan tetapi beberapa tahun kedepan ketika mereka menjadi alumni kita, karena tidak mungkin lulus SD langsung praktek akan tetapi nanti ketika mereka dewasa ada yang jadi dokter, insinyur, itu kan bisa kita lihat”⁹⁴

Berdasarkan pembahasan evaluasi manajemen kesiswaan berbasis konsep Islam rahmatan lil’alamin dalam pembentukan akhlak siswa SD IT Al-Firdaus dilakukan rapat mingguan setiap hari Jum’at. Kegiatan tersebut membahas koordinasi dan refleksi

⁹³ Wawancara dengan Zumrotun Nasichah, S. Ag, selaku Waka Kesiswaan SD IT Al-Firdaus Semarang, 19 November 2024

⁹⁴ Wawancara dengan Kaid Fitani, M.Pd, selaku Kepala Sekolah SD IT Al-Firdaus Semarang, 19 November 2024

program kesiswaan setiap minggunya. Selain itu terdapat kegiatan PMO (*Project Management Office*) yang mana merupakan evaluasi program sekolah penggerak. Kemudian rapat terbesar adalah rapat evaluasi yang dilakukan setiap akhir tahun pelajaran. Manajemen kesiswaan berbasis konsep Islam rahmatan lil'alam in dalam pembentukan akhlak siswa dapat disimpulkan sudah terlaksana dengan baik dengan capaian perubahan akhlak siswa secara bertahap.

B. Analisa Data

Berdasarkan data yang telah dipaparkan, dibawah ini dijelaskan langkah selanjutnya yaitu, menganalisis data. Adapun temuan yang didapat berkaitan dengan manajemen kesiswaan berbasis konsep Islam rahmatan lil'alam in dalam pembentukan akhlak siswa sebagai berikut:

1. Perencanaan Manajemen Kesiswaan Berbasis Konsep Islam Rahmatan Lil'alam in dalam Pembentukan Akhlak Siswa di SD IT Al-Firdaus Semarang

Perencanaan merupakan rangkaian dari beberapa kegiatan yang saling berhubungan dalam memilih salah satu dari beberapa alternatif mengenai tujuan organisasi, kemudian penetapan strategi untuk mencapai tujuan tersebut, dan tolak ukur yang digunakan

untuk menilai keberhasilan dalam mencapai tujuan awal.⁹⁵ Begitu juga dalam lembaga pendidikan dalam proses pengelolaan manajemen kesiswaan hendaknya diawali dengan kegiatan perencanaan yang matang.

Lembaga pendidikan SD IT Al-Firdaus memiliki visi yang dijadikan acuan dalam melaksanakan program satuan pendidikan agar mampu mencapai target yang diharapkan. Visi tersebut adalah *"Menyiapkan generasi berpendidikan yang peka terhadap teknologi serta mampu menghadapi era kompetensi global dan generasi yang selalu berpegang teguh pada Al-Quran dan Al Hadits yang diharapkan menjadi generasi yang Rahmatan Lil'alamin"*. Hal tersebut menjelaskan bahwa SD IT Al-Firdaus sangat memperhatikan siswanya agar mampu menjadi generasi yang peka seiring berkembangnya teknologi, mampu menghadapi era global dengan berpegang teguh pada Al-Qur'an dan Hadits sehingga diharapkan menjadi generasi yang rahmatan lil'alamin.

Menurut teori Rahmat Efendi, perencanaan manajemen peserta didik dilakukan dengan cara pendekatan. Beberapa pendekatan yang dapat dilakukan sekolah diantaranya penetapan komunikasi dan peraturan. Penetapan peraturan ini meliputi aturan kehadiran, seragam, penggunaan alat elektronik serta etika ketika siswa berinteraksi dengan guru. Kemudian dilakukan pelatihan

⁹⁵ Sri Rahmi, "Perencanaan Sdm Melalui Manajemen Strategik Di Lembaga Pendidikan," *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53.9 (2013), 1689–99 hlm. 93.

dan orientasi yang diadakan sejak awal tahun ajaran baru untuk menjelaskan pentingnya peraturan di sekolah.⁹⁶

Hasil analisis program kesiswaan tahap perencanaan kegiatan dalam rangka mewujudkan visi sekolah yang dilakukan SD IT Al-Firdaus sudah selaras dengan teori. Temuan peneliti memperoleh hasil jika perencanaan program kesiswaan berbasis konsep Islam rahmatan lil'alam di SD IT Al-Firdaus Semarang diawali dengan rapat kerja (raker). Dipimpin oleh Ibu Kaid Fitani M.Pd selaku kepala sekolah kemudian diikuti oleh seluruh stakeholder yang ada di sekolah.

Rapat kerja awal tahun pelajaran dimulai dengan mengevaluasi program-program kesiswaan yang telah dilaksanakan tahun sebelumnya mengidentifikasi program tersebut apakah akan dilanjutkan atau diperbaiki. Kemudian membahas keselarasan visi dan misi dengan strategi yang akan dilaksanakan satu tahun kedepan. Dalam penyusunan program kesiswaan, dipandu oleh Ibu Zumrotun Nasichah, S.Ag selaku bagian kesiswaan. Peran waka kesiswaan dalam hal ini adalah menyusun program kerja meliputi pembinaan karakter, kedisiplinan, serta minat dan bakat siswa. Dalam kegiatan ini, semua yang hadir dalam rapat kerja awal tahun juga dapat menyampaikan ide dan pikirannya dengan harapan dapat meningkatkan kualitas

⁹⁶ R Efendi, "Manajemen Peserta Didik dalam Peningkatan Kedisiplinan Siswa SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan," *Harmoni Pendidikan: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4, 2024, hlm. 152.

pendidikan dan mencapai tujuan sekolah menciptakan generasi yang rahmatan lil'alamiin di SD IT Al-Firdaus.

Rapat kerja awal tahun ini akan menghasilkan pedoman berupa tata tertib sekolah yang dikemudian hari harus ditaati oleh seluruh warga sekolah. Hasil telaah dokumen berupa tata tertib akan dilampirkan oleh peneliti di akhir halaman sebagai bukti benar nyatanya penulis melakukan penelitian.

2. Implementasi Manajemen Kesiswaan Berbasis Konsep Islam Rahmatan Lil'alamiin dalam Pembentukan Akhlak Siswa di SD IT Al-Firdaus Semarang

Implementasi merupakan kegiatan untuk mewujudkan program yang telah direncanakan. Berdasarkan pedoman yang ada dan telah disepakati harus dilaksanakan oleh seluruh warga SD IT Al-Firdaus. Hasil penelitian di SD IT Al-Firdaus Semarang berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa manajemen kesiswaan berbasis konsep Islam rahmatan lil'alamiin dalam pembentukan akhlak siswa sudah terimplemetasikan dengan baik.

Menurut tinjauan teori Muhammad Fadholi dan Nurul Latifatul Inayati, setiap sekolah memiliki strategi dalam pembentukan akhlak siswa. Seperti yang dilakukan SMP Muhammadiyah 5 Surakarta ada beberapa kegiatan dalam menunjang akhlak siswa yaitu dengan pembiasaan baik seperti

program pembiasaan 5S, sholat dhuha berjamaah, sholat dhuhur berjamaah dan tadarus pagi.⁹⁷

Pendapat tersebut sejalan dengan temuan Aditia Muhammad Noor mengenai pendidikan Islam rahmatan lil'alamina dapat dilakukan melalui pemberian materi mengenai akhlak, pembiasaan ibadah seperti sholat berjamaah yang akan berdampak pada perilaku peserta didik. Bertutur kata yang sopan, berpakaian yang rapi, menjunjung nilai sosial melalui gotong royong. Pendidikan Islam rahmatan lil'alamina tidak hanya mengedepankan toleransi akan tetapi juga mengajarkan tentang bagaimana pendidikan dapat diperoleh siapapun tanpa memandang status sosial.⁹⁸

Hal senada juga diungkapkan oleh Tatang Heri bahwa pembentukan karakter siswa dilakukan secara berkelanjutan. Penanaman nilai karakter melalui strategi pembiasaan, peneladanan, dan pembinaan disiplin ditambah pemotivasian serta keseimbangan antara IPTEK dan IMTAK.⁹⁹

Hasil analisis implementasi manajemen kesiswaan berbasis konsep Islam rahmatan lil'alamina dalam pembentukan akhlak

⁹⁷Muhammad Fadholi dan Nurul Latifatul Inayati, "Upaya Manajemen Kesiswaan Dalam Membentuk Karakter Islami," *Jurnal PAI Raden Fatah*, 5.3 (2023), 569–85 hlm. 577.

⁹⁸ Aditia Muhammad Noor, "Pendidikan Islam Rahmat li al- ' Alamin dan Implikasinya terhadap Karakter (Studi Pesantren Metal Mulim Al-Hidayah Pasuruan)," 9.1 (2021), hlm. 29.

⁹⁹ Tatang Heri, 'Implementasi Manajemen Kesiswaan Dalam Pembentukan Karakter Siswa', *Jurnal Dialogika Manajemen Dan Administrasi*, 2.2 (2021), 74–84. Hal 83

siswa sudah sesuai dengan teori diatas yaitu menggunakan metode pembiasaan. Pembiasaan ini meliputi kegiatan kesiswaan yang dilakukan baik harian, mingguan tahunan. Adapun kegiatan yang dimaksud antara lain sebagai berikut:

a. Program 5S

Kegiatan yang dilakukan siswa saat hadir mengucapkan salam dan berjabat tangan dengan guru secara syar'i (untuk kelas 4, 5 dan 6 murid putra dengan guru putra, murid putri dengan guru putri).

b. Berdo'a Sebelum dan Sesudah Pembelajaran

Beberapa hal yang perlu dilakukan dengan baik oleh siswa saat berada di dalam kelas dimulai dari membiasakan do'a sebelum belajar, dilanjut dengan membaca asmaul husna dan do'a asmaul husna bersama yang dipandu oleh guru BTAQ. Siswa wajib mengikuti kegiatan ini dengan khidmat dan serius begitu juga sesudah pembelajaran. Budaya postif ini diharapkan mampu meningkatkan tingkat keimanan siswa dan mengajarkan kepada siswa agar selalu berdo'a memohon hanya kepada Allah SWT.

c. Muroja'ah Bersama

Setelah dilakukan do'a dan pembacaan asmaul husna, dilanjut dengan kegiatan muroja'ah bersama. Dipandu oleh guru BTAQ. Surah yang dimuroja'ah biasanya dilakukan secara acak. Tujuan muroja'ah sendiri adalah untuk

memperkuat hafalan surah maupun do'a, menjaga hafalan dan pemahaman agar tidak lupa karena jarang diulang. Menumbuhkan kebiasaan belajar yang baik karena dengan muroja'ah siswa dilatih untuk memiliki disiplin belajar yang teratur sehingga dapat membentuk karakter belajar yang mandiri dan konsisten.

d. Hafalan Surah dan Do'a

Kegiatan murojaah dilanjutkan dengan hafalan surah-surah dalam Al-Qur'an. Hafalan siswa diampu oleh guru BTAQ dan sistem hafalan dilakukan secara berkelompok, kemudian maju bergantian. Setiap kelompoknya akan mendapat jatah satu kali maju dalam satu minggu. Tujuan hafalan bagi siswa akan berdampak pada berbagai sisi diantaranya sisi keagamaan, pendidikan, maupun pengembangan karakter. Dengan adanya hafalan diharapkan mampu mendekatkan siswa kepada Allah dan menjadikan Al-Qur'an sebagai pedoman hidup.

e. Sholat Dhuha Berjamaah

Sholat dhuha berjamaah dilakukan setelah hafalan surah. Setiap siswa diwajibkan sudah berwudhu terlebih dahulu sebelumnya entah itu di rumah maupun sebelum memasuki kelas. Sholat dhuha dilakukan di dalam kelas, dipimpin oleh siswa secara bergantian setiap harinya. Setelah sholat dhuha membaca do'a dhuha bersama-sama yang didampingi oleh

guru BTAQ. Sholat dhuha merupakan ibadah sunnah yang dianjurkan untuk mendorong kedekatan siswa terhadap Allah SWT. Pendidikan Islam rahmatan lil'alam in dalam konteks ini adalah penguatan konsep tawakal yang mana usaha yang seimbang dengan do'a. Seseorang berdo'a juga harus disertai usaha agar senantiasa diberikan rezeki yang cukup.

f. Sholat Dhuhur Berjama'ah

Sholat dhuhur berjama'ah dilakukan secara bergantian. Kelas 1,2,3 di masjid maka kelas 4,5,6 sholat dhuhur di kelas begitu pula hari selanjutnya. Kemudian sholat sesuai dengan tata tertib dan dilaksanakan secara khushyuk. Sholat dhuhur berjamaah dapat mengajarkan kesatuan diantara guru, siswa, dan staff di sekolah. Hal ini juga merupakan bentuk ketaatan kepada Allah dan apabila pelaksanaannya secara bersama, sekolah dapat mempromosikan nilai-nilai ketaatan terhadap agama. Sholat berjamaah diharapkan mampu merasakan kepedulian sosial satu sama lain dimana akan mencerminkan nilai-nilai kasih sayang terhadap sesama. Memberikan kesempatan siswa untuk mempelajari nilai-nilai moral dalam Islam sehingga dapat menambah pemahaman yang lebih baik tentang nilai rahmatan lil'alam in

g. *Character Building*

Character building atau pembentukan karakter siswa SD IT Al-Firdaus dilaksanakan setiap Jum'at pagi mulai pukul

08.00-09.00. Pembentukan karakter yang dilakukan diantaranya Jum'at bersih, jum'at sehat, jum'at berkah dan jum'at literasi. Sesuai dengan pembagian kelas dan dilakukan secara bergantian setiap minggunya. Pembentukan karakter siswa bertujuan untuk menciptakan manusia yang berkualitas secara spiritual, moral dan sosial. Hal ini berhubungan erat dengan konsep Islam rahmatan lil'alamin karena nilai yang ditanamkan dalam pendidikan karakter seperti toleransi, kepedulian terhadap lingkungan mencerminkan Islam sebagai agama yang membawa manfaat dan kedamaian bagi seluruh umat manusia dan alam semesta.

h. Mablit (Malam Bina Iman dan Taqwa)

Malam bina iman dan taqwa menjadi kegiatan yang rutin dilakukan SD IT Al-Firdaus pada kelas tertentu. Mablit biasanya dilaksanakan di pondok pesantren. Kegiatan malam bina taqwa meliputi sholat malam berjamaah, pembacaan dzikir bersama, pengajian mengenai akhlak, ibadah atau nilai-nilai Islam. Kegiatan ini tidak hanya bertujuan untuk mendekatkan siswa kepada Allah, akan tetapi meningkatkan solidaritas antar siswa dan memperkuat nilai moral dalam kehidupan.

i. *Field Trip*

Field trip merupakan kegiatan pembelajaran diluar kelas dengan mengunjungi tempat-tempat yang relevan dengan

pembelajaran. Kegiatan ini dilakukan untuk memberikan pengalaman langsung bagi siswa, membuat proses belajar lebih menarik dan menyenangkan sehingga mereka dapat belajar lebih interaktif. *Field trip* juga membantu meningkatkan rasa ingin tahu siswa dan membangun kemampuan siswa untuk bekerja sama dengan orang lain di luar lingkungan sekolah.

j. Peringatan Hari Besar Islam

Salah satu kegiatan yang memiliki nilai Islami di SD IT Al-Firdaus adalah adanya perayaan hari besar agama Islam seperti Maulid Nabi, tahun baru Islam, kegiatan pesatren Ramadhan, buka puasa bersama, latihan berqurban pada saat Hari Raya Idul Adha. Dengan peringatan hari besar Islam seperti Isra Mi'raj siswa dapat lebih memahami ajaran Islam melalui refleksi peristiwa penting dalam Islam serta dapat mengajarkan nilai-nilai positif seperti sabar, Syukur dan toleransi terhadap sesama seperti momen Idul Adha yang mengajarkan arti pengorbanan dan keikhlasan.

k. Khotmil Al-Qur'an dan Haflah Akhirussanah

Khotmil Al-Qur'an dilakukan setiap satu tahun sekali setiap akhir semester genap, peserta yang ikut dalam acara ini adalah siswa kelas 6 SD IT Al Firdaus dengan syarat sudah mengkhataamkan dan menghafal juz ke-30 bil ghoib. Haflah akhirussannah menjadi puncak tahun pelajaran yang mengandung nilai syukur dan apresiasi siswa terlebih pada siswa yang akan

lulus yaitu kelas 6. Kegiatan tersebut dihadiri oleh wali murid. Kedua kegiatan ini menjadi salah satu bentuk silaturahmi sekolah terhadap orang tua dan masyarakat. Hal ini sangat mencerminkan semangat Islam rahmatan lil'alamina yang menekankan pentingnya hubungan baik antar individu maupun kelompok.

3. Evaluasi Manajemen Kesiswaan Berbasis Konsep Islam Rahmatan Lil'alamina dalam Pembentukan Akhlak Siswa di SD IT Al-Firdaus Semarang

Menurut Brinkerhoff dalam jurnal Putriani dkk menjelaskan evaluasi merupakan proses yang menentukan sejauh mana tujuan pendidikan dapat dicapai. Evaluasi menjadi salah satu proses kelanjutan untuk mendeskripsikan, menginterpretasikan dan mendapatkan informasi untuk digunakan sebagai acuan atau pedoman dalam membuat keputusan, menyusun kebijakan dan menyusun program-program selanjutnya.¹⁰⁰

Berdasarkan teori menurut Metha, evaluasi program kesiswaan dapat dilakukan dengan mengadakan rapat baik mingguan, bulanan, tahunan. Dalam rapat tersebut, membahas apa saja yang sudah berjalan, belum berjalan dan langkah apa yang akan dijalankan, hal ini yaitu untuk rapat mingguan.

¹⁰⁰ Putriani L Maliki dan Alfian Erwinsyah, "Evaluasi Manajemen Pembelajaran Di Madrasah," *Adaara: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 10.1 (2020), 24–37 Hal. 26.

Sedangkan yang bulanan dan akhir tahun sifatnya lebih global.¹⁰¹

Menurut Aulia, evaluasi manajemen kesiswaan diantaranya kegiatan rapat evaluasi yang dilakukan oleh kepala madrasah, seluruh guru dan staf yang ada di madrasah yang diadakan satu bulan sekali membahas tentang hasil dari program kegiatan yang telah dilaksanakan serta melakukan penilaian sikap terhadap peserta didik melalui nilai raport peserta didik.¹⁰²

Berdasarkan hasil penelitian mengenai evaluasi manajemen kesiswaan berbasis konsep Islam rahmatan lil'alamin dalam pembentukan akhlak siswa sudah sesuai dengan teori yaitu melakukan rapat mingguan yang dilakukan pada hari Jum'at, kemudian rapat bulanan *project management office* yang dilakukan sebagai program sekolah penggerak dan rapat terbesar yaitu rapat evaluasi akhir tahun yang dilakukan setiap akhir semester. Kegiatan ini dilakukan guna mengetahui sejauh mana keberhasilan program kesiswaan yang telah direncanakan.

Menurut hasil wawancara dengan kepala sekolah, waka kesiswaan dan guru, program manajemen kesiswaan sesuai

¹⁰¹ Metha Falmalia dkk "Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Mutu Organisasi," *Pendidikan Tambusai*, 4.2 (2020), hal. 1825

¹⁰² Aulia Zahrotun NC, *Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Nilai-nilai Karakter Peserta Didik Di MAN 1 Jembrana*, Skripsi, 2023.

dengan konsep Islam rahmatan lil'alamina dalam pembentukan akhlak siswa sudah terlaksana dengan baik. Hal ini ditandai dengan indikator pencapaian yaitu perilaku siswa siswi SD IT Al-Firdaus yang tergolong sangat baik.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini tidak terlepas dari adanya kesalahan dan kekurangan. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa kendala yang dialami oleh peneliti. Meskipun demikian, peneliti sudah semaksimal mungkin dalam menyusun dan menyelesaikan penelitian ini dengan baik dengan harapan dapat membawa manfaat bagi penulis sendiri maupun kepada pembaca. Adapun keterbatasan yang penulis alami antara lain sebagai berikut:

1. Keterbatasan Dokumentasi

Penelitian ini terbatas pada dokumentasi, karena tidak semua informasi yang didapat oleh peneliti dapat didokumentasikan secara langsung. Tidak semua kegiatan perencanaan, implementasi, dan evaluasi yang dilakukan oleh sekolah dapat penulis ambil gambarnya karena memang kegiatan tersebut dilakukan satu tahun sekali.

2. Keterbatasan Waktu

Waktu yang digunakan pada saat penelitian sangat terbatas baik dari situasi kondisi dan kegiatan yang sedang berlangsung di sekolah.

3. Keterbatasan Kemampuan

Kemampuan peneliti meliputi pemahaman dan pengetahuan yang belum maksimal sehingga mempengaruhi proses dan hasil penelitian. Oleh karena itu peneliti sangat mengharapkan kritik, masukan, dan saran dari dosen pembimbing untuk membantu peneliti agar tetap menyelesaikan penelitian ini semaksimal mungkin.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan peneliti mengenai manajemen kesiswaan berbasis konsep Islam rahmatan lil'alam in dalam pembentukan akhlak siswa di SD IT Al-Firdaus Semarang, peneliti mengambil kesimpulan dari hasil penelitian sebagai berikut:

1. Perencanaan manajemen kesiswaan berbasis konsep Islam Rahmatan lil'alam in dalam pembentukan akhlak siswa di SD IT Al-firdaus sudah sesuai dengan teori yaitu melakukan rapat kerja awal tahun ajaran. Kegiatan ini dipimpin oleh kepala sekolah kemudian diikuti oleh seluruh guru, tenaga kependidikan, komite sekolah, staff & karyawan sekolah serta beberapa siswa dan wali siswa yang mewakili. Rapat kerja atau raker dilaksanakan guna membahas semua kegiatan atau program yang akan dilaksanakan oleh sekolah satu tahun kedepan. Dalam kegiatan rapat kerja awal tahun, nantinya akan menghasilkan pedoman berupa tata tertib dan peraturan sekolah.
2. Implementasi manajemen kesiswaan berbasis konsep Islam rahmatan lil'alam in dalam pembentukan akhlak siswa di SD IT Al-Firdaus Semarang mencakup strategi yang digunakan sekolah dalam upaya pembentukan akhlak siswa. Strategi yang digunakan sekolah adalah dengan menggunakan metode pembiasaan. pembiasaan baik yang dilakukan oleh siswa setiap hari mulai dari awal masuk kelas sampai pulang sekolah. Disamping itu, sekolah juga mengadakan program

pembentukan karakter atau *character building* yang dilakukan rutin setiap Jum'at pagi. Kegiatan ini diantaranya Jum'at sehat, Jum'at bersih, Jum'at literasi. Selain itu terdapat kegiatan *field trip* atau pembelajaran diluar lingkungan sekolah yang diharapkan mampu mencerminkan nilai Islam seperti adab, tanggungjawab dan kebersamaan selama kegiatan *field trip*. Sekolah juga memiliki program tahunan seperti peringatan hari besar Islam, khotmil Al-Qur'an dan haflah akhirussanah sebagai ungkapan syukur atas pencapaian siswa dan bentuk silaturahmi kepada orang tua dan masyarakat.

3. Evaluasi manajemen kesiswaan berbasis konsep Islam rahmatan lil'alamin dalam pembentukan akhlak siswa di SD IT Al-Firdaus dilakukan dengan cara rapat mingguan setiap hari Jum'at setelah kegiatan belajar mengajar. Kemudian terdapat rapat PMO (*Project Management Office*) yang merupakan evaluasi program sekolah penggerak serta rapat terbesar dilakukan pada saat akhir tahun. Rapat ini membahas mengenai program kesiswaan yang telah dilakukan selama setahun dan menjadi pertimbangan mengenai program-program yang akan dilanjutkan di tahun depan atau sebaliknya. Evaluasi akhlak siswa dilakukan secara langsung ketika siswa yang melakukan kesalahan maka pihak sekolah akan memberikan pengertian pada siswa yang bersangkutan. Manajemen kesiswaan berbasis konsep Islam rahmatan lil'alamin dalam pembentukan akhlak siswa di SD IT Al-Firdaus sudah cukup baik hal ini ditandai

dengan akhlak siswa siswinya yang mengalami perubahan secara bertahap.

B. Saran

Setelah melakukan penelitian manajemen kesiswaan berbasis konsep Islam rahmatan lil'alamin dalam pembentukan akhlak siswa di SD IT Al-Firdaus Semarang, peneliti menyarankan agar:

1. Dalam program kesiswaan ini, guru menjadi aspek penting sehingga diharapkan sekolah mengadakan kegiatan khusus yang diikuti oleh guru seperti pengembangan kompetensi guru sebagai *role model* akhlak mulia.
2. Sekolah mungkin dapat menambahkan kegiatan kegiatan keislaman lebih variatif dan inovatif.
3. Sekolah mampu mempertahankan nilai-nilai keislaman berupa kedisiplinan, kerja sama, kesopanan dan toleransi yang menjadi acuan pendidikan Islam rahmatan lil'alamin.

C. Penutup

Puji sukur alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT. atas hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian skripsi ini. Penulis menyadari bahwa terdapat banyak kekurangan yang ada dalam skripsi ini, oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik maupun saran bagi pembaca. Banyak harapan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti khususnya serta harapan semoga pembaca dapat mengembangkan skripsi ini lebih baik lagi.

Tidak lupa ucapan terimakasih yang sebanyak-banyaknya kepada semua pihak yang terlibat dan membantu pada saat penyusunan skripsi ini, semoga kebaikan tersebut dibalas lipat ganda oleh Allah SWT.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditiya, Novela, and Sutrisno Sutrisno, 'Penanaman Nilai-Nilai Akhlak Berbasis Kegiatan Sunnah Rasulullah Di Sekolah Dasar', *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 6.2 (2022), 74
- Ahmad Suryadi, Rudi, 'Tujuan Pendidikan Akhlak', *Jurnal Al-Azhary*, 7.2 2021 (2021), 108–10
- Alaslan, Amtai, Bangun Suharti, Laxmi, Nanang Rustandi, Eko Sutrisno, and Siti Rahmi, *Metode Penelitian Kualitatif* (Tasikmalaya: Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia, 2023)
- Ali, Nimim, 'Peran Guru Dalam Pembentukan Karakter Siswa Melalui Pendidikan Agama Islam', *Jurnal Pendidikan Islam Al-Ilmi*, 5.1 (2022), 54
- Aliyyah, Rusi Rusmiati, Widyasari Widyasari, Didi Mulyadi, Subaiki Ikhwan, and Ahmad Gawdy Prananosa, 'Manajemen Kesiswaan Pada Sekolah Dasar', *DIDAKTIKA TAUHIDI: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 6.1 (2019), 29
- Amir, Asriani, 'Manajemen Berbasis Budaya Religius Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Di SMA Negeri 15 Luwu', *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 3.2 (2020), 254–58
- Ariska, Ria Siti, 'Manajemen Kesiswaan', *Manajer Pendidikan: Jurnal Ilmiah Manajemen Pendidikan Program Pascasarjana*, 13.3 (2019), 281–92
- Arnal, Metha Falmalia, Happy Fitria, and Alfroki Martha, 'Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Mutu Organisasi', *Pendidikan Tambusai*, 4.2 (2020), 1820–27
- Aulia Khoirunni aa' Qosiimah, Renaya Felisha, Erika Ananda, Wismanto Wismanto, and Ilham Hudi, 'Wujud Rahmatan Lil Alamin Dalam Kehidupan Berbangsa Dan Bernegara', *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Agama Islam*, 2.2 (2024), 01–13
- Bafadhol, Ibrahim, 'Akhlak Dalam Perspektif Islam', *Edukasi Islami: Jurnal*

Pendidikan Islam, 6.02 (2017), 19

- Dakir, and Ahmad Fauzi, 'Epistemologi Pendidikan Islam Rahmatan Lil 'Alamin Di Era Revolusi Industri 4.0; Sebuah Kajian Paradigmatik', *Jurnal Pendidikan Islam*, 3.2 (2019), 92–100
- Daulay, Haidar Putra, and Nurussakinah Daulay, *Pembentukan Akhlak Mulia Tinjauan Pendidikan Agama Islam Dan Psikologi Islam* (Medan: Perdana Publishing, 2022)
- Efendi, R, 'Manajemen Peserta Didik Dalam Peningkatan Kedisiplinan Siswa SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan', *Harmoni Pendidikan: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4, 2024
- Fadhilah, 'Prinsip-Prinsip Dasar Manajemen Kesiswaan Di Sekolah', *SERAMBI TARBAWI Jurnal Studi Pemikiran, Riset Dan Pengembangan Pendidikan Islam*, 7.2 (2019), 163–74
- Fadholi, Muhammad, and Nurul Latifatul Inayati, 'Upaya Manajemen Kesiswaan Dalam Membentuk Karakter Islami', *Jurnal PAI Raden Fatah*, 5.3 (2023), 569–85 <
- Fahmi, Muhammad Nahdi, and Sofyan Susanto, 'Implementasi Pembiasaan Pendidikan Islam Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Sekolah Dasar', *Pedagogia : Jurnal Pendidikan*, 7.2 (2018), 87
- Fitria, Siti Rochmah, Muhamad Chamdani, and Tri Saptuti Susiani, 'Analisis Implementasi Budaya Sekolah Dalam Membentuk Karakter Siswa Kelas V SD Negeri Kembaran Tahun Ajaran 2021/2022', *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 10.3 (2022)
- Hasan, Miftahul, and Ainur Rofiq Sofa, 'Implementasi Konsep Islam Rahmatan Lil 'Alamin Dalam Pendidikan Karakter Di SDN Seneng 1 Krucil Probolinggo', 1, 2025
- Hasanah, Mega Samsiahtul, Gunawan Ikhtiono, Universitas Ibn, and Khaldun Bogor, 'Pembentukan Akhlak Siswa di SMK Informatika, 6.1 (2023), 43–58
- Hasibuan, Amryn, 'Nilai Tasawuf Dalam Al-Qur'an Dan Hadits Restorasi

- Pemikiran Dakwah’, *Jurnal Hikmah*, 2017, 6
- Heri, Tatang, ‘Implementasi Manajemen Kesiswaan Dalam Pembentukan Karakter Siswa’, *Jurnal Dialogika Manajemen Dan Administrasi*, 2.2 (2021), 74–84
- Husin, Nixon, ‘Hadits-Hadits Nabi SAW. Tentang Pembinaan Akhlak’, *An-Nur*, 4.1 (2015), 15
- Jamaluddin, Muhammad Nur, ‘Wujud Islam Rahmatan Lil Âlamin Dalam Kehidupan Berbangsa Di Indonesia’, *ADLIYA: Jurnal Hukum Dan Kemanusiaan*, 14.2 (2021), 271–394
- Langenintias, Utari, Achmad Musyaffa’ Putra, and Ulviana Nurwachidah, ‘Manajemen Pendidikan Berbasis Madrasah’, *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 2.7 (2021), 1269–82
- Lukman, Lukman, ‘Tafsir Ayat Rahmatan Lil Alamin Menurut Penafsir Ahlu Sunnah, Muktazilah, Syiah, Dan Wahabi’, *Millah*, Vol. XV, N (2016), 228
- Maliki, Putriani L, and Alfian Erwinsyah, ‘Evaluasi Manajemen Pembelajaran Di Madrasah’, *Adaara: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 10.1 (2020), 24–37
- Mangsi, Raya, and Abdurahman Halim, ‘Kurikulum Pai Yang Rahmatan Lilalamin; Aman Dan Sehat Bagi Perkembangan Ruhani Peserta Didik (’, V.September (2017), 30–35
- Marzuki, *Prinsip Dasar Akhlak Mulia* (Yogyakarta: Wahana Press, 2015)
- Muhammad Rifa’i, *Manajemen Peserta Didik, CV. Widya Puspita* (Medan, 2018), LIII
- Mulyadi, and Widi Winarso, *Pengantar Manajemen* (Purwokerto: pena persada, 2020)
- Noor, Aditia Muhammad, ‘Pendidikan Islam Rahmat Li Al- ‘ Alamin Dan Implikasinya Terhadap Karakter (Studi Pesantren Metal Mulim Al-Hidayah Pasuruan)’, 9.1 (2021)

- Nugraha, Muhammad Yudistira, Abdur Razzaq, and Kristina Imron, 'Konsep Profil Pelajar Rahmatan Lil'alamin Dalam Pendidikan Islam Menurut Perspektif Q.S Al-Anbiya Ayat 107', *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 7 (2024), 13953–62
- Nurdin, 'Substantia, Volume 21 Nomor 1, April 2019 <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/substantia>', *Substantia*, 21.April (2019), 41–60
- Nurjanah, Nurjanah, Putri Hoyrun Nisa A, Rachmat Fahriza, and Nur Aini Farida, 'Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Menjaga Nilai Moral Remaja', *HAWARI : Jurnal Pendidikan Agama Dan Keagamaan Islam*, 4.1 (2023), 72–92
- Putra, Agiel Laksamana, Asrori, and Rusman, 'Pembentukan Karakter Siswa Peduli Lingkungan Berbasis Islam Rahmatan Lil 'alamin SMP SAIM', *AT-TAJDID: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*, 07.02 (2023), 492–500
- Putri, Mutia, M. Giatman, and Ernawati Ernawati, 'Manajemen Kesiswaan Terhadap Hasil Belajar', *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, 6.2 (2021), 119
- Rafsanjani, Hasmi, Mutohharun Jinan, and Muthoifin Muthoifin, 'Penanaman Nilai Islam Rahmatan Lil 'Alamin Di Pondok Pesantren', *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5.12 (2022), 5526–33
- Rahmadi, Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian, Journal of Physics A: Mathematical and Theoretical*, 2011, XLIV
- Rahmi, Sri, 'Perencanaan Sdm Melalui Manajemen Strategik Di Lembaga Pendidikan', *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53.9 (2013), 1689–99
- Rifzika, Safira Azmy, 'Studi Analisis Tafsir Surah Ar-Rum Ayat 41 Tentang Kerusakan Lingkungan', 9.2 (2024), 254–98
- Ritonga, Asnil Aidah, Zulfahmi Lubis, Hendriyal Hendriyal, Muhammad Rizki Dermawan, and saragih Saragih, 'Planning Dalam Al-Qur'an', *Pendidikan Tambusai*, 5.3 (2021), 10595–602

- Rohman, Abd., *Dasar-Dasar Manajemen*, I (Malang: Inteligencia Media, 2016)
- Rosyid, 'Implementasi Standar Penjaminan Mutu Bidang Kesiswaan', *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7.3 (2024), 2944–51
- Rukiyati, Rukiyati, 'Tujuan Pendidikan Nasional Dalam Perspektif Pancasila', *Humanika*, 19.1 (2020), 56–69
- Saefuddin, M Teguh, Tia Norma Wulan, Savira Savira, and Dase Erwin Juansah, 'Teknik Pengumpulan Data Kuantitatif Dan Kualitatif Pada Metode Penelitian', *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 2.6 (2023), 784–808
- Sahir, Syafrida Hafni, *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Penerbit KBM Indonesia, 2022)
- Saleh, Sirajuddin, *Analisis Data Kualitatif, Analisis Data Kualitatif* (Bandung: Pustaka Ramadhan, 2017), 1 >
- Say, Wulan, and Salmiwati Salmiwati, 'Irje: Jurnal', 3.1 (2022), 762–71
- Silalahi, Ulber, 'Metode Penelitian', *Jurnal Kebijakan Dan Pengembangan Pendidikan*, 2006, 216
- Suhayib, Suhayib, *Studi Akhlak*, ed. by Nurcahaya (Kalimedia, 2015)
- Syukur, Fatah, 'Reorientasi Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Deradikalisme Agama', 23 (2015), 113–30
- Tabroni, Imam, Hengki Nurhuda, Armin Haluti, and Khoirul Anwar, *Manajemen Pendidikan, Manajemen Pendidikan* (Purbalingga: Media Aksara, 2023)
- Tri Ridlo Dina Yuliana, Anaas, and Dkk, 'Implementasi Manajemen Kesiswaan Dalam Membentuk Akhlak Siswa', 2023, 15–23
- Triningsih, Triningsih, 'Pengembangan Ilmu Manajemen Pendidikan', *Widyaiswara Madya Pusdiklat Industri*, 01.1 (2016)
- Trisnawati, Elis, and Siti Mahfudhoh, 'Manajemen Kesiswaan Sekolah',

Jurnal ElMadrassa: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, 2.1 (2022), 25–39

Ulinuha, Ulfa, and Aksin, ‘Strategi Pembinaan Kesiswaan Untuk Meningkatkan Mutu Karakter Santri Di Pondok Pesantren Darul Rohmah Man 2 Kota Madiun’, *Excelencia: Journal of Islamic Education & Management*, 1.02 (2021), 157–65

Ulva, Ais Mariya, Dhiya Ul Hikmah, Diva Istivarini, and Hasmy Nasanjy El M, ‘Pelaksanaan Konsep Islam Rahmatan Lil ‘Alamin’, *Al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 4.2 (2021), 459–74

UNDANG UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 20 TAHUN 2003
TENTANG SISTEM PENDIDIKAN NASIONAL,

Wahid, Abdul, *Model Manajemen Pembelajaran Integratif Pada Sekolah Islam Di Kota Semarang (Studi Kasus SD Hj. Isriati Dan SD Islam Al-Azhar Semarang)*, 2012

Warasto Hestu Nugroho, ‘Kata Kunci’:, *Jurnal Mandiri : Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi*, 2.1 (2018), 65–86

Yamin, Mohamad, Nurwadjah Ahmad, and Andewi Suhartini, ‘Konsep Rahmatan Lil’alamin Dalam Pendidikan Islam Mohamad’, *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4 (2022), 509–17

Zahrotun NC, Aulia, *Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Nilai-Nilai Karakter Peserta Didik Di MAN 1 Jembrana*, 2023

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Observasi

No	Yang Diamati	Ya	Tidak	Bukti/Indikator
1.	Program Kesiswaan			
a.	Perencanaan program kesiswaan yang sesuai dengan visi, misi, dan tujuan sekolah	✓		Rapat kerja awal semester, evaluasi pembelajaran tahun lalu diikuti oleh seluruh pihak yang terlibat di sekolah
b.	Kegiatan sekolah mendukung pada pembentukan akhlak mulia siswa	✓		Pembiasaan baik yang dilakukan sekolah baik itu pembiasaan harian, mingguan maupun bulanan
c.	Perubahan positif siswa setelah mengaplikasikan nilai-nilai akhlak dalam keseharian mereka di sekolah	✓		peserta didik beriman dan bertakwa kepada Allah, akhlakul karimah, cerdas dan saling mengasihi
2.	Kurikulum Sekolah			

a.	Visi dan misi sekolah mengacu pada standar nasional pendidikan	✓		Visi sekolah menyiapkan generasi berpendidikan yang peka terhadap teknologi serta mampu menghadapi era kompetensi global dan generasi yang selalu berpegang teguh pada Al-Quran dan Al Hadits yang diharapkan menjadi generasi yang Rahmatan Lil'alam.
b.	Kurikulum di Sekolah memiliki keterkaitan dengan pembinaan siswa berbasis Islam Rahmatan Lil'alam	✓		Sekolah menggunakan kurikulum departemen agama dan kurikulum qiro'ati serta kegiatan kesiswaan berbasis Islam Rahmatan lil'alam
c.	Pembinaan akhlak tertuang dalam kurikulum sekolah telah sesuai dengan tujuan pendidikan nasional	✓		menjadikan peserta didik beriman dan bertakwa kepada Tuhan, akhlakul karimah, cerdas

				dll., tertuang dalam visi misi sekolah
d.	Pendidikan akhlak bukan sekedar pengetahuan akan tetapi membentuk akhlak dan kepribadian siswa	✓		Selain pelajaran siswa juga mendapatkan praktik akhlak secara langsung
3.	Perilaku <i>akhlakul karimah</i>			
a.	Akhlak Kepada Allah SWT			
1)	Berdo'a sebelum pelajaran dimulai dan setelah pelajaran selesai	✓		Sebelum memulai kegiatan belajar peserta didik diwajibkan untuk berdo'a terlebih dahulu kemudian dilanjutkan pembacaan Asmaul Husna yang didampingi oleh guru BTAQ
2)	Sholat berjama'ah	✓		Sholat berjama'ah baik sholat dhuha maupun sholat dhuhur diwajibkan bagi semua siswa , dilakukan di ruang kelas dan diimami oleh salah satu siswa (bergantian)

3)	Hafalan surah-surah Al-Qur'an	✓		Hafalan surah dilakukan setiap pagi sesuai dengan pembagian kelompok setiap harinya dan diampu oleh guru BTAQ
b.	Akhlak terhadap makhluk (guru, teman, dan diri sendiri)			
1)	Sopan dalam tutur kata dan perbuatan	✓		Siswa menggunakan bahasa yang sopan, tidak ada siswa yang berucap kotor, mengucapkan salam dan salim kepada guru yang ditemui
2)	Tidak membantah guru	✓		Menaati perintah guru, mendengarkan ketika diberitahu guru dan meminta maaf secara langsung ketika melakukan kesalahan
3)	Memperhatikan guru ketika mengajar maupun kegiatan lain	✓		Siswa memperhatikan guru dan menjawab antusias pertanyaan yang diberikan guru serta tidak ramai sendiri saat pembelajaran

4)	Saling menyayangi dan mengasihi sesama teman	✓		Tidak terjadi pertengkaran antar siswa, kebiasaan sekolah untuk mengajarkan berbagi kepada sesama
5)	Menjalin hubungan baik antara satu kelas maupun satu sekolahan			Tidak terdapat siswa yang dikucilkan, tidak ada semacam kelompok yang saling bermusuhan
6)	Berpenampilan bersih dan rapi	✓		Setiap hari siswa menggunakan seragam yang ditentukan dan rapih (dimasukkan kedalam celana maupun rok)
c.	Akhlaq terhadap lingkungan			
1)	Sekolah sangat mendukung kebersihan lingkungan sekolah	✓		Terdapat kegiatan <i>character building</i> Jum'at bersih, tata tertib sekolah mengenai kewajiban menjaga lingkungan sekolah, terdapat tempat sampah setiap kelas, setiap kelas terdapat rak sepatu dan siswa wajib

				melepas sepatu saat di kelas.
2)	Guru memberikan contoh akhlak terhadap lingkungan	✓		Guru tidak hanya menugaskan akan tetapi memberikan contoh untuk selalu menjaga lingkungan misalnya membuang sampah pada tempatnya
3)	Siswa menjaga sarana dan prasana serta fasilitas sekolah	✓		Fasilitas sekolah terjaga dengan baik seperti meja kursi dan dinding kelas yang bebas akan coretan
4)	Siswa membuang sampah pada tempatnya	✓		Lingkungan sekolah yang bersih dan nyaman karena tidak terdapat sampah yang berserakan

Lampiran 2 Pedoman Wawancara

PEDOMAN WAWANCARA

No	Rumusan Masalah	Pertanyaan		
		Kepala Sekolah	Waka Kesiswaan	Guru
1.	Bagaimana perencanaan manajemen kesiswaan berbasis konsep Islam <i>rahmatan lil'alam</i> dalam pembentukan akhlak siswa di SD IT Al-Firdaus Semarang?	1. Bagaimana pandangan ibu mengenai konsep Islam <i>rahmatan lil'alam</i>? 2. Apa tujuan utama dari proses manajemen kesiswaan berbasis Islam <i>rahmatan lil'alam</i>? 3. Apa saja yang dilakukan dalam proses perencanaan manajemen kesiswaan berbasis konsep Islam <i>rahmatan lil'alam</i>? 4. Siapa saja yang terlibat dalam proses perencanaan manajemen kesiswaan berbasis Islam <i>rahmatan lil'alam</i>? 5. Apakah pedoman atau dokumen tertulis yang mengatur manajemen kesiswaan berbasis Islam <i>rahmatan lil'alam</i>? Jika ada, bisa dijelaskan? 6. Bagaimana strategi yang digunakan	1. Bagaimana pandangan ibu mengenai konsep Islam <i>rahmatan lil'alam</i>? 2. Apa tujuan utama dari proses manajemen kesiswaan berbasis Islam <i>rahmatan lil'alam</i>? 3. Apa saja yang dilakukan dalam proses perencanaan manajemen kesiswaan berbasis konsep Islam <i>rahmatan lil'alam</i>? 4. Bagaimana peran Waka Kesiswaan dalam merencanakan program kesiswaan berbasis konsep <i>rahmatan lil'alam</i>? 5. Apakah terdapat pelatihan atau persiapan khusus bagi guru untuk mendukung program kesiswaan ini? 6. Bagaimana strategi yang digunakan sekolah dalam	1. Bagaimana pandangan ibu mengenai konsep Islam <i>rahmatan lil'alam</i>? 2. Apa tujuan utama dari proses manajemen kesiswaan berbasis Islam <i>rahmatan lil'alam</i>? 3. Apakah guru terlibat dalam proses perencanaan manajemen kesiswaan berbasis Islam <i>rahmatan lil'alam</i>? 4. Apakah terdapat pelatihan atau persiapan khusus bagi guru untuk mendukung program kesiswaan ini?

		sekolah dalam membentuk akhlak siswa sesuai dengan konsep tersebut?	membentuk akhlak siswa sesuai dengan konsep tersebut?	
2.	Bagaimana implementasi manajemen kesiswaan berbasis konsep Islam rahmatan lil'alam dalam pembentukan akhlak siswa di SD IT Al-Firdaus Semarang	1. Bagaimana proses implementasi manajemen kesiswaan berbasis islam rahmatan lil'alam? 2. Bagaimana penerapan konsep Islam Rahmatan lil 'alam dalam aktivitas kesiswaan sehari-hari di sekolah ini? 3. Bagaimana kepala sekolah memastikan program kesiswaan yang dirancang berjalan sesuai rencana? 4. Apakah terdapat kendala yang dihadapi dalam penerapan konsep Islam rahmatan lil'alam di sekolah ini? jika ada, bagaimana cara ibu mengatasinya? 5. Bagaimana kepala sekolah memantau pelaksanaan kegiatan kesiswaan agar sesuai	1. Bagaimana proses implementasi manajemen kesiswaan berbasis konsep islam rahmatan lil'alam? 2. Apakah terdapat program kesiswaan seperti ekstrakurikuler yang menyisipkan nilai-nilai islam seperti kerja sama, tanggungjawab, dan menghargai keberagaman? 3. Bagaimana kegiatan tersebut dapat diintegrasikan dengan konsep Islam rahmatan lil'alam? 4. Bagaimana interaksi guru dan siswa yang dalam mendukung pembentukan akhlak yang baik? 5. Apakah terdapat kendala yang dihadapi dalam penerapan konsep Islam rahmatan lil'alam di	1. Bagaimana peran guru dalam proses implementasi manajemen kesiswaan berbasis Islam rahmatan lil'alam? 2. Bagaimana penerapan konsep Islam Rahmatan lil 'alam dalam aktivitas kesiswaan sehari-hari di sekolah ini? 3. Bagaimana interaksi guru dan siswa yang dalam mendukung pembentukan akhlak yang baik? 4. Apakah komunikasi dan koordinasi antara guru dan waka kesiswaan sudah efektif dalam mengimplementasikan program tersebut?

		dengan nilai-nilai Islam? 6. Apakah terdapat upaya dari sekolah untuk menciptakan lingkungan yang aman, nyaman, dan mendidik sesuai dengan prinsip rahmatan lil'alamini?	sekolah ini? jika ada, bagaimana cara ibu mengatasinya?	
3.	Bagaimana evaluasi manajemen kesiswaan berbasis konsep Islam rahmatan lil'alamini dalam pembentukan akhlak siswa di SD IT Al-Firdaus Semarang?	1. Bagaimana proses evaluasi kegiatan kesiswaan berbasis Islam rahmatan lil'alamini dalam pembentukan akhlak siswa? 2. Bagaimana cara kepala sekolah dalam menilai efektivitas keberhasilan dari program kesiswaan ini? 3. Apa indikator keberhasilan penerapan konsep ini? 4. Apakah hasil dari evaluasi program ini telah sesuai dengan perencanaan sebelumnya?	1. Bagaimana proses evaluasi kegiatan kesiswaan berbasis Islam rahmatan lil'alamini dalam pembentukan akhlak siswa? 2. Bagaimana cara waka kesiswaan dalam menilai efektivitas keberhasilan dari program kesiswaan ini? 3. Apa indikator keberhasilan penerapan konsep ini? 4. Apakah hasil dari evaluasi program ini telah sesuai dengan perencanaan sebelumnya?	1. Apakah guru dilibatkan dalam proses evaluasi manajemen kesiswaan berbasis Islam rahmatan lil'alamini? 2. Selaku guru, apakah ibu pernah melihat perubahan akhlak siswa setelah mengikuti program-program sekolah? 3. Menurut ibu, apa yang perlu ditingkatkan dari program kesiswaan untuk lebih efektif dalam membentuk akhlak siswa?

Lampiran 3 Transkrip Wawancara Kepala Sekolah SD IT Al-Firdaus

Nama : Kaid Fitani, M.Pd

Jabatan : Kepala Sekolah

Hari, Tanggal : Selasa, 19 November 2024

Waktu : 07.30-Selesai

Perencanaan Manajemen Kesiswaan Berbasis Konsep Islam Rahmatan Lil'alamin dalam Pembentukan Akhlak Siswa di SD IT Al-Firdaus Semarang

1. Bagaimana pandangan ibu mengenai konsep Islam rahmatan lil'alamin?

Jawab: Menurut saya, Islam rahmatan Lil'alamin itu Islam yang benar-benar memasyarakat. Karena kehadiran Islam itu harus benar-benar bisa memberi rahmat kepala alam semesta, alam semesta itu ada yang hidup, ada yang tidak hidup dan itu semua merupakan harapan kami yang tertuang dalam visi misi kita

2. Apa tujuan utama dari proses manajemen kesiswaan berbasis islam rahmatan lil'alamin?

Jawab: Tujuannya ya untuk membentuk karakter-karakter akhlakul karimah siswa, karena memang sesuai dengan motto kami yaitu beriman, berbudi, dan berprestasi. Maka, rahmatan lil'alamin itu menjadi bidikan utama kita untuk putra putri kita

3. Apa saja yang dilakukan dalam proses perencanaan manajemen kesiswaan berbasis konsep islam rahmatan lil'alamini?

Jawab: Kalau kita itu perencanaannya mulai dari awal rapat kerja. Rapat kerja tahunan, kemudian nanti akan *breakdown* melalui bulanan. Kemudian di harian itu nanti menjadi suatu kebiasaan sehingga akan melekat pada diri siswa itu sendiri, dan benar-benar menjadi budaya sekolah Al-Firdaus.

4. Siapa saja yang terlibat dalam proses perencanaan manajemen kesiswaan berbasis Islam rahmatan lil'alamini?

Jawab: Pada saat rapat kerja itu semua pihak dilibatkan Seluruh warga sekolah. Disitu ketika raker, kita semua untuk guru karyawan terlibat. kemudian ada komite, kemudian juga ada siswanya juga kita libatkan. termasuk orang tua yang memang sekiranya bisa menghadiri atau bisa kita ajak diskusi begitu.

5. Apakah pedoman atau dokumen tertulis yang mengatur manajemen kesiswaan berbasis Islam rahmatan lil 'alamini? Jika ada, bisa dijelaskan?

Jawab: Kalau kita untuk pedoman program kesiswaan kita disini pakainya tata tertib. Jadi ada tata tertib yang kita bahas dari awal, dimunculkan mulai raker itu tadi

Implementasi Manajemen Kesiswaan Berbasis Konsep Islam Rahmatan Lil'alamin dalam Pembentukan Akhlak Siswa di SD IT Al-Firdaus Semarang

1. Bagaimana proses implementasi manajemen kesiswaan berbasis islam rahmatan lil'alamin?

Jawab: segala sesuatu yang sudah dirapatkan sebelumnya akan direalisasikan pada proses. Implementasi kegiatan-kegiatan yang sudah ditetapkan saat raker tadi. kegiatan mingguan itu ada *character buidiling* dilakukan setiap Jum'at pagi terus ada mabit di pondok pesantren, khotmil qur'an setiap tahun, kemudian ada *field trip* ke tempat-tempat yang sekiranya sesuai dengan apa yang kita bidik. Karakter yang kita tuju itu ada makanya kita ajak anak-anak keluar

2. Bagaimana penerapan konsep Islam Rahmatan lil 'alamin dalam aktivitas kesiswaan sehari-hari di sekolah ini?

Jawab: Kalau strategi yang kami menggunakan konsep atau metode pembiasaan nah yang dilakukan itu banyak, mulai dari kegiatan harian, mingguan, bulanan, bahkan tahunan. Nah kalau harian itu misalnya dari awal anak masuk kelas do'a belajar, hafalan surah, kemudian sholat dhuha, kita juga ajari anak untuk saling berbagi, sholat dhuhur berjamaah

3. Bagaimana kepala sekolah memastikan program kesiswaan yang dirancang berjalan sesuai rencana?

Jawab: sebagai kepala sekolah itu bisa melalui monitoring terhadap segala sesuatu yang terjadi disekolah ini, artinya kita juga melakukan pengawasan setiap kegiatan

4. Apakah terdapat kendala yang dihadapi dalam penerapan konsep Islam rahmatan lil'alam di sekolah ini? jika ada, bagaimana cara ibu mengatasinya?

Jawab: Kendala pasti ada ya, terutama kendala tabrakan dengan jadwal lain yang datangnya dari luar. Karena memang secara kedinasan kita juga masuknya ke lingkungan dinas, sehingga kita ketika ada program kedinasan yang harus masuk, program rutin kita di sekolah kadang-kadang ke distrak solusi yang biasa dilakukan ya harus kita reschedule. Nah itu nantinya program tersebut kita lakukan dihari lain atau mungkin waktu pulang siswa yang nanti lebih lama

5. Bagaimana kepala sekolah memantau pelaksanaan kegiatan kesiswaan agar sesuai dengan nilai-nilai Islam?

Jawab: pemantauan secara langsung terhadap kegiatan yang ada

6. Apakah terdapat upaya dari sekolah untuk menciptakan lingkungan yang aman, nyaman, dan mendidik sesuai dengan prinsip rahmatan lil'alam?

Jawab: Tentunya ada ya, kita ada SOP yang sudah kita susun dari awal, termasuk SOP keamanan, itu kan ada aturan-aturan mainnya secara terperinci. Itu sudah kita buat di dalam kurikulum, sudah kita rancang di dalam tata tertib juga, tata tertib tidak hanya siswa, tapi ada tata tertib guru

dan karyawan juga. sehingga harapannya tadi keamanan, kenyamanan itu juga tetap muncul, ada di sekolah, dan itu masuk ke rapat pendidikan kita.

Evaluasi Manajemen Kesiswaan Berbasis Konsep Islam Rahmatan Lil'alamin dalam Pembentukan Akhlak Siswa di SD IT Al-Firdaus Semarang

1. Bagaimana proses evaluasi kegiatan kesiswaan berbasis Islam rahmatan lil'alamin dalam pembentukan akhlak siswa?

Jawab: Evaluasi yang dilakukan biasanya kita selalu adakan rapat koordinasi kemudian refleksi, tidak hanya program kesiswaan, akan tetapi juga lainnya seperti kurikulum, sarpras dan lain sebagainya dilakukan setiap hari jum'at sepulang sekolah. Selain refleksi setiap minggunya, kita juga ada rapat bulanan, kemudian ada kegiatan PMO, itu juga merupakan refleksi program kesiswaan yang rutin dilakukan oleh program sekolah penggerak, jadi yang sekiranya bisa kita perbaiki bisa langsung diperbaiki, kemudian rapat terbesar itu ada di raker akhir tahun jadi kita tidak hanya merancang program apa yang akan dilaksanakan tahun depan akan tetapi evaluasi program tahun sebelumnya

2. Bagaimana cara kepala sekolah dalam menilai efektivitas keberhasilan dari program kesiswaan ini?

Jawab: Kalau saya melihat dari matrik, berjalannya program-program yang sudah disusun oleh kesiswaan. Jadi di matrik itu sudah disusun dengan detail oleh kesiswaan, dirancang, dibuat dokumen semacam itu,

kemudian berjalan dan tidaknya kan bisa dilihat melalui matrik itu. Ketika berjalan, kemudian melalui refleksi mingguan tadi, berjalan dengan refleksinya seperti apa, sudah baik, berjalan normal atau sesuai harapan, dan lain sebagainya atau ada kendala, itu kita urai di sana

3. Apa indikator keberhasilan penerapan konsep ini?

Jawab: Perubahan karakter siswa. Jadi karakter-karakter yang tadinya belum muncul dari siswa-siswa Al-Firdaus, akhirnya bisa kita dapati dan bisa dilaksanakan secara kontinu.

4. Apakah hasil dari evaluasi program ini telah sesuai dengan perencanaan sebelumnya?

Jawab: Ya, alhamdulillah sudah sesuai dengan apa yang kita rencanakan dan sesuai dengan apa yang kita bidik. Agar tujuan kita menjadikan anak-anak rahmatan lil'alamin itu terwujud dan perlu digaris bawahi rahmatan lil'alamin tidak serta merta dilihat dari saat ini, akan tetapi beberapa tahun kedepan ketika mereka menjadi alumni kita, karena tidak mungkin lulus SD langsung praktek akan tetapi nanti ketika mereka dewasa ada yang jadi dokter, insinyur, itu kan bisa kita lihat

Lampiran 4 Transkrip Wawancara Waka Kesiswaan SD IT Al-Firdaus

Nama : Zumrotun Nasichah, S.Ag

Jabatan : Waka Kesiswaan

Hari, Tanggal : Selasa, 19 November 2024

Waktu : 08.00-Selesai

Perencanaan Manajemen Kesiswaan Berbasis Konsep Islam Rahmatan Lil'alamin dalam Pembentukan Akhlak Siswa di SD IT Al-Firdaus Semarang

1. Bagaimana pandangan ibu mengenai konsep Islam rahmatan lil'alamin?

Jawab: Konsep Islam Rahmatan lil'alamin sangat bagus sekali jika diterapkan di SD IT Al-Firdaus yang merupakan salah satu pendidikan tingkat dasar. Kalau saya sendiri kan mengajar di kelas 1, itu dasar-dasar keislamannya, dasar-dasar agamanya itu memang harus diterapkan sejak dini

2. Apa tujuan utama dari proses manajemen kesiswaan berbasis islam rahmatan lil'alamin?

Jawab: Tujuannya yang pasti adalah membentuk generasi yang islami, biar nanti mereka saat sudah bermasyarakat, nantinya jadi apapun tidak akan lupa dengan konsep atau dasar-dasar agamanya

3. Apa saja yang dilakukan dalam proses perencanaan manajemen kesiswaan berbasis konsep islam rahmatan lil'alamini?

Jawab: Sebelum tahun ajaran baru, biasanya kita mengevaluasi tata tertib yang sudah ada, nah ya sebelum tahun ajaran baru, setiap tahunnya kita mesti mengevaluasi, nah apa saja yang tidak sesuai atau yang perlu diperbaiki, kita perbaiki

4. Bagaimana peran Waka Kesiswaan dalam merencanakan program kesiswaan berbasis konsep rahmatan lil 'alamin?

Jawab: kita dari awal yang menyusun program-program yang akan dilaksanakan dan itu juga merupakan gabungan ide-ide yang ada

5. Apakah terdapat pelatihan atau persiapan khusus bagi guru untuk mendukung program kesiswaan ini?

Jawab: Sejauh ini memang belum ada, akan tetapi kami sebisa mungkin tetap ada refleksi

6. Bagaimana strategi yang digunakan sekolah dalam membentuk akhlak siswa sesuai dengan konsep tersebut?

Jawab: Strategi pembentukan akhlak yang paling utama kami lakukan ya dimulai dari hal-hal kecil seperti pembiasaan anak seperti doa, sholat berjamaah, hafalan surah. Itu nantinya InsyaaAllah akan tertanam sendiri lama-lama jika sudah menjadi kebiasaan baik siswa

Implementasi Manajemen Kesiswaan Berbasis Konsep Islam Rahmatan Lil'alamin dalam Pembentukan Akhlak Siswa di SD IT Al-Firdaus Semarang

1. Bagaimana proses implementasi manajemen kesiswaan berbasis konsep islam rahmatan lil'alamin?

Jawab: Implementasi kami atau strategi pembentukan akhlak yang paling utama kami lakukan ya dimulai dari hal-hal kecil seperti pembiasaan anak seperti doa, sholat berjamaah, hafalan surah. Itu nantinya InsyaaAllah akan tertanam sendiri lama-lama jika sudah menjadi kebiasaan baik siswa

2. Apakah terdapat program kesiswaan seperti ekstrakurikuler yang menyisipkan nilai-nilai islam seperti kerja sama, tanggungjawab, dan menghargai keberagaman?

Jawab: untuk ekstrakurikuler yang memiliki nilai Islam itu ya ada musabaqah qiraatil qur'an dan ada penulisan khat atau kaligrafi. nah itu kita benar-benar menggali kemampuan anak yang mana nantinya bisa disetorkan untuk mewakili sekolah. Biasanya kan ada lomba mapi nanti ada yang dilombakan yang hafalannya ataupun tartilannya

3. Bagaimana kegiatan tersebut dapat diintegrasikan dengan konsep Islam rahmatan lil'alamin?

Jawab: secara umum kegiatan tersebut kan memiliki nilai Islam yang sesuai dengan konsep Islam rahmatan lil'alamin

4. Bagaimana interaksi guru dan siswa yang dalam mendukung pembentukan akhlak yang baik?

Jawab: selama ini interaksi guru dan siswa sudah baik, artinya kita juga mengajarkan secara langsung kepada siswa tidak melalui pihak lain, kami disini juga menjadi teladan makanya setiap guru harus punya panggilan jiwa tersendiri

5. Apakah terdapat kendala yang dihadapi dalam penerapan konsep Islam rahmatan lil'alam di sekolah ini? jika ada, bagaimana cara ibu mengatasinya?

Jawab: kendala nyaris tidak ada ya. Mungkin beberapa kegiatan itu ada yang diubah jadwalnya karena ada hal lain yang mungkin lebih penting. Biasanya sekolah itu menata jadwal ulang. Kendala dari anak kalau kita sendiri dari pihak guru itu konsisten untuk mengingatkan, kalau yang namanya anak kadang lupa, itu kan wajib.

Evaluasi Manajemen Kesiswaan Berbasis Konsep Islam Rahmatan Lil'alam dalam Pembentukan Akhlak Siswa di SD IT Al-Firdaus Semarang

1. Bagaimana proses evaluasi kegiatan kesiswaan berbasis Islam rahmatan lil'alam dalam pembentukan akhlak siswa?

Jawab: Untuk evaluasinya kita lakukan setiap jumat sepulang sekolah. Nah disitu kita akan membahas segala sesuatu yang terjadi di sekolah. Kalau untuk evaluasi kepada siswa, biasanya kita langsung sampaikan

kepada anaknya. Seumpama dia tidak sopan terhadap guru nanti kalau kasusnya seperti itu langsung kita bilangin ke anaknya, dikasih pengertian terlebih dahulu

2. Bagaimana cara waka kesiswaan dalam menilai efektivitas keberhasilan dari program kesiswaan ini?

Jawab: penilaian melalui pengamatan kegiatan apa yang sudah direncanakan sebelumnya dengan realisasinya itu sudah sesuai atau tidak

3. Apa indikator keberhasilan penerapan konsep ini?

Jawab: yang utama adalah perubahan akhlak siswa secara bertahap

4. Apakah hasil dari evaluasi program ini telah sesuai dengan perencanaan sebelumnya?

Jawab: sampai saat ini mungkin 95 % sudah sesuai. Akan tetapi kalau 100% kayaknya belum, karena dia masih di dalam perjalanan, masih butuh pendalaman terus menerus.

Lampiran 5 Transkrip Wawancara Guru SD IT Al-Firdaus

Nama : Zumroti Trihastuti, S.Ag

Jabatan : Guru

Hari, Tanggal : Selasa, 19 November 2024

Waktu : 09.00-Selesai

Perencanaan Manajemen Kesiswaan Berbasis Konsep Islam Rahmatan Lil'alamini dalam Pembentukan Akhlak Siswa di SD IT Al-Firdaus Semarang

1. Bagaimana pandangan ibu mengenai konsep Islam rahmatan lil'alamini?

Jawab: Islam itu hadir untuk memberi kesejahteraan, memberi kedamaian sehingga dimanapun terdapat orang Islam di sebuah tempat, baik itu di instansi, di sekolah, atau di masyarakat setidaknya itu dapat memberi kebaikan, menularkan kebaikan

2. Apa tujuan utama dari proses manajemen kesiswaan berbasis islam rahmatan lil'alamini?

Jawab: tujuan utamanya adalah membentuk karakter atau individu Islami yang bermanfaat bagi alam semesta

3. Apakah guru terlibat dalam proses perencanaan manajemen kesiswaan berbasis islam rahmatan lil'alamini?

Jawab: semua warga sekolah dilibatkan

4. Apakah terdapat pelatihan atau persiapan khusus bagi guru untuk mendukung program kesiswaan ini?

Jawab: sejauh ini belum ada

Implementasi Manajemen Kesiswaan Berbasis Konsep Islam Rahmatan Lil'alamin dalam Pembentukan Akhlak Siswa di SD IT Al-Firdaus Semarang

1. Bagaimana peran guru dalam proses implementasi manajemen kesiswaan berbasis Islam rahmatan lil'alamin?

Jawab: Guru itu sebagai panutan, sebagai suri teladan yang baik atau biasanya disebut uswatun khasanah. : Implementasi kesiswaan itu ya dimulai dari guru dulu yang memperbaiki, mencontohkan. Untuk strateginya kan sudah tadi dijelaskan panjang lebar, nah dari kita sebagai guru itu harus bisa menerapkan, nah pastinya anak-anak itu akan mengikuti.

2. Bagaimana penerapan konsep Islam Rahmatan lil 'alamin dalam aktivitas kesiswaan sehari-hari di sekolah ini?

Jawab: .Kalau kita tuh dari anak pagi datang sampai anak pulang itu semua pembiasaan baik semua. Mulai dari pertama datang salim, kedua doa bersama, ketiga murojaah kemudian dilanjut hafalan, sholat dhuha, keempat pelajaran, istirahat pun juga bagian dari proses belajar anak. bagaimana mereka cara makan, bagaimana cara berbagi, bagaimana yang harus dilakukan kalau kelas kotor, itu pembiasaan semua. Itu sekolah itu

tidak hanya ketika dia di kelas belajar, guru mengajar kemudian anak mendengarkan akan tetapi dari dua arah. ya dari datang sampai pulang itulah proses pembelajaran

3. Bagaimana interaksi guru dan siswa yang dalam mendukung pembentukan akhlak yang baik?

Jawab: interaksinya jika anak sudah mulai melenceng atau tidak taat nanti kami langsung perbaiki tapi kalau anak itu sudah baik kami tetap membimbingnya karena memang sudah kewajiban untuk membentuk akhlak siswa

4. Apakah komunikasi dan koordinasi antara guru dan waka kesiswaan sudah efektif dalam mengimplementasikan program tersebut?

Jawab: Alhamdulillah, sudah

Evaluasi Manajemen Kesiswaan Berbasis Konsep Islam Rahmatan Lil'alamini dalam Pembentukan Akhlak Siswa di SD IT Al-Firdaus Semarang

1. Apakah guru dilibatkan dalam proses evaluasi manajemen kesiswaan berbasis Islam rahmatan lil'alamini?

Jawab: Iya dilibatkan

2. Selaku guru, apakah ibu pernah melihat perubahan akhlak siswa setelah mengikuti program-program sekolah?

Jawab: Bisa dilihat untuk perubahan akhlak siswanya misal di kelas 1 masih seperti anak yang susah diatur kemudian nanti dia naik ke kelas 2 sudah mulai bisa dikontrol, yang awalnya teriak-teriak natinya juga akan paham. Karena belajar itu suatu proses yang artinya tidak bisa langsung oh anak ini menjadi baik itu tidak akan tetapi setidaknya bisa dilihat oh anak itu sekarang akhlaknya semakin baik, dia tahu cara menempatkan diri, dia tahu cara berbicara dengan yang lebih tua mungkin seperti itu

3. Menurut ibu, apa yang perlu ditingkatkan dari program kesiswan untuk lebih efektif dalam membentuk akhlak siswa?

Jawab: Ya, kita sebagai pusatnya yang paling utama gurunya mau belajar, murid-muridnya juga mau diperbaiki dengan cara gurunya memberi teladan, kasih contoh, setiap orang. pertama dari gurunya, bukan hanya guru, civitas akademik di sekolah lebih semua adalah teladan, seperti tukang kebun, penjaga, tenaga administrasi sekolah, semua itu. Ya, dilihat semua sesuai dengan tupoksinya masing-masing.

Lampiran 6 Buku Panduan dan Tata Tertib

PROGRAM KESISWAAN DAN BUKU PANDUAN SD IT ALFIRDAUS TAHUN PEMBELAJARAN 2024/2025

A. KEHADIRAN, KEPULANGAN DAN KETIDAK HADIRAN SISWA

1. Kehadiran Siswa

- a) Kehadiran siswa wajib Hadir sebelum bel tanda masuk berbunyi
- b) Kehadiran siswa kelas I, II, III, IV, V, VI setiap Senin sampai Jumat pukul 07.20 keterlambatan pukul 07.30 WIB.
- c) Siswa hadir mengucapkan salam dan berjabat tangan dengan guru secara syar'i (untuk kelas 4, 5 dan 6 murid putra dengan guru putra, murid putri dengan guru putri). Siswa hadir mengucapkan salam dan berjabat tangan dengan guru secara syar'i (untuk kelas 4, 5 dan 6 murid putra dengan guru putra, murid putri dengan guru putri).

2. Kepulangan Siswa

Kepulangan secara umum

- a) Siswa kelas I melakukan persiapan pulang pukul 12.20 WIB. Siswa menunggu penjemputan di dalam kelas.
- b) Siswa kelas II melakukan persiapan pulang pukul 12.20 WIB. Siswa menunggu penjemputan di dalam kelas.
- c) Siswa kelas III melakukan persiapan pulang pukul 13.20 WIB.
- d) Siswa kelas IV melakukan persiapan pulang pukul 13.20 WIB.

- e) Siswa kelas V & VI melakukan persiapan pulang pukul 13.50 WIB.
- f) Siswa mengkondisikan kelas supaya rapi kembali, membaca doa pulang bersama atau dipimpin oleh guru.
- g) Siswa berdiri dan menyandarkan kursi serta bersalaman dengan guru secara syar'i. (untuk kelas 2,3,4, 5 dan 6 siswa putra dengan guru putra, siswa putri dengan guru putri).
- h) Siswa menunggu penjemputan di dalam kelas masing- masing.

Kepulangan hari Jumat:

- a) Kelas I : 10.20 WIB
- b) Kelas II : 10.20 WIB
- c) Kelas III : 10.20 WIB
- d) Kelas IV : 11.00 WIB
- e) Kelas V & VI : 11.00 WIB

Kepulangan secara khusus

- a) Siswa diizinkan pulang karena alasan sakit atau keperluan keluarga.
- b) Siswa yang sakit berhak diantar pulang oleh guru atau dikonfirmasi pada orang tua untuk dijemput.
- c) Orang tua/walimurid yang menjemput siswa untuk keperluan keluarga, menyampaikan izin kepada wali kelas.

3. Ketidakhadiran Siswa

- a. Kriteria ketidakadiran yaitu: sakit dan keperluan keluarga/lainnya.
- b. Siswa yang tidak hadir karena sakit atau keperluan keluarga harus menyampaikan ijin secara langsung baik secara tertulis atau lisan (surat ijin, telepon, atau sms) kepada wali kelas atau pihak sekolah.
- c. Siswa yang tidak hadir karena sakit atau keperluan keluarga namun tidak ijin kepada wali kelas atau pihak sekolah maka dinyatakan alpha/tanpa keterangan.
- d. Siswa yang tidak hadir selama 3 hari berturut-turut tanpa keterangan dan tidak bisa dihubungi oleh pihak sekolah akan dipanggil oleh wali kelas masing-masing.
- e. Siswa yang tidak hadir ekskul selama 3 kali tanpa keterangan akan dipanggil oleh kesiswaan dan akan mendapatkan disiplin positif

4. Keterlambatan Siswa

- a. Jenis keterlambatan: terlambat masuk sekolah dan terlambat masuk kelas mengikuti pelajaran.
- b. Siswa dinyatakan terlambat masuk sekolah jika lebih dari 07. 30 WIB.
- c. Siswa terlambat masuk sekolah ditertibkan oleh wali kelas. dan diperbolehkan masuk setelah mendapatkan ijin dari wali kelas.
- d. Siswa yang terlambat masuk kelas akan mendapatkan sanksi dari wali kelas masing-masing.

- e. Siswa yang terlambat harus mengetuk pintu, mengucapkan salam dan meminta ijin kepada guru yang berada di kelas untuk mengikuti pelajaran

B. DHUHA / HAFALAN DAN MOTIVASI

1. Asmaul Husna / hafalan Doa sebelum belajar dan motivasi (07.30-08.00) oleh guru kelas atau pendamping di dalam kelas.
2. Siswa berwudhu sesuai kelas masing-masing dengan dibimbing oleh guru kelas, pendamping (guru hafalan)
3. Siswa melaksanakan Shalat Dhuha Munfarid (sendiri). Kelas 1,2,3 & 6 di kelas masing-masing.
4. Siswa membaca Doa Dhuha bersama.
5. Siswa kembali ke tempat duduk tertib.

C. PROSES BELAJAR SISWA DAN ISTIRAHAT

1. Lima (5) menit sebelum bel berbunyi
2. Siswa berbaris di depan kelas masing-masing sesuai kelompoknya.
3. Siswa menghentikan semua kegiatan untuk melakukan persiapan pembelajaran.
4. Siswa melepas alas kaki sebelum masuk kelas dan menaruh ke dalam loker.
5. Murid datang setelah bel masuk, diperbolehkan masuk setelah mendapat ijin terlambat.
6. Urutan PBM setelah bel berbunyi:
 - a) Siswa menjawab salam guru.

- b) Siswa mengawali proses belajar dengan Basmalah dan mengakhiri dengan tahmid dan doa kafaratul majlis.
 - c) Siswa menyanyikan lagu Indonesia raya untuk hari Senin dan lagu nasional hari selasa, rabu dan kamis.
 - d) Minta ijin jika meninggalkan PBM.
 - e) Siswa menggunakan alat belajar sendiri.
 - f) Siswa mengikuti belajar mengajar dengan sungguh-sungguh.
7. Istirahat
- a) Waktu istirahat dilaksanakan setelah bunyi bel tanda istirahat.
 - b) Siswa kelas I sampai VI istirahat pada pukul 09.30 – 09.50 WIB.
 - c) Tempat istirahat adalah area yang telah ditentukan dalam peraturan sekolah.
 - d) Makan siang dilaksanakan untuk kelas I, sampai kelas V1 12.15 – 12.30 WIB
 - e) Makan siang dilaksanakan sesudah doa makan secara bersama-sama.

D. SHALAT DHUHUR

1. Jadwal persiapan Shalat Dhuhur adalah sebagai berikut:
 - a. Wudhu dan persiapan Shalat Dhuhur adalah pukul 12.00-12.15 WIB. Sesuai dengan kelompoknya masing-masing.
 - b. Siswa segera ke masjid /kelas dan melaksanakan
 - c. Siswa melaksanakan Shalat sesuai dengan tata tertib Shalat.
 - d. Siswa berdoa dengan khusu'.

E. SHALAT JUMAT

Shalat Jumat dilaksanakan di rumah masing – masing

F. TATA TERTIB UMUM

1. Waktu sekolah:
 - a. Kelas 1 s.d 6, Hari Senin-Kamis masuk pukul 07.30.
 - b. Kepulangan: Kelas 1 dan 2 : 12.20, Kelas 3 dan 4 : 13.20, Kelas 5 dan 6 : 13.50
 - c. Kepulangan Hari Jum'at. Kelas 1, 2 dan 3 : 10.20, Kelas 4, 5 dan 6 : 11.00
2. Bila siswa sakit, walikelas/guru mengarahkan ke UKS.
3. Bila siswa sakit dan harus meninggalkan sekolah, maka wajib memberitahu wali kelas.
4. Siswa wajib membawa perlengkapan shalat.
5. Siswa tidak memakai perhiasan berlebihan, putri hanya boleh memakai anting.
6. Siswa tidak diperbolehkan membawa mainan kecuali mendapat ijin guru.
7. Siswa wajib ikut merawat sarana dan prasarana sekolah.
8. Siswa tidak keluar dari lingkungan sekolah selama jam sekolah.
9. Siswa membiasakan diri mengucapkan salam ketika bertemu teman, guru, karyawan, dan sesamanya juga ketika memasuki/keluar ruang kelas/guru.
10. Siswa bersikap jujur, sopan, dan disiplin, baik perkataan maupun perbuatan.

11. Siswa memperhatikan dan mendengarkan bila ada yang berbicara di hadapannya.
12. Siswa membuang sampah pada tempat yang disediakan.
13. Siswa dilarang antar jemput menggunakan jasa transportasi online.
14. Siswa dilarang membawa HP.
15. Siswa dilarang membawa tipex cair.
16. Siswa dilarang membawa uang kecuali untuk infaq.
17. Siswa dilarang jual beli makanan, minuman, dan mainan pada saat jam sekolah.
18. Siswa dilarang memakai Henna (hiasan untuk kulit).
19. Siswa wajib menghormati yang lebih tua dan menyayangi yang lebih muda.
20. Siswa dilarang melakukan ahlak yang tercela, seperti:
 - a. Berkelahi.
 - b. Memakai milik orang lain tanpa izin.
 - c. Mengambil milik orang lain (mencuri).
 - d. Menganiaya atau melukai orang lain.
 - e. Merusak barang-barang milik orang lain.
 - f. Melakukan perjudian, merokok, narkoba.
 - g. Menggunjing atau memfitnah orang lain.
 - h. Merampas atau meminta paksa barang milik orang lain.
 - i. Menghina, mengejek, mengolok-olok, atau melecehkan orang lain.
 - j. Menulis, melihat, atau berbicara jorok/mengumpat.

- k. Menjodoh-jodohkan dengan lawan jenis.
- l. Menaiki kursi, meja, lemari, atap tanpa alasan yang jelas.
- m. Berbuat tidak senonoh dengan lawan jenis (pornografi).
- n. Siswa wajib menjaga adab/etika dalam bermedia sosial.

G. TATA TERTIB KHUSUS

1. Tata Tertib Hari Jum'at

Siswa wajib mengikuti kegiatan Jum'at sehat, Jumat bersih, Jum'at Literasi, Jum'at Berkah / Jum'at raya (secara bergantian)

2. Tata Tertib Makan

- a. Siswa membaca doa sebelum dan sesudah makan. (doa mau makan dan sesudah makan)
- b. Siswa mencuci tangan.
- c. Siswa tidak bergurau pada saat makan.
- d. Siswa tidak mencela makanan.
- e. Siswa menghabiskan makanan sesuai dengan waktu yang disediakan.
- f. Siswa merapikan dan membersihkan ruang kelas setelah makan.
- g. Siswa makan dan minum dengan duduk dan tangan kanan.
- h. Siswa tidak meminta makanan secara paksa

3. Tata Tertib Berpakaian

- a. Siswa memakai pakaian seragam dengan ketentuan:
 - 1) Senin dan Selasa: seragam merah putih, sepatu hitam dan kaus kaki putih.
 - 2) Rabu dan Kamis: seragam rompi, sepatu bebas.

- 3) Jumat : seragam pramuka, sepatu hitam.
 - 4) Pakaian olahraga dipakai saat kegiatan olahraga kecuali kelas 1, 2, 3 dipakai dari rumah saat ada jam olahraga.
 - b. Siswa putri memakai jilbab resmi sekolah.
 - c. Siswa memakai sepatu dan kaos kaki ketika berada di halaman sekolah kecuali ketika berwudhu.
 - d. Siswa memakai ikat pinggang.
- 4. Tata Tertib Ekskul**
- a. Dilaksanakan sesuai dengan jadwal ekskul.
 - b. Siswa kelas III, IV, dan V diwajibkan mengikuti ekskul yang lolos seleksi.
 - c. Masuk setelah KBM Selesai jam 14.00 di tempat ekskul masing-masing.
 - d. Siswa di absen oleh pembimbing ekskul
 - e. Pulang pukul 15.00 dijemput di tempat ekskul masing-masing.
- 5. Tata Tertib Bermain**
- a. Bermain saat jam istirahat.
 - b. Bermain di lingkungan sekolah dengan batasan tidak melewati pintu gerbang
 - c. Dilarang bermain di kantor guru, kelas, perpustakaan dan UKS.
 - d. Dilarang bermain bola dan alat yang membahayakan serta mengganggu pelajaran
- 6. Tertib Diri**

- a. Buku pelajaran dan buku sekolah disediakan oleh pihak sekolah melalui pemesanan orang tua.
- b. Bagi siswa putri mukena di simpan di sekolah
- c. Buku siswa di bawa setiap hari

H. REWARD DAN DISIPLIN POSITIF

a. Reward

- 1) Siswa yang berprestasi akan mendapat penghargaan dari sekolah. (juara lomba tingkat kecamatan sampai internasional)
- 2) Siswa yang berprestasi akan mendapat PIN Penghargaan dari sekolah

b. Disiplin Positif

- 1) Siswa yang melakukan pelanggaran akan mendapatkan poin sesuai jenis pelanggaran.
- 2) Akumulasi poin pelanggaran sebanyak maksimal 15 poin orang tua akan dipanggil ke sekolah.
- 3) Jika siswa merusak atau menghilangkan barang milik sekolah maka wajib mengganti sesuai barang yang di hilangkan atau yang di rusakkan

c. Jenis-jenis punishment:

- 1) Membaca/menghafal surah-surah Al-Quran
- 2) Menulis ayat surat Al-Quran
- 3) Menghafal Hadist
- 4) Mengucapkan istighfar
- 5) Mengucapkan dzikir pagi.

- 6) Membaca buku bacaan dan menuliskan kembali.
- 7) Menulis kata-kata bijak

d. Punishment Pelanggaran Berat

- 1) Menulis surat Al-Baqarah
- 2) Panggilan orang tua
- 3) Skorsing dan menghafal Al-Quran
- 4) Dikeluarkan dari sekolah

Mengetahui,

Kepala Sekolah

Waka Kesiswaan

Kaid Fitani,M.Pd

Zumrotun Nasichah,S.Ag

NIK. 102006022

NIK. 102008031

Lampiran 7 Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka Km 2 (024) 7601295 Fax. 7615387 Semarang 50185
Website: <http://itik.walisongo.ac.id>

Nomor : 4892/Un.10.3/K/KM.00.11/11/2024
Lamp : -
Hal : Izin Penelitian/Riset

Semarang, 11 November 2024

Kepada Yth.
**Kepala Sekolah SD IT Al-Firdaus Semarang
di Semarang**

Assalamu'alaikum Wr.Wb.,
Diberitahukan dengan hormat, dalam rangka memenuhi tugas akhir mahasiswa prodi
Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo
Semarang, bersama ini kami sampaikan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : **Laeli Nova Yunita**
NIM : 2103036015
Semester : 7

Judul Skripsi : Manajemen Kesiswaan Berbasis Konsep Islam Rahmatan Lil'alam
dalam Pembentukan Akhlak Siswa di SD IT Al-Firdaus Semarang

Dosen Pembimbing : Drs. Wahyudi, M. Pd

untuk melakukan penelitian di SD IT Al-Firdaus Semarang yang Bapak/Ibu pimpin.
Sehubungan dengan hal tersebut mohon kiranya yang bersangkutan diberikan izin riset
dan dukungan data dengan tema/judul sebagaimana tersebut diatas, yang akan
dilaksanakan pada tanggal 18 November 2024 sampai dengan 18 Desember 2024.

Demikian, atas perhatian dan terkabulnya permohonan ini disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.



a.n. Dekan,
Kepala Bagian Tata Usaha
[Signature]
Siti Khotimah

Tembusan :
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang (sebagai laporan)

Lampiran 8 Surat Keterangan Penelitian



YAYASAN AL FIRDAUS SEMARANG
Badan Hukum : Kementerian Hukum dan HAM RI NOMOR : AHU - 7325.AH.01.04.Tahun 2013
SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU AL FIRDAUS
STATUS TERAKREDITASI A
Jl. Pleburan Barat No. 9 Semarang 50241 Telp 024 - 8452519 / 024 - 8444206
website : <http://sdit-alfirdaus.sch.id>, email : info@sdit-alfirdaus.sch.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : 421.2/SDIT.AF/SKP/159/XII/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya :

Nama : Kaid Fitani, M.Pd
NIK : 102006022
Jabatan : Kepala SD Islam Terpadu Al Firdaus
Satpen Kec. Semarang Selatan

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

Nama : Laely Nova Yunita
NIM : 2103036015
Universitas : UIN Walisongo Semarang
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Telah melaksanakan penelitian di SD Islam Terpadu Al Firdaus Semarang pada tanggal 18 November s.d. 18 Desember 2024 dengan judul "Manajemen Kesiswaan Berbasis Konsep Islam Rahmatan Lil'alamin Dalam Pembentukan Akhlak Siswa Di SD Islam Terpadu Al Firdaus Semarang".

Surat Keterangan ini dibuat untuk memenuhi tugas dan bukti sudah melaksanakan Penelitian di SD Islam Terpadu Al Firdaus Semarang.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 22 Desember 2024
Kepala Sekolah

Kaid Fitani, M.Pd
NIK. 102006022

Lampiran 9 Dokumentasi



Wawancara Kepala Sekolah



Wawancara Waka Kesiswaan



Wawancara Guru



Do'a dan Motivasi



Muroja'ah Hafalan



Sholat Dhuha Berjama'ah



Sholat Dhuhur Berjama'ah



Hafalan Surah



Malam Bina Iman dan Taqwa



Character Building (Jum'at Bersih)



Character Building (Jum'at Sehat)



Character Building (Jum'at Literasi)



Field Trip



Khotmil Qur'an dan Akhirussanah



Rapat Kerja Akhir Tahun



Rapat Kerja Awal Tahun



Kegiatan Pesantren Ramadhan



Semarak Hari Santri Nasional

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. IDENTITAS DIRI

Nama : Laely Nova Yunita
Tempat & Tanggal Lahir : Tegal, 17 Juni 2003
Kewarganegaraan : Indonesia

Alamat : Jl Raya Perbatasan Pemalang-
Tegal, Desa Kedungkelor, RT 01
RW 02 Kec. Warureja Kab. Tegal,
Prov. Jawa Tengah

HP/WA : 085325183271
Email : novayunita717@gmail.com

B. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. Pendidikan Formal

- a. RA Al-Hidayah Kedungkelor
- b. SD Negeri Kedungkelor 01
- c. SMP Negeri 04 Pemalang
- d. MA Negeri Pemalang
- e. UIN Walisongo Semarang

2. Pendidikan Non Formal

- a. TPQ Ridho Ilahi
- b. MDTA Al-Hidayah
- c. Pondok Pesantren Bahrul 'Ulum Pemalang
- d. Pondok Pesantren Daarun Najaah Jerakah Tugu Semarang

Semarang, 16 Februari 2025

Penulis

A handwritten signature in black ink, consisting of a large, stylized 'L' followed by a series of loops and a final vertical stroke.

Laely Nova Yunita

NIM: 2103036015